

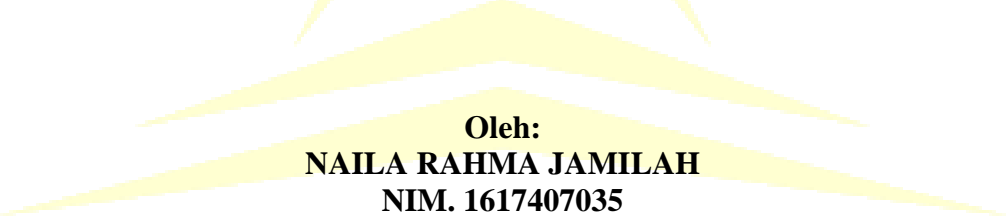
**PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEMESTER GANJIL  
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-HIDAYAH  
PURWOKERTO UTARA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



**Oleh:  
NAILA RAHMA JAMILAH  
NIM. 1617407035**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Naila Rahma Jamilah  
NIM : 1617407035  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tadris  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi COVID-19 di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 November 2020

Saya yang menyatakan,



Naila Rahma Jamilah

NIM. 1617407035

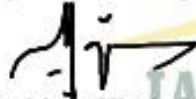
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEMESTER GANJIL  
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh : Naila Rahma Jamilah, NIM : 1617407035, Jurusan Tadris Matematika, Program Studi : Tadris Matematika (TMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 23 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.  
NIP.: 19801115 200501 2 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Novi Mayasari, M.Pd.  
NIDN.: 0611118901

Penguji Utama,



Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.  
NIP.: 19831110 200604 2 003



Mengetahui :  
Dekan,



H. Suwito, M. Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Naila Rahma Jamilah  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

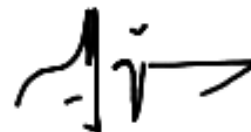
Nama : Naila Rahma Jamilah  
NIM : 1617407035  
Jurusan : Tadris Matematika  
Progam Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi COVID-19 di  
Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah S.Si, M.Si  
NIP. 19801152005012004

## **MOTTO**

Berserah diri pada Allah, lakukan yang terbaik, berdo'a



## PERSEMBAHAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. أسأل الله الكريم أن يجعل ذلك منه  
وله وفيه وإليه وموجباً للقرب والزلزلة لديه وأن يوفق من وقف عليه للعمل  
بمفتضاه ثم الترقى بالتودد بالنوافل ليحوز حبه وولاه<sup>1</sup>

Sembah syukur, saya ucapkan kepada Sang Pencipta dzat yang merajai alam semesta ialah Allah SWT, sholawat beserta salam saya lantunkan kepada Nabi Muhammad saw semoga syafaat selalu tercurah kepada kita umatnya.

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, ibu Siti Masitoh sebagai wanita yang sangat mulia yang senantiasa memberi doa dan motivasi dengan cinta dan kasih sayang yang luar biasa. Serta bapak Jamaluddin, lelaki tangguh yang setia dan bertanggung jawab. Karenamulah saya terinspirasi agar selalu semangat dalam hidup terutama dalam menjalani kewajiban.

Untuk kakak kandung saya seorang Arina Zulva Maulida, terimakasih atas do'a dan motivasi. Serta adik-adik kandung saya amar, syarifah, ashifah, faris, dan ubay yang selalu memulihkan semangat kakak mu ini. Untuk ami-ami dan bulik-bulik terkhusus om Zainal Basyar atas dukungan moril dan materiil serta segenap keluarga besar. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan doa dan semangat. Tidak lupa yang spesial yang telah mengenalkan pada saya rasa cinta masa remaja selalu memberikan semangat sehingga selesailah karya kecilku ini.

Serta kepada segenap guru-guru yang telah membimbing saya dari kecil hingga sekarang, tak henti dan bosannya saya ucapkan terimakasih dan semoga ilmu yang telah saya dapat dari beliau semua dapat bermafaat untuk bekal saya di dunia hingga akhir hayat dan rintikan keberkahan selalu mengelilingi. Amin.

---

<sup>1</sup> Syekh 'Abdullah bin H{usen Ibn T{o>hir Ibn Muhammad bin Hasyim Ba>'alawi>, *Sulam at-Taufi>q* ( Yogyakarta: al- H{aramain), hlm. 3.

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEMESTER GANJIL  
SELAMA PANDEMI COVID-19  
DI MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO UTARA**

NAILA RAHMA JAMILAH  
NIM. 1617407035

Program Studi Tadris Matematika  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 muncul dan dengan cepat jangkauannya hampir ke seluruh negara. Dampaknya telah merubah tatanan pada semua sektor kehidupan. Terutama dalam dunia pendidikan pemerintah dengan terpaksa menutup sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Khususnya pada mata pelajaran matematika yang termasuk mata pelajaran sulit menurut siswa, mengalami kendala dan mengharuskan guru membuat strategi baru yang berbeda dari strategi yang digunakan ketika pembelajaran luring masih diterapkan.

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada pembelajaran matematika semester ganjil secara daring yang ada di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang apa saja problematika selama pembelajaran matematika semester ganjil secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara serta strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja problematika selama pembelajaran matematika semester ganjil secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara serta strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi eksploratif.

Hasil penelitian ini diantaranya adalah problematika dalam pembelajaran matematika semester ganjil secara daring yaitu antara lain: lemahnya jangkauan sinyal internet, mahalnya kuota internet, gawai yang memorinya tidak mendukung, kurang fokusnya belajar di rumah, sulitnya memahami materi matematika, dan kurang mandiri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu antara lain: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti kegiatan, serta penutup, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran matematika, Pandemi Covid-19.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan-Nya dan memanfaatkan apa yang telah diberikan-Nya. Sholawat dan salam tak lupa selalu terlimpah curahkan keharibaan insan termulia, Beliau Nabi Muhammad saw yang telah memberikan penerangan kepada umatnya, agar selalu berada dalam jalan-Nya.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi dengan judul **“PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEMESTER GANJIL SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO UTARA”**.

Terkhusus penulis ucapkan terimakasih untuk:

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Keembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, MM., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



8. DR. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Maria Ulpah S.Si, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., Penasehat Akademik bagi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
14. Dra. Sartiningsih, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto Utara
15. Widi Utami, S.Pd, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto Utara
16. Segenap Staff, dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto Utara
17. Teman-teman seperjuangan kelas TMA angkatan 2016, yang selama perkuliahan memberikan warna dan semangat dalam kuliah.
18. Teman-teman KKN 45 Angkatan 2020, yang senantiasa saling berbagi ilmu dan pengalaman bersama.
19. Teman-teman PPL angkatan 2020, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis.
20. Teman-teman Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah di Pondok Pesantren Al Hidayah Purwokerto Utara.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada yang dapat penulis ungkapan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan doa yang tulus, semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariah yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan ataupun dari segi materi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya semoga skripsi ini banyak memberikan mafaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 1 November 2020

Penulis,



Naila Rahma Jamilah

NIM. 1617407035



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Pembelajaran Matematika .....	12
B. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring atau Online).....	15
C. Problematika dalam Pembelajaran Online.....	22
D. Strategi Pembelajaran Matematika.....	25
E. Pandemi Covid-19.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara.....	40
B. Problematika dalam Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara .....	45
C. Strategi Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara.....	49
D. Analisis Data .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I

### PNDahuluan

#### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19. Banyak sekolah swasta yang akhirnya kolaps hingga tutup, dikarenakan orang tua tidak bisa bayar SPP dan lain sebagainya. Kondisi ini disebut sebagai darurat pendidikan. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus. Itu mempengaruhi hampir 290 juta siswa, kata UNESCO. Sebagian besar siswa berasal dari Cina, tempat wabah itu berasal. Di seluruh negeri, termasuk wilayah administrasi khusus Hong Kong dan Makau, lebih dari 233 juta siswa tidak sekolah karena virus.<sup>2</sup>

UNICEF, WHO dan IFRC dalam Covid-19 Prevention and Control in Schools Maret 2020 menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO 2020 menyebut 1,5 miliar siswa dan 63

---

<sup>2</sup>Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Edupsycouns Journal*, Vol. 2, No. 1, (2020)

juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Data pada 24-06-2020 menunjukkan sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia. Berdasarkan BBC News Indonesia adalah salah satu negara yang turut terpapar virus ini sejak awal Maret hingga saat ini 7 Juli 2020, terkonfirmasi 68.079 kasus positif. Penambahan kasus positif di Indonesia mulai melaju cepat sejak 6 April yakni sekitar 200-300 orang per hari. Dan pada bulan Juni, bergerak fluktuatif antara 400-an kasus hingga lebih dari 1.000 kasus baru per hari.

Pemerintah di berbagai negara saat ini menerapkan peraturan penutupan sekolah dan pendidikan tinggi. *Education without school* atau pendidikan tanpa sekolah yang sudah banyak didiskusikan sejak tahun 2015 perlahan menjadi realita. Saat ini sistem pembelajaran mengalami aturan yang mendadak berubah yang harus diberlakukan di seluruh jenjang pendidikan baik formal maupun non formal, swasta maupun negeri. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir efek negatif dari sebuah keadaan. Akibat Coronavirus semua mendadak *acion*. Sebelum pandemi terjadi, implementasi pembelajaran secara daring telah digemakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan penerapan belajar mandiri. Akan tetapi semenjak pandemi ini terjadi, implementasi pembelajaran secara daring mulai dilirik sebagai solusi pembelajaran selama pandemi.<sup>3</sup> Sudah banyak penawaran dari berbagai bahan bacaan terkait PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), HL (Home Learning), WFH (Work From Home). Beserta *platform* pembelajaran seperti *google class room*, *google class meet*, *google form*, *zoom meeting*, dan lainnya.

Guru juga tidak lagi dituntut untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka selama satu minggu. Sehingga guru dapat fokus pada pembelajaran interaktif pada siswa tanpa beban pemenuhan jam. Sedangkan pemerintah telah membebaskan sekolah untuk memilih tiga

---

<sup>3</sup> P. Ayu Suci L., Gunawan, "The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels", *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*", Vol. 1, No. 2, 2020

opsi kurikulum; tetap mengacu pada kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Bersumber dari laman resmi Kemendikbud, Mendikbud menjelaskan jika kurikulum yang dipilih tidak boleh membebani siswa. Kurikulum yang dipilih pun berlaku hingga tahun ajaran berakhir. Maka dari itu pemerintah berharap peran orang tua, serta sekolah bisa membantu menyelesaikan pembelajaran selama pandemi Covid-19.<sup>4</sup>

Meski demikian, banyak tenaga pengajar dan pelajar belum siap menghadapi kenyataan ini. Orang tua di rumah juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan, baik dari segi waktu, keterampilan, materi, maupun sarana dan prasarana seperti yang anak-anak dapatkan ketika berada di sekolah.<sup>5</sup> Proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing dirasa kurang efektif. Karena pada pelaksanaannya guru hanya memberikan tugas kepada siswa setiap harinya tanpa memberikan bimbingan. Anak merasa terbebani dengan tugas-tugas tersebut yang materinya tidak mereka pahami. Terlebih pembelajaran matematika yang memang membutuhkan bimbingan dari guru. Masih banyak siswa yang merasakan matematika sebagai pelajaran yang susah, tidak menyenangkan bahkan menakutkan. Kurangnya minat siswa terhadap matematika yang dapat dijumpai pada pembelajaran daring. Terlebih minimnya jumlah guru matematika di suatu sekolah. Seperti yang terjadi di MTs Alhidayah Purwokerto Utara. Ibu Widi Utami S. Pd. selaku satu-satunya guru matematika di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara mengaku butuh persiapan lebih untuk mengemas jalannya pembelajaran secara daring (online) dibanding saat pembelajaran luring (offline), karena beliau memegang tiga tingkatan sekaligus.

---

<sup>4</sup> Agustinus Sape, "Mendikbud Nadiem Ubah Aturan Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online Bikin Guru & Orang Tua Siswa Lega", <https://kupang.tribunnews.com>, 23 Agustus 2020, pkl. 09.14

<sup>5</sup> Muammar Qadafi, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2020)

Pembelajaran dilaksanakan melalui *group WhatsApp* mata pelajaran, *youtube*, dan *google form*. Jika pembelajaran luring guru lebih mengandalkan modul dan siswa merasakan hal yang statis mengerjakan tugasnya di kelas, maka saat pembelajaran daring guru lebih terpacu untuk membuat media pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa tetap paham dengan materi. Karena proses belajar di luar kelas bersifat lebih dinamis. Siswa harus menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi di rumahnya. Suasana hati siswa dalam belajar matematika secara daring dituntut bersinergi dengan suasana di rumah. Dalam menilai afektif dan psikomotoris matematis siswa, guru dapat lebih fleksibel dan luas ranahnya. Seperti melihat sisi baik siswa dalam pembelajaran matematika dari patuh melaksanakan sholat dluha, dan rajin mengikuti pembacaan asmaul husna melalui *zoom*.

Problem yang muncul pertama kali saat pembelajaran daring ditetapkan oleh pemerintah yaitu kesiapan orang tua untuk menjadi guru bagi anaknya, guru dianggap mulai mengurangi fungsinya sebagai pendidik karena hanya memberikan penugasan, hasil pembelajaran matematika yang kurang signifikan, dan kurangnya ketersediaan dan kelayakan alat komunikasi seperti *handphone android*. Di sisi lain, MTs Alhidayah Purwokerto Utara merupakan salah satu sekolah Islam swasta yang sudah berdiri sejak tahun 1957 terakreditasi A dan masih dalam fase pengembangan.<sup>6</sup> Hal tersebut menjadi tantangan yang cukup besar bagi guru dan siswa untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Disaat seperti inilah kreativitas guru sangat diasah. Guru harus membuat alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar di rumah.

Dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi yang semakin maju, para pendidik diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dan membuat suatu inovasi untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 22 Juli 2020.



pembelajaran matematika. Sebagaimana disebutkan dalam penduan petunjuk teknis kurikulum 2013 matematika bahwa pemahaman pengajar matematika akan lebih menarik apabila disampaikan dengan metode yang inovatif dan kreatif, misalnya dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, alat peraga, dan alat multimedia lainnya.<sup>7</sup> Sedangkan di sisi lain guru harus lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pelajaran berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) menyatakan bahwa “belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.”

Berdasarkan fakta-fakta yang terungkap, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan problematika dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi Covid-19 di MTs Alhidayah Purwokerto Utara.

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu mengenai problematika dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi Covid-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

## **C. Definisi Konseptual**

### **1. Pembelajaran matematika**

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengerjakan matematika kepada peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi

---

<sup>7</sup> Rahmiati dan Didi Pianda, *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2018), hlm. 9

interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika.<sup>8</sup>

## 2. Pandemi covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2).<sup>9</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi berarti wabah yang berjangkit di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 adalah wabah oleh virus corona yang telah berjangkit ke seluruh dunia.

Adanya Covid-19 yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkannya virus ini berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan.<sup>10</sup> Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh, guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19.<sup>11</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses pembelajaran matematika serta strategi yang digunakan guru dalam mengatasi hal tersebut, maka dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

---

<sup>8</sup> A. Suyitno, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran 1*, (Semarang: UNNES Press, 2004), hal. 2.

<sup>9</sup> Adib Rifqi S., "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)", *Jurnal Edukatif*, Vol. 2, No. 1, (2020)

<sup>10</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1

<sup>11</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 12

1. Bagaimana problematika dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi Covid-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi Covid-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi Covid-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
- b. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi Covid-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

##### 2. Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan yang positif diantaranya yaitu:

###### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi belajar bagi orang lain yang terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan jarak jauh khususnya dalam pembelajaran matematika.

###### b. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan tentang strategi pembelajaran dalam jaringan, khususnya dalam implementasi pendidikan matematika dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

(S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

1) Bagi Guru

- a) Strategi yang digunakan dapat menjadi tambahan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan
- b) Menemukan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi pada pembelajaran dalam jaringan

2) Bagi Peneliti

- a) Memperoleh gambaran real tentang pembelajaran dalam jaringan
- b) Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu bagian yang digunakan sebagai landasan teori dalam analisis temuan. Bahasan mengenai kajian pustaka memuat komponen yaitu teori dan turunannya, penelitian terdahulu yang relevan, dan posisi teoretik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arlie Arlando dengan judul “Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring mahasiswa PTM tergolong cukup efektif, meliputi media dan teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, aspek layanan bantuan belajar, dan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif, sedangkan aspek strategi pembelajaran berada pada kategori tidak efektif. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu pada siswa yang

---

<sup>12</sup> Wahyudin Zarkasyi, “*Penelitian Pendidikan Matematika*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 13.

merupakan siswa tingkat sekolah menengah sedangkan pada skripsi rujukan merupakan tingkat mahasiswa. Perbedaan lainnya yaitu pada skripsi peneliti terkait pembelajaran matematika sedangkan pada skripsi rujukan terkait dengan Teknik Mesin Uap.<sup>13</sup>

Artikel yang ditulis oleh Muammar Qadafi dalam jurnal Obsesi dengan judul “Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa permasalahan terdapat pada proses adaptasi pola baru yang mengharuskan guru, siswa, serta orang tua untuk meningkatkan kompetensi di bidang teknologi; keterampilan Bahasa Inggris orang tua yang tidak memadai; dan biaya operasional untuk membeli paket data internet. Sedangkan strategi yang digunakan oleh guru adalah menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memberikan informasi terkait rencana pembelajaran, menyiapkan materi dengan menggunakan video maupun lembar kegiatan atau tugas yang mudah dipahami, dan menyiapkan platform pembelajaran online seperti YouTube, line group, dan google classroom. Permasalahan tersebut juga yang terjadi dalam penelitian penulis. Sedangkan strategi yang digunakan dalam artikel tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian penulis, yaitu hal yang utama adalah membangun kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan membuat video learning. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian pada sumber rujukan yaitu mata pelajaran bahasa inggris. Perbedaan lainnya adalah pada subjek penelitian yaitu pada siswa Mts Alhidayah Karangsucu Purwokerto, sedangkan pada penelitian rujukan yaitu siswa Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Arli Arlando, “Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2020.

<sup>14</sup> Muammar Qadafi, “Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2020).

Artikel yang ditulis oleh Agus Purwanto, dkk dalam *EduPsyCouns Journal* yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online antara lain penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisai antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada jenjang pendidikan yaitu sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian pada sumber rujukan yaitu pada sekolah dasar.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu semua kendala yang dialami yang ditulis dalam sumber rujukan. Pada penelitian penulis kendala utama nya yaitu jaringan internet, dan harga kuota intenet.

Artikel yang ditulis oleh P. Ayu Suci Lestari dan Gunawan dalam *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* yang berjudul “*The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*” menunjukkan bahwa sistem pembelajaran online yang menggunakan platform digital di tingkat sekolah dasar dan menengah cenderung mengubah wajah pendidikan menjadi lebih baik, lebih efektif, dan lebih menyenangkan. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengemas bahan ajar dan lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik antusiasme siswa. Namun, perlu disesuaikan lagi dengan berbagai kemampuan masing-masing guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas pembelajaran online ini, sehingga kendala yang dialami dapat diminimalisir. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada jenjang pendidikan yaitu sekolah

---

<sup>15</sup> Agus Purwanto, dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *EdupsyCouns Journal*, Vol. 2, No. 1, (2020).

menengah pertama, sedangkan penelitian pada sumber rujukan yaitu pada sekolah dasar.<sup>16</sup> Perbedaan lainnya yaitu pada skripsi penulis bahwa mengatasi kendala utamanya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, menyediakan kuota internet, dan membuat video learning.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring atau Online), Problematika dalam Pembelajaran Online, Strategi Pembelajaran Matematika, dan Pandemi Covid-19.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Problematika dalam Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, dan Strategi yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

Bab V Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan saran.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

---

<sup>16</sup> P. Ayu Suci L., Gunawan, "The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels", *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*", Vol. 1, No. 2, 2020.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengerjakan matematika kepada peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika.<sup>18</sup>

Menurut NyimasAisyah dkk pembelajaran matematika merupakan proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah. Brunner menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam belajar matematika, yaitu: Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan, Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan, dan Tahap Simbolik.<sup>19</sup> Pembelajaran matematika hendaknya dikembangkan dari yang mudah ke yang sukar, sehingga dalam memberikan contoh guru juga harus memperhatikan tentang tingkat kesukaran dari materi yang disampaikan. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika contoh-contoh yang diberikan khusus bervariasi dan tidak cukup hanya satu contoh.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Zainal Abiq, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 41.

<sup>18</sup> A Suyitno, *Dasar-dasar...*, hal. 2.

<sup>19</sup> Endah Wuri Septiani, *Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Darwata Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*, 2018, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

<sup>20</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 228



Dienes menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Matematika, antara lain (1) pengetahuan tidak diterima secara pasif. Pengetahuan dibentuk atau ditemukan secara aktif oleh anak. (2) Siswa mengkonstruksi pengetahuan yang baru melalui proses refleksi terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh yang dilakukan secara fisik dan mental. Mereka berpikir dan bernalar untuk menemukan pola, keterkaitan antar pola serta membentuk generalisasi dan abstraksi. Dalam hal ini anak harus terlibat aktif dalam refleksi, dialog atau diskusi baik dengan diri sendiri maupaun orang lain termasuk guru dan sumber-sumber yang relevan.

Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. 'Menemukan' di sini terutama adalah 'menemukan lagi' (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang benar-benar baru (*invention*). Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberitahu.

Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Adapun tujuan mengajar hanya dapat diuraikan secara garis besar, dan dapat dicapai dengan cara yang tidak perlu sama bagi setiap siswa.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan "pembelajaran spiral", sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena

itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan dimensi keterkaitan antar konsep dalam teori belajar Ausubel, ‘belajar’ dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. *Pertama*, berhubungan dengan cara informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. *Kedua*, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki dan diingat siswa tersebut).<sup>22</sup>

Siswa diharuskan menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berpikirnya yang berupa konsep matematika, dengan permasalahan yang ia hadapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno tentang *belajar bermakna*, yaitu “...kegiatan siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang telah dimilikinya”. Akan tetapi, siswa dapat juga hanya mencoba-coba menghafalkan informasi tersebut, tanpa menghubungkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya. Hal ini terjadi belajar secara menghafal.

Ruseffendi membedakan antara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, siswa dapat belajar dengan menghafalkan apa yang sudah diperolehnya. Sedangkan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang ia pelajari akan lebih dimengerti. Adapun Suparno menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi apabila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka dalam setiap penyelesaian masalah.<sup>23</sup>

Lebih lanjut Ruseffendi menyatakan bahwa matematika dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan (*undefined terms, basic terms, primitive terms*), kemudian pada unsur yang didefinisikan, kemudian ke aksioma/postulat, dan akhirnya pada teorema. Selain itu untuk

---

<sup>21</sup> Heruman, *Model Pembelajaran...*, hlm. 4.

<sup>22</sup> Heruman, *Model Pembelajaran...*, hlm. 4.

<sup>23</sup> Heruman, *Model Pembelajaran...*, hlm. 4.

mempelajari matematika, konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat, harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami topik atau konsep selanjutnya. Karena konsep-konsep matematika tersusun secara hierarki, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai konsep yang sangat kompleks. Dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Salah satunya dengan memberikan penguatan pada materi esensial dari matematika.

Konsep esensial matematika merupakan materi matematika sekolah yang dipelajari oleh siswa-siswa di sekolah. Dimana matematika sekolah merupakan bagian atau unsur dari matematika yang dipilih antara lain dengan pertimbangan atau berorientasi pada pendidikan. Dengan kata lain matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa.<sup>24</sup>

## **B. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring atau Online)**

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>25</sup> Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Pane & Darwis Dasopang mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai proses kegiatan pengelolaan suatu lingkungan tertentu

---

<sup>24</sup> Euis Eti Rohaeti, "Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1, No. 2, (2012), hlm. 187.

<sup>25</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm. 133-135.

<sup>26</sup> Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, (2020)

agar orang dapat terlibat untuk mencapai perubahan tingkah laku dan merespon terhadap situasi tertentu.<sup>27</sup>

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*).<sup>28</sup> Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan yang signifikan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan reguler, yang lebih menekankan pada pentingnya pertemuan atau pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) antara guru dengan siswa. Dalam PJJ penggunaan bahan ajar dan teknologi komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi sarana penyampai materi. Hal ini sesuai dengan definisi oleh Moore & Kearsley bahwa pendidikan jarak jauh merupakan bentuk kegiatan belajar yang direncanakan dan secara normal berlangsung dalam tempat yang berbeda antara sumber dengan orang yang belajar. Penyelenggaraan PJJ memerlukan desain dan teknik khusus yaitu melalui penggunaan media elektronik dan bentuk media lainnya.<sup>29</sup> Berikut ini adalah karakteristik pendidikan jarak jauh yang dikemukakan oleh Keegan.

1. Ada keterpisahan yang mendekati permanen antara tenaga pengajar (guru atau dosen) dari peserta ajar (siswa atau mahasiswa) selama program pendidikan.
2. Ada keterpisahan yang mendekati permanen antara seorang peserta ajar (siswa atau mahasiswa) dari peserta ajar lain selama program pendidikan.
3. Ada suatu institusi yang mengelola program pendidikannya.
4. Pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronik untuk menyampaikan bahan ajar.

---

<sup>27</sup> Muammar Qadafi, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak..."

<sup>28</sup> Adib Rifqi S., "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk..."

<sup>29</sup> Benny A. Pribadi, "Pendekatan Konstruktivistik Dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 11, No. 2, (2010)

5. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta ajar dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.

Pembelajaran seperti ini terjadi misalnya karena pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.<sup>30</sup>

Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri dibandingkan pembelajaran tatap muka diantaranya adalah:

1. Interaksi emosional pengajar dengan peserta didik kurang maksimal.
2. Membutuhkan koneksi jaringan/akses internet (kuota) yang memadai sehingga terkadang penyampaian dan penangkapan materi tidak lancar.
3. Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas. Peserta didik yang kurang mandiri akan tertinggal dalam materi.
4. Kemudahan dalam *copy paste* antar teman dalam pengerjaan tugas peserta didik.<sup>31</sup>

Pembelajaran daring merupakan wujud dari pembelajaran jarak jauh yaitu sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Menurut Riyana, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.<sup>32</sup>

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pendekatan proses belajar mengajar yang memanfaatkan perolehan dan pemanfaatan pengetahuan dalam konteks pendidikan dengan menggunakan teknologi internet dan komunikasi secara bekerjasama. Sedangkan inovasi dalam pembelajaran dengan platform online dimaknasi sebagai pembaruan atau perubahan yang disebabkan antara lain oleh upaya untuk memecahkan

---

<sup>30</sup>A.P. Hardhono, "Potensi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia", *Potensi ICT – PJJ – Indonesia*,

<sup>31</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 32

<sup>32</sup> Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam...", hlm. 66

masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok dan untuk memecahkan masalah yang muncul dan memperbaiki suatu situasi atau proses tertentu yang terjadi di masyarakat.<sup>33</sup>

Pembelajaran daring berada dalam model pembelajaran era digital dimana model pembelajaran era digital terdiri dari 3 model: pertama, guru/dosen memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di download dan dipelajari secara manual (offline); kedua, guru/dosen memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga; dan ketiga, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung secara online dengan offline.<sup>34</sup>

Pembelajaran daring mengharuskan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara bervariasi seperti memilih kompetensi dasar dan materi esensial yang rumit untuk disederhanakan sehingga bisa diajarkan. Guru diharapkan melakukan inovasi pembelajaran tanpa meninggalkan prinsip pelaksanaan pembelajaran dari rumah di masa Covid-19. Prinsip-prinsip tersebut adalah: a) keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah; b) kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; c) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19; d) materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; e) aktivitas dan penugasan selama belajar dari rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah; f) hasil belajar peserta didik selama belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat

---

<sup>33</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 47

<sup>34</sup> Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital", *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, Vol. 1, No. 2, (2019), hlm. 309.

kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; g) mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Langkah tersebut untuk memastikan tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) tercapai, yaitu untuk: memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan; melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan; memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam dua pendekatan: pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan (Daring) /Online, menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring; dan pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan (Luring)/offline, menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan belajar secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya menyesuaikan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Langkah awal pendidik yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring dengan waktu pembelajaran sepanjang hari dan menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, serta kesepakatan peserta didik dengan orangtua/walinya dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan. Pengumpulan tugas dilaksanakan diakhir minggu, atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Pendampingan belajar dari rumah oleh orangtua/wali peserta didik yaitu melakukan pendampingan PJJ baik secara daring dan luring menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu serta sarana dan prasarana

pembelajaran. Pendampingan pembelajaran daring menggunakan waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik.<sup>35</sup>

Pemilihan media daring harus mampu mengakomodasi semua komponen yang ada dalam pembelajaran, yaitu adanya materi yang sesuai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, adanya forum diskusi, penugasan dan penilaian. *Video learning* merupakan salah satu inovasi media daring yang dapat dilakukan di era covid-19 untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan *video conference*, pada *video learning* pengajar dapat membuat video ajar untuk kemudian diberikan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menonton secara berulang-ulang video pembelajaran tersebut. Video ini dapat disebar melalui *Youtube* ataupun LMS yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Meskipun demikian video yang telah ditonton oleh siswa akan dapat dibahas pada pertemuan virtual baik melalui LMS maupun melalui *video conference*.<sup>36</sup>

Data proses pembelajaran online menunjukkan penggunaan berbagai aplikasi, seperti WhatsApp Group(WA Group), e-learning, *zoom cloud*, *google classroom*, *google meeting*, *edmodo*, *youtube*, *live streaming*, *facebook live streaming*, *instagram* dan *hangout*.<sup>37</sup> Implementasi pembelajaran secara daring ini paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dengan pertimbangan rata-rata guru dan siswa atau orang tua siswa memiliki aplikasi ini pada gadget masing-masing. Aplikasi ini memiliki fitur *WhatsApps Group* sehingga guru dan siswa dapat berdiskusi serta saling berbagi dokumen. Guru memanfaatkan fitur ini untuk membagi dokumen materi pembelajaran dan tugas bagi siswa, kemudian siswa akan mengirimkan tugas yang telah mereka selesaikan melalui grup ini. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian tugas disertai pemantauan dan pendampingan oleh guru. Langkah yang dilakukan adalah guru meminta bantuan orang tua maupun kakak siswa

---

<sup>35</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 80-82.

<sup>36</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 26.

<sup>37</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 51



sebagai narahubung dengan pemberitahuan lebih dulu melalui *WhatsApp Group*. Selain itu, perlu disertakan pula koordinasi dan interaksi antara guru dan orang tua siswa berupa *video call* maupun foto dokumentasi kegiatan belajar siswa di rumah sebagai bentuk laporan bahwa siswa benar-benar melaksanakan pembelajaran di rumah.<sup>38</sup>

WhatsApp (WA) adalah media sosial yang sudah populer, dan tidak diragukan lagi digunakan oleh semua dosen dan mahasiswa. Selain itu mudah dan tidak memerlukan paket kuota data yang besar saat diaktifkan. Melalui akun whatsapp ini mudah untuk membuat grup karena beberapa dosen telah membentuk grup WA untuk mata kuliah yang mereka dukung. Mengaktifkan grup WA dalam pembelajaran online merupakan langkah yang sangat tepat dalam pandemi covid-19 global. Berdasarkan tanggapan dan alasan responden bahwa pembelajaran online melalui WA group, komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan cepat dan lebih ringan tanpa ada jeda karena jaringan yang terlalu lama. Pembelajaran melalui WA group juga dapat berjalan secara efisien karena melalui akun WA ini baik dosen maupun mahasiswa dapat menyampaikan materi perkuliahan melalui pengiriman file PPT, file Microsoft Word, file PDF, materi rekaman berupa catatan suara, video, dan video youtube atau sumber belajar online lainnya. Melalui WA grup ini umpan balik dan review serta evaluasi materi perkuliahan juga dapat disampaikan, sehingga tidak ada kendala bagi siapapun untuk melaksanakan kegiatan diskusi ilmiah dan sharing terkait materi perkuliahan.<sup>39</sup>

Pembelajaran daring ini memberi peluang bagi guru atau dosen untuk menumbuhkan interaksi akademik yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Hal ini selaras dengan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Merdeka Belajar yang tidak mengikat siswa belajar harus di kelas.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> P. Ayu Suci L., Gunawan, "The Impact of Covid-19 Pandemic on..."

<sup>39</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 51-52.

<sup>40</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 13.

Model pembelajaran jarak jauh dan bersifat daring (online) memerlukan kolaborasi yang baik antara pendidik dan orang tua. Aktivitas dan tugas pembelajaran bisa dilakukan bervariasi disesuaikan dengan minat siswa, serta akses atau fasilitas belajar di rumah. Meski sampai saat ini masih ditemui sejumlah kendala dalam pembelajaran secara daring, ada hal positif yang muncul, yakni tumbuhnya kolaborasi orang tua dengan guru. Partisipasi orang tua menjadi sangat penting untuk menyukseskan pembelajaran daring. Situasi dilematis terjadi ketika orang tua tidak dapat hadir mendampingi anak karena masih harus bekerja. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki kemewahan untuk bekerja dari rumah. Pada masa pandemi covid-19 ini, orang tua mulai melihat dan memahami bahwa tidak mudah menjadi seorang guru dan dosen. Pada masa pandemi ini dibutuhkan keterlibatan langsung orang tua dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup> Pada prinsipnya, guru bertanggung jawab atas pelaksanaan proses belajar-mengajar dan atas materi pembelajaran, sedangkan orang tua siswa menjadi fasilitator, memandu, menemani, bahkan saat tertentu mereka ikut serta menjadi guru di rumah.<sup>42</sup>

### **C. Problematika dalam Pembelajaran Online**

Berdasarkan KBBI, problematik berarti sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran di tingkat menengah, probematika yang terjadi sangat beragam, terlebih pada situasi yang bersifat insidental dan tidak menentu seperti saat ini. Problematika yang muncul dalam pembelajaran di masa pandemi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: pedagogi, teknologi, dan ekonomi. Problematika yang berhubungan dengan pedagogi meliputi: tidak adanya pelatihan, kurangnya pengalaman, penguasaan TIK rendah keterbatasan waktu, serta kurangnya kepedulian orang tua dalam mendampingi anak belajar. Problematika yang berhubungan dengan teknologi meliputi: kurangnya prasarana berupa

---

<sup>41</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 64.

<sup>42</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 93.

jaringan internet/wifi, lemahnya sinyal, belum memiliki *smartphone* android. Sedangkan problematika yang berhubungan dengan ekonomi antara lain: kehilangan pekerjaan, penghasilan berkurang, tingkat kemiskinan meningkat, harga kuota atau paket data yang cukup tinggi.<sup>43</sup>

Problematika yang dirasakan oleh guru diantaranya adalah: faktor ketidaksiapan mereka dalam menggunakan platform pembelajaran online, fasilitas sinyal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, faktor biaya internet yang mahal, honor guru yang terbatas untuk terus menyiapkan kuota internet serta sulitnya membentuk karakter kepribadian dan etika peserta didik.

Faktor ketidaksiapan guru disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan *blended learning*. Masih banyak guru yang belum mampu menggunakan platform pembelajaran daring. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi mereka yang belum paham menggunakan IT. Guru yang belum terbiasa dengan media online memerlukan waktu untuk belajar kembali, mengikuti pelatihan-pelatihan platform pembelajaran online yang ada.

Faktor fasilitas internet yang terbatas dan besarnya biaya untuk menyiapkan kuota internet juga menjadi salah satu penyebab masalah dikalangan guru. Jaringan internet yang kurang stabil melanda daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari pusat sinyal telekomunikasi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat menurut Michael Molinda menyebutkan bahwa salah satu keterbatasan online learning adalah membutuhkan alat koneksi untuk dapat mengakses internet dengan baik.

Faktor sulitnya membentuk kepribadian peserta didik sudah mulai dirasakan guru. Dari hasil survei didapatkan data bahwa 84,5% guru menyatakan bahwa peserta didik sudah mulai menampilkan etika yang kurang baik saat dilaksanakan proses pembelajaran online. Rasa hormat dan santun kepada guru sudah mulai luntur. Salah satu contoh ditemukan kasus saat pembelajaran online siswa merokok. Sangat ditakutkan kondisi

---

<sup>43</sup> Muammar Qadafi, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak..."

seperti ini bisa berlarut-larut sehingga tujuan Pendidikan Nasional untuk mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab akan sulit untuk dicapai.

Problematika yang dialami oleh siswa diantaranya adalah: peserta didik tidak mampu dalam menggunakan platform pembelajaran yang disediakan pihak pendidikan, siswa kecewa dengan jaringan internet yang tidak stabil, siswa menyatakan mahalnya kuota internet, siswa kesulitan dalam memahami materi belajar yang diberikan guru, siswa menyatakan banyaknya penugasan dan terbebani dengan *deadline* pengumpulan tugas, siswa menyatakan nilai penugasan tidak tuntas, dan siswa menginginkan diadakannya pembelajaran *offline* atau tatap muka.<sup>44</sup>

Para pendidik harus berpikir keras tentang strategi, metode, atau teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Akhirnya kebanyakan dari mereka menggunakan aplikasi WhatsApp atau google classroom namun pada pemberian tugas saja, tanpa ada tatap muka secara online padahal seharusnya guru itu memahami bahwa gaya belajar anak berbeda-beda. Bukan sekedar mengerjakan tugas, tetapi besar kemungkinan mereka perlu mendengarkan penjelasan dari gurunya. Karena beban tugas yang menumpuk itu, akhirnya siswa-siswa lelah mengerjakan, orang tua ikut lelah mendampingi, guru-guru mulai lelah memeriksa tugas siswa.<sup>45</sup>

Menerapkan sistem pembelajaran yang baru untuk diterapkan tentu butuh waktu agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran virtual memiliki kelebihan seperti interaksi yang bisa dilakukan vmeskipun tidak bertemu langsung sehingga pendidik dan peserta didik harus mengerti teknologi, dan proses pembelajaran lebih fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu.

---

<sup>44</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri....*, hlm. 70-72.

<sup>45</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri....*, hlm. 93.

Pelaksanaan pembelajaran virtual di masa pandemi masih banyak kekurangsiapan dan proses penyesuaian yang masih terus diupayakan seperti literasi teknologi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik, jaringan internet yang tidak sama di setiap wilayah, biaya internet yang tidak murah, dan lain-lain. Kondisi tersebut tentu memengaruhi kualitas penerimaan materi pelajaran.<sup>46</sup>

#### **D. Strategi Pembelajaran Matematika**

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Schmeck, strategi pada dasarnya adalah istilah dalam dunia militer yang merujuk pada prosedur untuk mengimplementasikan rencana operasi militer berskala besar. Kemudian secara umum diartikan sebagai sebuah implementasi seperangkat prosedur atau taktik untuk menyelesaikan sesuatu. Strategi pembelajaran merupakan pemikiran atau tingkah laku tertentu yang digunakan seseorang untuk membantunya dalam memahami, mempelajari, atau menguasai informasi atau pengetahuan baru.<sup>47</sup> Strategi pembelajaran adalah siasat atau kiat yang dirancang oleh guru berkaitan dengan segala persiapan pembelajaran sehingga berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>48</sup> Strategi belajar mengajar adalah perencanaan yang dibuat dalam rangkaian kegiatan, dimana proses belajar mengajar diterapkan dengan menggunakan metode atau strategi tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Berdasarkan konteks pembelajaran matematika, strategi merupakan pemikiran atau langkah-langkah yang digunakan untuk membantu dalam menguasai materi matematika. Suherman dkk menyatakan bahwa strategi pembelajaran matematika merupakan siasat yang direncanakan oleh guru,

---

<sup>46</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 17.

<sup>47</sup> Muammar Qadafi, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak..."

<sup>48</sup> Agus Prasetyo Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: Government of Indonesia (GoI) dan Islamic Development Bank (IDB), t.t), hlm. 181.

<sup>49</sup> Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 2.

berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.<sup>50</sup> Strategi belajar mengajar matematika adalah suatu kegiatan dalam belajar matematika yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada hakikatnya belajar matematika adalah berpikir dan berbuat atau mengerjakan matematika. Di sinilah makna dari strategi pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran aktif, yang ditandai oleh dua faktor:

1. Interaksi optimal antara seluruh komponen dalam proses belajar mengajar, diantaranya antara dua komponen utama yaitu guru dan siswa.
2. Berfungsi secara optimal seluruh “sense” yang meliputi indra, emosi, karsa, karya, dan nalar. Hal itu dapat berlangsung antara lain jika proses itu melibatkan aspek visual, audio, maupun teks.

Selain adanya interaksi antara guru dan siswa atau antar siswa, interaksi juga dapat terjadi antara siswa dengan sumber dan media belajar. Faktor yang memungkinkan terjadinya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berkaitan atau bersumber pada bervariasinya berbagai situasi belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru. Salah satu diantaranya ialah metode yang digunakan guru.<sup>51</sup> Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur atau pendidik dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran dan, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

---

<sup>50</sup> Muiz Lidinillah, “Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, Disampaikan pada Kegiatan Pembinaan Profesionalisme Guru SD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, 2006.

<sup>51</sup>Al. Krismanto, Beberapa Teknik, “Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika”, Pelatihan Instruktur/Pengembang SMU, Yogyakarta, PPPG Matematika, 28 Juli s.d. 10 Agustus 2003.

Berikut penjelasannya:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar matematika terutama dalam menyusun rancangan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) dengan memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti waktu yang menjadi tolak ukur keterlaksanaan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Siti menyatakan bahwa perlu pengorganisasian informasi pembelajaran yang akan disajikan kepada pesertadidik atau disebut struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

2. Strategi penyampaian pembelajaran

Penyampaian isi pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam melaksanakan metode proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar isi dan informasi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada pembelajar sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi baik. Menurut Widoyoko penyampaian materi yang bagus menjadi salah satu aspek kepuasan peserta didik dalam belajar, didukung oleh Halim yang menyatakan bahwa cara penyampaian isi pembelajaran mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam belajar.<sup>52</sup>

Kegiatan pembelajaran dibagi guru menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penentuan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP berpedoman pada buku guru. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan ilmiah yang tercantum dalam RPP disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan-kegiatan inti tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran langsung

---

<sup>52</sup> Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 2.

(kognitif dan psikomotorik) serta mengembangkan sikap siswa melalui pembelajaran tidak langsung. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru menambahkan kegiatan ice breaking dan apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan penutup berupa evaluasi, refleksi, dan penilaian. Penilaian sudah direncanakan oleh guru disertai dengan lampiran instrumen yang digunakan. Pemilihan teknik penilaian berpedoman pada buku guru.<sup>53</sup>

### 3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses menata atau merancang keterlibatan peserta didik dengan metode yang dipilih. Menurut Peniati (2012) bahwa dalam merancang metode yang dipilih dalam proses belajar mengajar, perlu mencermati/mendasari analisis karakteristik peserta didik tersebut. Maka dari itu, perlu penerapan metode yang tepat didasari karakteristik peserta didik agar metode yang diterapkan efektif dan efisien.<sup>54</sup>

## E. Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.<sup>55</sup>

Covid-19 yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkannya

---

<sup>53</sup> Havita Rahmawati, "Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta", *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 44.

<sup>54</sup> Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar....*, hlm. 2.

<sup>55</sup> Adib Rifqi S., "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)", *Jurnal Edukatif*, Vol. 2, No. 1, (2020).



virus ini berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan.<sup>56</sup> Menjadikan semua sektor harus mengubah sistem atau metode dalam pelaksanaan operasionalnya.<sup>57</sup> Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh, guna memutus mata rantai penyebaran covid-19.<sup>58</sup> UNESCO dalam solusinya memutus rantai pandemi covid-19, mendukung negara-negara dalam upaya mereka untuk mengurangi dampak langsung dari penutupan sekolah, terutama bagi masyarakat yang lebih rentan dan tertinggal, serta untuk memfasilitasi keberlanjutan pendidikan bagi masyarakat, semua melalui pembelajaran jarak jauh.<sup>59</sup>

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama, menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.<sup>60</sup>

Proses pembelajaran yang biasanya berjalan normal di dalam kelas, kini suka tidak suka harus diubah demi menjaga keselamatan pendidik maupun peserta didik. Demikian juga yang termaktub dalam kegiatan proses belajar mengajar di perguruan tinggi yang harus dilaksanakan melalui perkuliahan secara daring yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional.<sup>61</sup>

Dalam rangka melakukan antisipasi penyebaran virus ini, maka pihak pemerintah Indonesia mengambil beberapa kebijakan, mulai dari isolasi, *social and physical distancing* sampai dengan pembatasan sosial

---

<sup>56</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 1.

<sup>57</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 15.

<sup>58</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 12.

<sup>59</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 47.

<sup>60</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 61.

<sup>61</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 16.

berskala besar (PSBB). Hal ini berimplikasi terhadap aktivitas warga Indonesia untuk tetap berada di rumah saja bahkan sekolah, ibadah, dan bekerja semuanya dilakukan di rumah. Kenyataan ini mengharuskan setiap institusi di bidang pendidikan untuk menciptakan sebuah terobosan terkait pelaksanaan pembelajaran. Belajar secara online atau daring merupakan bentuk inovasi yang dikembangkannya dan diterapkan oleh hampir seluruh institusi pendidikan.

Pada dasarnya kehadiran virus corona di seluruh dunia mempercepat implementasi model pembelajaran Era 4.0 yang dikenal dengan istilah pembelajaran daring ataupun istilah e-learning termasuk di Indonesia. Dalam hal ini semua tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas hingga pendidikan tinggi di seluruh Indonesia harus diliburkan dan menjalani model pembelajaran dari rumah saja.<sup>62</sup>

Komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara pendidik dan peserta didik hanya dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Dengan adanya teknologi informasi sekarang ini guru/dosen dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa/mahasiswa. Demikian halnya dengan siswa, mereka dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan gadget. Hal ini dikenal dengan pembelajaran dengan sistem virtual (*virtual learning*). Peran teknologi sangat besar demi terlaksananya proses pendidikan, mengingat masa pandemi ini belum ada tanda kapan berakhir.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 12.

<sup>63</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri...*, hlm. 17.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>64</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>65</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian ini benar-benar meneliti pada keadaan yang sebenarnya, dan langsung pada lapangan.<sup>66</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang berupaya memaparkan atau menggambarkan fenomena dimana peneliti belum memiliki arah atau peta penjelasan tentang fenomena yang dihadapinya. Penelitian eksploratif berarti menjajaki dan menjelajahi permasalahan penelitian, untuk menemukan masalah utama yang seharusnya diteliti dalam penelitian lanjutan yang sifatnya konklusif, agar usaha melakukan

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 234.

<sup>65</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hal. 154.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

perbaikan atau penyempurnaan suatu kondisi dapat dilakukan secara tuntas.<sup>67</sup> Metode eksploratif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe depth interviews atau wawancara mendalam yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>68</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Madrasah Tsanawiyah adalah suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian penulis adalah MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus sampai 3 Oktober 2020.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Spradley objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu, place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktifitas).<sup>69</sup> Objek penelitian dalam skripsi ini adalah problematika yang dialami guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi COVID-19 dan strategi yang digunakan untuk mengemas pembelajaran matematika.

Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>70</sup> Dalam pemilihan subjek atau responden atau informan penelitian, penulis menggunakan teknik purposif (bukan secara acak). Teknik purposif berdasarkan apa yang diketahui

---

<sup>67</sup> Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research In Communication Study", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 22, No. 1, (2018).

<sup>68</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 35.

<sup>69</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat...*, hal. 158.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 125.

tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada atau sesuai kebutuhan penelitian. Dengan kata lain jika suatu penelitian sudah tidak ada informasi yang dibutuhkan lagi (data yang diperoleh sudah dianggap cukup) maka peneliti tak perlu lagi melanjutkannya dengan mencari informasi atau informan lain (sample baru).<sup>71</sup> Adapun responden dalam penelitian ini adalah:

1. Guru matematika MTs Alhidayah Purwokerto Utara

Guru pelajaran matematika yaitu Ibu Widi Utami S.Pd., merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran matematika, oleh karena itu dari mereka akan diperoleh data tentang problematika yang dialami guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi COVID-19 dan strategi yang digunakan untuk mengemas pembelajaran matematika tersebut.

2. Siswa Matematika MTs Alhidayah Purwokerto Utara

Siswa yang dimaksud disini adalah pelajar angkatan tahun 2020/2021. Pemilihan siswa dari kelas VIII dan IX oleh Guru mata pelajaran matematika berdasarkan penilaiannya terhadap siswa tersebut terkait keaktifannya dalam memberi respon. Sedangkan pemilihan siswa kelas VII dilakukan oleh peneliti secara acak. Hal ini dikarenakan guru belum memahami betul karakteristik siswa dan memberikan kebebasan pada peneliti untuk memilih sendiri responden dari kelas VII.

Kelas VII A, B, dan C menggunakan responden yaitu Nadia, Reva, dan Sindi. Kelas VIII A, B, dan C menggunakan responden yaitu Nara, Nikita, dan Indri. Kelas IX A dan B menggunakan responden Nely dan Okta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>71</sup> Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 63.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam merealisasikan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi itu sendiri merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, serta proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dengan teknik observasi serta didukung dengan teknik lain, maka hasil penelitian akan lebih valid.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>73</sup>

Bunford Junker membagi peran peneliti sebagai pengamat menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Berperan serta secara lengkap (*the complete participant*), artinya pengamat menjadi anggota penuh yang diamati secara mandiri, sehingga memperoleh informasi apa saja termasuk yang rahasia.
- b. Pemeran serta sebagai pengamat (*the participant as observer*), artinya peneliti hanya sebatas meneliti tanpa menjadi anggota penuh yang diamati, tetapi informasi rahasia masih bisa didapatkan.
- c. Pengamat sebagai pemeran serta (*the observer as participant*), artinya pengamat mengamati secara terbuka diketahui oleh umum, jadi informasi rahasia dapat dengan mudah diperoleh.
- d. Pengamat penuh (*the complete observer*), artinya peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya, sedang

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 203.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 203.

subjeknya sama sekali tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis memilih bentuk observasi dimana pengamat berperan serta sebagai pengamat proses pembelajaran matematika pada siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Peneliti mengamati proses pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara melalui WhatsApp Grup.

Peneliti dalam mengecek validitas data observasi menggunakan triangulasi data. Diantaranya mengecek data hasil observasi dengan hasil wawancara, dan mengecek data hasil wawancara antar responden.

## 2. Metode wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>74</sup> Selain itu, wawancara juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau sekelompok orang dengan diberi pertanyaan dari peneliti, kemudian pertanyaan tersebut dijawab dan didapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam semi terstruktur. Agar peneliti memperoleh data mengenai problematika dalam pembelajaran matematika secara daring, baik problematika yang dialami guru maupun siswanya. Kemudian data mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

## 3. Metode dokumentasi

---

<sup>74</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 190.

<sup>75</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.<sup>76</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, skets, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>77</sup>

Peneliti mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran matematika secara daring, foto tugas-tugas dan pengerjaannya siswa, skema materi matematika, rpp pembelajaran matematika secara daring, dan foto hasil wawancara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang sedang diteliti dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.<sup>78</sup>

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu, yaitu diperolehnya data yang kredibel.

---

<sup>76</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180-181.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 82.

<sup>78</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2008), hlm.355.



Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Karena demikian, maka perlu adanya reduksi data, dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan dari diadakannya reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang telah diperoleh, serta menyaring data yang masih tercangkup dalam penelitian yang diteliti.<sup>79</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memilih data kasar dari lapangan yang diperlukan dan yang akan dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data problematika dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika selama pandemik Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto Utara.

Penelitian ini dalam mereduksi data, mula-mula peneliti mengumpulkan data mengenai problematika dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah berupa catatan observasi, dokumentasi, kegiatan-kegiatan, hasil wawancara, dan arsip dari guru. Kemudian peneliti memilih data yang penting yang digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

---

<sup>79</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian...*, hlm.368-369.

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut. Dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah diperoleh peneliti berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumen kemudian dinarasikan sehingga memperoleh sajian dan bagaimana gambaran problematika dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika semester genap selama pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah secara jelas. Karena dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif maka penyajian data yang dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

## 3. Penyimpulan data

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 182

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara**

##### **1. Letak geografis**

Lembaga pendidikan Islam MTs Al-Hidayah Purwokerto mempunyai lokasi di kompleks Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Let. Jend Pol. Soemarto Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Letak bangunan/gedung MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto bersebelahan dengan SMA Diponegoro 1 yang termasuk juga dalam Yayasan Al-Hidayah. Gedung MTs Al-Hidayah memiliki luas tanah 4.900 m<sup>3</sup> dan luas halaman 1.216 m<sup>3</sup> (Sumber: Dokumentasi MTs Al-Hidayah, Dikutip pada tanggal 5 Desember 2006).

Batas atas wilayah MTs Al-Hidayah Karangsucu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, Masjid jami' Al-Hidayah Karangsucu.
- b. Sebelah Timur, Jalan Desa.
- c. Sebelah Selatan, Makam Desa Purwanegara.
- d. Sebelah Barat, Kompleks pondok pesantren Al-Hidayah.<sup>81</sup>

##### **2. Sejarah MTs Al-Hidayah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang berpusat di Purwokerto.

Lahirnya yayasan Al – Hidayah dipacu dan didorong oleh para pendiri yayasan yaitu Bapak K.H Muslich, Bapak K.H Muchlis, H. Moh. Muslim, H.M. Khudhori, dan K.H. Sami'un.

Upaya mewujudkan keinginan tersebut mendirikan suatu yayasan tidak cukup dengan niat saja, melainkan diperlukan adanya suatu

---

<sup>81</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis, 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

dana yang mendukungnya. Pengumpulan dana dalam rangka pembangunan gedung yayasan pun dilakukan, dan prosesnya dilakukan pada saat belum terlalu sulit, apalagi para pengurusnya masing-masing memiliki kekuatan sendiri-sendiri. Bapak Muslich sebagai ketua Yayasan waktu itu menjadi anggota DPR Pusat, K.H Muchlis menjadi penghulu di Purwokerto, H. Moh, Muslim menjadi anggota DPRD Propinsi Jawa Tengah, dan H.M Khudhori masih menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Banyumas, sedangkan K.H Sami'un adalah alim sholeh, yang berkat do'anya lah keempat orang itu menjadi didengar dengan penuh perhatian, masyarakatpun tidak segan-segan member bantuan. Ada yang memberikan dalam bentuk wakaf, adapula dalam bentuk finansial. Dengan adanya semangat yang dimiliki oleh para pendiri Yayasan serta semangat masyarakat sekitar maka pada tanggal 30 Agustus 1957 gedung Yayasan tersebut berdiri.

Bersamaan dengan ini lahirlah pula sebuah sekolah/tepatnya Madrasah Mu'alimin Mambaul 'Ulum dengan Pimpinan Madrasah/Direktur Bpk. Muslim Ridlo yang telah ditunjuk oleh pimpinan Yayasan. Selain Bapak Muslim Ridlo, ada enam orang lagi yang memprakarsai berdirinya madrasah, sehingga semuanya berjumlah tujuh orang. Keenam orang tersebut yaitu :

- a. R. Much. Cholid Kamal yang berasal dari Cianjur
- b. M. Arif Waspada
- c. Muchtar Kusdijan
- d. A. Narsidi
- e. A. Rosyidi
- f. A. Syaichan.

Madrasah Mu'alimin Mambaul 'ulum sebagai Madrasah Lembaga pendidikan formal mempunyai dua tingkatan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah yang dapat ditempuh selama 3 tahun. Madrasah ingin mengembangkan pendidikan, baik umum maupun agama dan

diharapkan dapat melahirkan insan yang seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, membentuk manusia muslim Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, jadi nantinya peserta didik akan sadar, memahami dan mengerti bahwasanya dirinya bukan hanya dituntut sebagai warga Negara yang baik, tetapi sekaligus dituntut sebagai seorang yang taat berilmu, beramal shaleh, berakhlakul karimah, dan berjiwa patriotic.

Memasuki tahun 1962, gedung Mu'alimin ditempati sebagai sekolahpersiapan (SPAIN) yang didirikan oleh Departemen Agama RI pada tahun itu juga untuk pertama kalinya Mu'alimin menamatkan siswanya, lulusan Mu'alimin Tsanawiyah dapat langsung disalurkan ke SPAIN, dan setelah lulus dari SPAIN dapat masuk ke IAIN. Keadaan justru membuat Mu'alimin agak terganggu karena Mu'alimin Aliyah harus bersing dengan SPAIN. Setelah 2 tahun, akhirnya SPAIN dibubarkan dan berubah menjadi MAN Purwokerto 1 dan beberapa tahun kemudian pindah lokasi yang kemudian sekarang menjadi IAIN Purwokerto.

Madrasah Aliyah Negeri sudah pindah lokasi, namun Aliyah tampak semakin menurun. Mu'alimin pada tahun 1965 mengalami perubahan nama dari Madrasah Mu'alimin menjadi Madrasah Mu'almin Al-Hidayah (MMA) 6 tahun. Kelas 1, 2, 3, merupakan tingkat tsanawiyah dan kelas 4,5,6 merupakan tingkat Aliyah.

Peralihan pimpinan terjadi pada tahun 1972 yang tadinya dipimpin oleh Bapak Musalim Ridlo beralih kepada Bapak Abdullah Majdi pada perihal ini keadaan Mu'alimin semakin merosot, karena beliau menarik diri dari kepimpinan. Akhirnya Yayasan mengambil langkah untuk dapat menyelamatkan keadaan ini yaitu dengan menunjuk Bapak Drs. Sjaichuddin Ramidi S.C sebagai pemegang kepimpinan Madrasah, yang kemudian melalui SKB Mentri, Mu'alimin hanya menggunakan sistem Tsanawiyah saja, sedangkan Madrasah Aliyah tidak diaktifkan lagi, dan kemudian

berganti nama menjadi SMA DIPONEGORO 1 Purwokerto mulai Tahun Ajaran 1979/1980, Mu'alimin Al-Hidayah berganti menjadi MTs Al – Hidayah sejak 8 Juni 1978.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah yang terbagi dalam berbagai bidang yaitu bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Sarana Prasarana. Selain itu Kepala Sekolah juga dibantu oleh Tata Usaha (TU) dan BK (Sumber: Dokumentasi MTs Al-Hidayah, dan wawancara dengan Bpk. Djoko Sumedi, S.H tanggal 5 Desember 2006). Adapun periode kepemimpinan Kepala Sekolah MTs Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut :

a. Periode 1 ( 1957 – 1978 )

Periode pertama yang dimulai dari tahun 1957-1978 kepemimpinan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak K.H.A Musalim Ridlo yang merangkap sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah (MA)

b. Periode 2 ( 1978 – 2002 )

Periode kedua yang dimulai dari tahun 1978-2002 kepemimpinan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Drs. Sjaichuddin berdasarkan surat keputusan dari Yayasan Al- Hidayah dan baru pada tahun 1984 SK dari Departemen Agama.

c. Periode 3 ( 2002 – 2011 )

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang ketiga dimulai tahun 2002, tepatnya pada tanggal 15 Februari 2002 melalui SK Ketua Yayasan AlHidayah Pusat Purwokerto No.3/SKP/II/2002. Kepemimpinan yang ketiga dipegang oleh Bapak Muh. Djoko Sumedi, S.H.

d. Periode 4 ( 2011 – 2012)

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang keempat dipegang oleh Drs. Masngadi berdasarkan Surat

Keputusan dari Yayasan No 01 / A/ AH / I / 2011, tertanggal 7 Januari 2011, menggantikan Bapak Muh. Djoko Sumedi, S.H yang telah purna tugas bulan Januari 2011. Tapi beliau memimpin hanya 1 tahun dikarenakan masalah kesehatan.

e. Periode 5 (2012 – 2014)

Periode Kepemimpinan ini Kepala Sekolah dipegang oleh Dra. Sartiningsih berdasarkan Surat Keputusan dari Yayasan No 001/A/SK/VII/12, tertanggal 23 Juli 2012, menggantikan Bapak Drs. Masngadi.

f. Periode 6 (2015 – sekarang)

Periode ini kepemimpinan kembali dipegang oleh Dra. Sartiningsih berdasarkan keputusan dari yayasan Al-Hidayah Purwokerto.

3. Visi dan misi MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Visi dan misi mempunyai peran penting supaya arah pengelolaan lembaga pendidikan bisa lebih baik. Visi yang diusung MTs Al Hidayah Purwokerto Utara adalah “Berprestasi, kesamaan hak dan kewajiban, dan berwawasan nusantara yang beriman dan bertaqwa” dengan misinya:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- b. Melayani peserta didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban
- c. Menciptakan budaya inklusif di madrasah
- d. Menanamkan nilai-nilai nasionalisme kebangsaan, dan
- e. Membentuk peserta didik untuk melaksanakan syariat islam secara kaffah berdasarkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB



## **B. Problematika dalam Pembelajaran Matematika Semester Genap Selama Pandemi COVID-19 di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara**

Akibat pandemi covid-19 yang tengah terjadi saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memberlakukan peraturan yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Ada pihak yang setuju dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kemdikbud dan ada juga yang tidak setuju dengan peraturan tersebut. Termasuk guru matematika dan mayoritas siswa di MTs Al-Hidayah tidak setuju dengan peraturan tersebut. Saat pertama kali siswa mengetahui hal tersebut mereka langsung berpikir tidak bisa bertemu bapak dan ibu guru serta teman-teman baru. Terutama bagi siswa baru yang memiliki antusias paling tinggi untuk bertatap muka dengan teman-teman.<sup>83</sup> Siswa merasakan bahwa belajar daring akan sangat membosankan dan ingin agar sekolah segera dibuka kembali.<sup>84</sup> Merasa kecewa dengan pemerintah karena semudah itu menutup sekolah dan diganti dengan belajar online, menyebabkan lebih susah dalam belajar. Guru sangat kasihan kepada siswa, karena tidak semua siswa bisa mengakses internet dengan mudah dari rumahnya, sedangkan materi tidak akan tersampaikan dengan maksimal.<sup>85</sup> Rasanya belajar daring sepertinya tidak enak, karena harus sering menggunakan hp, kemudian susah sinyal, kuota internet cepat habis (boros), kemudian materi pelajaran jadi sulit dipelajari.<sup>86</sup> Merasa kaget pertama kali mengetahui kenyataan bahwa sekolah dilaksanakan secara daring. Terbayang rasa pesimis dalam pembelajaran matematika, karena materi akan sulit dipahami, merasa grogi dengan pelajaran

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Siti Lutfiani, Siswa Kelas VII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 22 September 2020.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Reva Saputri, Siswa Kelas VII B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Indriyani Novitasari, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

matematika dan lainnya jadi tidak karuan.<sup>87</sup> Ada yang hanya terbayang langsung bahwa jadi tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan bekerja sama dengan mudah.<sup>88</sup> Ada pula yang ternyata langsung gembira karena tidak perlu susah payah datang ke sekolah.<sup>89</sup>

Tidak semua siswa terutama siswa MTs Al-Hidayah bisa dengan lancar mengakses internet dari rumahnya masing-masing.<sup>90</sup> Mereka merasakan sulitnya mengikuti pembelajaran matematika ketika sinyal internet sedang hilang, sebab itu terkadang mereka tidak bisa mengirim tugas melalui *platform*. Mereka telah menjawab semua soal dan ketika akan dikirim tiba-tiba jaringan hilang dan tampilan *hang*. Walaupun kuota internet sedang dalam keadaan penuh karena baru dibeli.<sup>91</sup> Di daerah yang sinyal internetnya memang sulit, siswa harus mencari tempat atau posisi lain ketika sedang mengikuti pembelajaran dan tiba-tiba sinyal menghilang.<sup>92</sup> Belajar daring harus mempersiapkan jaringan yang stabil. Jika sinyal internet tidak stabil maka belajar daring lebih ribet dan lebih susah ditambah membuat pusing siswa. Sebagian siswa terkendala oleh gawai yang kurang atau bahkan tidak mendukung pembelajaran daring.

Problematika berikutnya yaitu mahalnya kuota internet. Menurut beberapa siswa masalah utamanya yaitu kuota internet karena harganya mahal dan mau tidak mau harus membelinya karena belajar daring itu berarti dalam jaringan internet.<sup>93</sup> Siswa merasa kesulitan saat kuota

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Nely Oktaviana Alfadlyn, Siswa Kelas IX A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Oktavia Setianingsih Ramadhani, Siswa Kelas IX B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Nikita Vara Dina, Siswa Kelas VIII B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Anindya Narayana, Siswa Kelas VIII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Nely Oktaviana Alfadlyn, Siswa Kelas IX A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Nikita Vara Dina, Siswa Kelas VIII B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020

internet tiba-tiba habis.<sup>94</sup> Akhirnya siswa menunda atau menunda sejenak tugasnya untuk membeli kuota, walaupun tempatnya jauh dan harganya mahal. Itu mereka lakukan biasanya ketika terjadi saat ulangan sedang berlangsung.<sup>95</sup> Siswa merasa kasihan pada orang tua mereka bahwa betapa sulitnya mencari uang, sedangkan menurut mereka harga kuota tidaklah murah.<sup>96</sup> Adapun siswa yang sedang tidak memiliki uang pribadi untuk membeli kuota, mereka meminta bantuan kuota internet pada kakaknya. Jika sekeluarga sedang tidak mampu untuk membeli kuota internet, mereka meminta bantuan kuota kepada tetangganya.<sup>97</sup> Kuota internet dirasa sangat boros uang, kadang mereka merasa bingung untuk membelinya lagi ketika habis, jika tidak ikut pembelajaran dianggap malas, ingin ikut tapi kuota habis.<sup>98</sup>

Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan salah satu platform pembelajaran sehingga tidak mengikuti salah satu kegiatan pembelajaran daring, seperti tidak mengikuti pembacaan asmaul husna bersama di *zoom*.<sup>99</sup> Pada hari-hari awal pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan di *zoom*, karena gawai mereka tidak mendukung *zoom*.<sup>100</sup> Adakalanya memori gawai tidak mendukung.<sup>101</sup> Mereka harus menghapus foto dan video yang sudah tidak penting ketika memori gawai penuh.<sup>102</sup> Bagi siswa yang memiliki laptop akan

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Nely Oktaviana Alfadlyn, Siswa Kelas IX A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Anindya Narayana, Siswa Kelas VIII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Indriyani Novitasari, Siswa Kelas VIII C MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas VII C MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 27 September 2020.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Indriyani Novitasari, Siswa Kelas VIII C MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Reva Saputri, Siswa Kelas VII B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Siti Lutfiani, Siswa Kelas VII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Sindi Anna Sari, Siswa Kelas VII C MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 27 September 2020.

memindahkan semua video pembelajaran ke laptop tapi foto dipindahkannya setelah selesai menyalin ke buku catatan.<sup>103</sup>

Siswa sering melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya karena soalnya masih sulit dipahami.<sup>104</sup> Siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Materi matematika yang diajarkan terasa sangat cepat, jadi dalam mengerjakan tugasnya menurut rasa *mood*.<sup>105</sup> Minimnya pengawasan orangtua sementara guru tidak bisa leluasa menjelaskan materi pelajaran<sup>106</sup> Siswa yang pada awalnya menikmati pelajaran matematika, setelah diberlakukannya pembelajaran matematika secara daring menjadi kurang bersemangat, karena jadi tidak paham dengan materinya.<sup>107</sup> Jika sedang banyak tugas dari mata pelajaran lain, materi matematika sering terlupakan.<sup>108</sup> Walaupun beberapa siswa pada asalnya tidak menyukai pelajaran matematika, ditambah dengan caranya secara daring, mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan terpaksa.<sup>109</sup> Kebanyakan materi matematika terasa semakin membingungkan karena tidak dijelaskan secara langsung.<sup>110</sup> Siswa merasa sangat sulit dalam memahami materi dan soal matematika yang diberikan oleh guru.<sup>111</sup> Sebagian siswa merasa nilai ujian matematika nya harus selalu diperbaiki (remedial).<sup>112</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Oktavia Setianingsih Ramadhani, Siswa Kelas IX B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 25 September 2020

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Reva Saputri, Siswa Kelas VII B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Anindya Narayana, Siswa Kelas VIII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Indriyani Novitasari, Siswa Kelas VIII C MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Nely Oktaviana Alfadlyn, Siswa Kelas IX A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Indriyani Novitasari, Siswa Kelas VIII C MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Nikita Vara Dina, Siswa Kelas VIII B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Sindi Anna Sari, Siswa Kelas VII C MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 27 September 2020.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Siti Lutfiani, Siswa Kelas VII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

Selama jalannya proses pembelajaran tidak pernah siswa memunculkan sikap yang tidak sopan kepada guru.<sup>113</sup> Tetapi pada tanggal 30 September berdasarkan hasil pengamatan di WhatsApp grup kelas VII A, seorang siswa meng-*copas* hasil screenshot-an temannya, hal seperti ini mungkin sudah sering terjadi. Sejauh pengamatan saya selama ini, tidak ada tindak kejahatan yang lebih dari itu.

### **C. Strategi yang digunakan dalam Pembelajaran Matematika Selama Pandemi COVID-19 di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara**

Hasil penelitian yang dapat peneliti lakukan terkait proses pembelajaran matematika di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara selama pandemi COVID-19 yaitu melalui pengamatan secara online di grup WhatsApp setiap kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Terdapat delapan grup kelas WhatsApp yaitu 7A, 7B, dan 7C Matematika; 8A, 8B, dan 8C Matematika; dan 9A, dan 9B Matematika. Pengamatan pembelajaran matematika secara daring selama masa pandemi COVID-19 di mulai pada 12 Agustus 2020 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX penulis mulai pada tanggal 24 Agustus 2020.

Pembelajaran dilaksanakan setiap minggu sekali, hari Senin untuk kelas 9, hari selasa kelas 8, hari rabu kelas 7. Sedangkan pembacaan asmaul husna setiap hari senin, rabu, dan jumat jam 7 pagi di *link zoom* tiap tingkat. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan Ibu Widi dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika secara Daring yaitu diseragamkan untuk semua kelas, melihat hanya Ibu Widi yang memegang mata pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan
  - a. Seluruh siswa diminta untuk bergabung ke link *Zoom* untuk membaca asmaul husna bersama setiap jam 07.00 setiap hari senin, rabu, dan jumat

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 22 Juli 2020.

- b. Ibu Widi mengucapkan salam melalui *voice note*, memberikan semangat mengikuti pembelajaran, mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan
  - c. Seluruh siswa diminta untuk absen di grup WhatsApp dengan cara melengkapi *list-an* di grup
2. Inti Pembelajaran
- a. Siswa diminta untuk membuka *link youtube* yang telah dibagikan oleh ibu Widi, kemudian mempelajari materi yang ada di sana dengan baik, serta mencatat hal-hal penting di buku catatan matematika
  - b. Siswa mengerjakan latihan soal di *google form* yang telah dibagikan oleh ibu Widi, sebelumnya siswa diminta untuk mengerjakannya terlebih dahulu di buku tulis pelajaran matematika, kemudian jawaban dipindah ke *google form*
  - c. Siswa diminta untuk *screenshot* halaman *youtube* setelah selesai menonton, dan di kirim ke grup dengan disertai nama
  - d. Setiap hari selasa siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan buku catatan
3. Penutup

Ibu Widi selalu mengingatkan siswa agar senantiasa berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

Pembelajaran matematika di MTs Al-Hidayah Purwokerto dilaksanakan secara jarak jauh dikarenakan pandemi COVID-19 dimana prosesnya dilaksanakan secara jarak jauh yaitu antara kediaman ibu guru dengan kediaman siswa.<sup>114</sup>

Berdasarkan peraturan yang telah disepakati sekolah bahwa pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto tetap menggunakan

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

kurikulum 2013, dan materi esensial menjadi materi inti dalam masing-masing KD. Setiap KD dilakukan dalam dua kali pertemuan dan maksimal dilakukan tiga kali pertemuan, walaupun terkadang ada yang lebih dari tiga kali pertemuan. Sebab fakta bahwa interaksi yang terbatas maka penyampaian materi hanya materi pokoknya saja.<sup>115</sup>

Di MTs Al-Hidayah Purwokerto guru dibebaskan untuk menggunakan apapun medianya, yang penting efektif untuk menyampaikan materi pelajaran ke siswa. Ibu Widi dalam menyampaikan materi matematika menggunakan akun *youtube*-nya. Namanya ADDINU Channel yang mulanya milik keluarga untuk berbagi kegiatan bersama (*vlog*). Tapi kemudian beralih fungsi menjadi tempat untuk menyimpan media yang sudah beliau buat sendiri, dan untuk menjelaskan materi pelajaran ke siswa.<sup>116</sup>

Pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah disertai dengan kemandirian ibu Widi untuk memilih materi esensial, yang mana materi esensial dalam satu KD adalah lebih sedikit dibanding dengan seluruh isi KD tersebut. Sesuai himbauan pemerintah agar tidak terlalu membebani siswa dalam pembelajaran online. Waktu pembelajaran yang juga sangat dibatasi yaitu hanya 25-30 menit untuk setiap pertemuan pada setiap mata pelajaran.

Pembelajaran saat ini terlebih daring sudah tidak 100% bertumpu pada keilmuan yang dimiliki guru.<sup>117</sup> Dalam pembelajaran matematika secara daring ini siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki kemandirian belajar yang masih kurang. Mereka beranggapan bahwa belajar matematika secara online lebih sulit dan membuat pusing, dan

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 23 September 2020.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

terasa sepi bagaikan berjuang sendiri.<sup>118</sup> Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa cenderung menunda untuk menyelesaikannya. Mereka masih enggan untuk bertanya pada ibu Widi.<sup>119</sup>

Seperti yang sudah sejak dulu dilakukan guru MTs Al-Hidayah Purwokerto melakukan pendampingan kepada siswa dan wali siswa tidak hanya di sekolah atau saat KBM. Siswa atau wali siswa sering menghubungi guru/wali kelas pada sore atau malam hari untuk bercerita atau sekedar konsultasi tentang apapun. Walaupun secara formal, selesai jam KBM adalah menjadi tugas dan tanggung jawab wali murid.<sup>120</sup>

Pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui *WhatsApp Group*. Sedangkan penyampaian materinya melalui *youtube*, dan latihan soal menggunakan *google form*. Absensi harian kelas menggunakan setoran foto sholat dluha.<sup>121</sup> Madrasah mengadakan jadwal tiga kali seminggu pada guru dan siswa untuk mengadakan kegiatan *zoom meeting* dengan agenda utamanya adalah pembacaan asmaul husna dan do'a bersama di pagi hari sebelum KBM online. *Link zoom meeting* untuk setiap tingkat berbeda. Seluruh siswa diminta untuk bergabung ke link Zoom untuk membaca asmaul husna bersama setiap jam 07.00 di setiap hari senin, rabu, dan jumat. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran online adalah indikasi mereka melakukan PJJ secara rutin. Disamping juga ada penjadwalan pengumpulan hasil penugasan siswa dengan dua cara yaitu mengirim online dan atau mengirim tugas langsung ke

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Siti Lutfiani, Siswa Kelas VII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 22 September 2020

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Oktavia Setianingsih Ramadhani, Siswa Kelas IX B MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 25 September 2020

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.



madrasah yang terjadwal untuk menghindari kerumunan siswa dan pastinya tetap melaksanakan protokol kesehatan.<sup>122</sup>

Ibu Widi dalam menjelaskan materi matematika kepada siswa yaitu melalui video yang dibuatnya kemudian disimpan melalui akun *youtube*-nya sebagai media pembelajaran. *Link youtube* tersebut dibagikan kepada siswa melalui *whatsapp group* dengan perintah agar siswa mempelajari video yang telah dibuat oleh ibu Widi. Dalam video tersebut diharapkan siswa akan dapat memahami tentang materi pelajaran yang ibu Widi jelaskan.<sup>123</sup> Beberapa siswa merasakan kemudahan dalam memahami materi dan soal melalui *youtube* dan *google form*.<sup>124</sup>

Setelah membagikan *link youtube* materi matematikanya, selanjutnya ibu Widi membagikan *link google form* untuk latihan soal yang berhubungan dengan penjelasan di video yang baru saja dibagikan melalui *link youtube*. Fasilitas *google form* sudah dilengkapi dengan analisis per responden, sehingga memudahkan ibu Widi untuk menganalisis ketercapaian materi pelajaran yang sudah beliau sampaikan dalam video.<sup>125</sup>

*Google form* sudah dilengkapi dengan hasil respon dan nilai yang bisa langsung muncul. Sehingga memudahkan dan mempercepat penilaian. Siswa juga sudah langsung mengetahui hasil yang didapat dalam asesmen per kompetensi dasar, setelah itu tentu ada pengayaan dan remedial. Dengan memberikan materi selanjutnya untuk dipelajari dari berbagai sumber oleh mereka yang mengikuti pengayaan. Sedangkan untuk yang belum mencapai KKM, agar menonton kembali dan dipelajari. Siswa disarankan untuk bertanya bila belum memahami. Setelah perintah melihat ulang video tersebut, selanjutnya diberi soal untuk memperbaiki

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Siti Lutfiani, Siswa Kelas VII A MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 22 September 2020

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

nilai yang didapat.<sup>126</sup> Bentuk soal yang digunakan ibu Widi yaitu soal pilihan ganda dan uraian. Siswa mengerjakannya melalui *google form* dan melalui *whatsapp* dengan cara kirim foto.<sup>127</sup>

#### D. Analisis Data

##### 1. Problematika pembelajaran secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widi, bahwa Tidak semua siswa terutama siswa MTs Al-Hidayah bisa dengan lancar mengakses internet dari rumahnya masing-masing. Hal tersebut dikutkan dengan pendapat siswa lainnya. Nara kelas VIII A mengatakan bahwa sulitnya mengikuti pembelajaran matematika ketika sinyal internet sedang hilang, sebab itu terkadang mereka tidak bisa mengirim tugas melalui *platform*. Mereka telah menjawab semua soal dan ketika akan dikirim tiba-tiba jaringan hilang dan tampilan *hang*. Walaupun kuota internet sedang dalam keadaan penuh karena baru dibeli. Nely kelas IX A merasakan di daerah yang sinyal internetnya memang sulit, siswa harus mencari tempat atau posisi lain ketika sedang mengikuti pembelajaran dan tiba-tiba sinyal menghilang. Nadia kelas VII A merasakan belajar daring harus mempersiapkan jaringan yang stabil. Jika sinyal internet tidak stabil maka belajar daring lebih ribet dan lebih susah ditambah membuat pusing siswa. Sesuai dengan pengamatan penulis, selama pembelajaran beberapa siswa memohon maaf perihal ketelambatannya mengirimkan tugasnya di Grup WhatsApp karena sinyal yang tidak stabil. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin bahwa beberapa faktor yang berpengaruh adalah ketersediaan handphone yang kurang memadai, kuota serta

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 24 September 2020.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 25 September 2020.

jaringan internet yang kurang stabil.<sup>128</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Gusty dkk bahwa siswa kecewa dengan jaringan internet yang tidak stabil, fasilitas sinyal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, Jaringan internet yang kurang stabil melanda daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari pusat sinyal telekomunikasi. Michael Molinda juga menyebutkan bahwa salah satu keterbatasan online learning adalah membutuhkan alat koneksi untuk dapat mengakses internet dengan baik.<sup>129</sup>

Problematika berikutnya yaitu mahalnya kuota internet. Nikita kelas VIII B merasakan bahwa masalah utama dari pembelajaran secara daring yaitu kuota internet karena harganya mahal dan mau tidak mau harus membelinya karena belajar daring itu berarti dalam jaringan internet. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh yang siswa yang lainnya. Nely kelas IX A sangat merasa kesulitan saat kuota internet tiba-tiba habis. Anindya kelas VIII A akhirnya harus menunda atau menjeda sejenak tugasnya untuk membeli kuota, walaupun tempatnya jauh dan harganya mahal. Itu mereka lakukan biasanya ketika terjadi saat ulangan sedang berlangsung. Hal tersebut senada dengan penelitian oleh Apriza bahwa faktor fasilitas internet yang terbatas dan besarnya biaya untuk menyiapkan kuota internet juga menjadi salah satu penyebab masalah dikalangan siswa.<sup>130</sup> Akhirnya Indri kelas VIII C merasa kasihan pada orang tua mereka bahwa betapa sulitnya mencari uang, sedangkan menurut mereka harga kuota tidaklah murah. Jamaludin menyatakan bahwa ketidaksiapan menjalankan pembelajaran daring, sampai masalah psikologi anak dan beban ekonomi akibat dari dampak dari COVID-19 ikut mempengaruhi pembelajaran secara daring.<sup>131</sup> Sindi kelas

---

<sup>128</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 143.

<sup>129</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 70.

<sup>130</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 71.

<sup>131</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 107.

VII C juga memberikan keterangan bahwa ketika sedang tidak memiliki uang pribadi untuk membeli kuota, ia meminta bantuan kuota internet pada kakaknya. Jika sekeluarga sedang tidak mampu untuk membeli kuota internet, maka ia akan meminta bantuan kuota kepada tetangganya. Hal yang sama juga dirasakan oleh Indri kelas VIII C yang mengakui kuota internet dirasa sangat boros uang, kadang ia merasa bingung untuk membelinya lagi ketika habis, jika tidak ikut pembelajaran dianggap malas, ingin ikut tapi kuota sedang habis lagi. Hal ini senada dengan pernyataan Sri Gusty dkk bahwa problematika yang dirasakan diantaranya adalah faktor fasilitas internet yang terbatas dan besarnya biaya untuk menyiapkan kuota internet.<sup>132</sup>

Reva kelas VII B merasa kurangnya kemampuannya dalam menggunakan salah satu platform pembelajaran yaitu membuat akun di zoom sehingga tidak mengikuti salah satu kegiatan pembelajaran daring, seperti tidak mengikuti pembacaan asmaul husna bersama di zoom. Ibu Widi memberikan keterangan bahwa pada hari-hari awal pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan di zoom, karena gawai mereka tidak mendukung zoom. Problematika ini juga selaras dengan problematika yang di temukan oleh Sri Gusty dkk bahwa peserta didik tidak mampu dalam menggunakan platform pembelajaran yang disediakan pihak pendidikan.<sup>133</sup> Nadia kelas VII A beralasan bahwa memori gawainya tidak mendukung. Sindi kelas VII B dalam mengatasi memori gawai yang penuh dengan menghapus foto dan video yang sudah tidak penting lagi. Sedangkan Okta kelas IX B juga melakukan hal serupa, ia akan memindahkan semua video pembelajaran ke laptop tetapi untuk file pembelajaran berupa foto dipindahkannya setelah selesai menyalin ke buku catatan.

---

<sup>132</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 70.

<sup>133</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 72.

Reva kelas VII B sering dan mudah melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya karena soalnya masih sulit dipahami. Nara kelas VIII A merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Materi matematika yang diajarkan terasa sangat cepat, jadi dalam mengerjakan tugasnya menurut rasa *mood*. Ibu Widi memberikan keterangan hal tersebut juga terjadi karena minimnya pengawasan orangtua sementara guru tidak bisa leluasa menjelaskan materi pelajaran. Hal serupa juga dialami oleh siswa lain diantaranya Indri kelas VIII C yang pada awalnya menikmati pelajaran matematika, setelah diberlakukannya pembelajaran matematika secara daring menjadi kurang bersemangat, karena menjadi tidak paham dengan materinya. Nely kelas IX A Jika sedang banyak tugas dari mata pelajaran lain, materi matematika sering terlupakan. Indri kelas VIII C walaupun pada awalnya tidak menyukai pelajaran matematika, ditambah dengan caranya secara daring, mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan terpaksa. Nikita kelas VIII B merasa kebanyakan materi matematika terasa semakin membingungkan karena tidak dijelaskan secara langsung. Sindi kelas VII C merasa sangat sulit dalam memahami materi dan soal matematika yang diberikan oleh guru. Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Gusty dkk bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi belajar yang diberikan guru, siswa menyatakan banyaknya penugasan dan terbebani dengan *deadline* pengumpulan tugas, siswa menyatakan nilai penugasan tidak tuntas, dan siswa menginginkan diadakannya pembelajaran *offline* atau tatap muka.<sup>134</sup>

Dalam pembelajaran matematika secara daring ini siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki kemandirian belajar yang masih kurang. Mereka beranggapan bahwa belajar matematika secara

---

<sup>134</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 72.

online lebih sulit dan membuat pusing, dan terasa sepi bagaikan berjuang sendiri. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa cenderung menunda untuk menyelesaikannya. Contohnya Okta kelas IX B yang sangat enggan untuk bertanya pada ibu Widi. Disamping itu ada juga siswa yang tetap berusaha mencari solusi jika kesulitan dalam memahami materi matematika yang sulit yaitu ke orang tua, contohnya Nadia kelas VII A, Okta kelas IX B, Nikita kelas VIII B yang meminta bantuan pada ibunya. Kemudian meminta bantuan pada kakaknya yaitu Sindi kelas VII C.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa ibu Widi sudah cukup mahir dalam menggunakan platform untuk pembelajaran daring. Ibu Widi juga memberikan keterangan bahwa dirinya tidak gagap teknologi, dan tidak merasa terbebani dengan pembelajaran daring. Ibu Widi dalam menggunakan platform dibantu dan diajarkan langsung oleh suami. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa ibu Widi memiliki channel youtube dan videonya merupakan video learning buatannya. Hal ini tentunya sudah tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Sri Gusty dkk bahwa Faktor ketidaksiapan guru disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan *online learning*. Masih banyak guru yang belum mampu menggunakan platform pembelajaran daring. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi mereka yang belum paham menggunakan IT. Guru yang belum terbiasa dengan media online memerlukan waktu untuk belajar kembali, mengikuti pelatihan-pelatihan platform pembelajaran online yang ada.<sup>135</sup>

Selama jalannya proses pembelajaran tidak pernah siswa memunculkan sikap yang tidak sopan kepada guru.<sup>136</sup> Tetapi pada tanggal 30 September berdasarkan hasil pengamatan di WhatsApp grup kelas VII A, seorang siswa meng-*copas* hasil screenshot-an

---

<sup>135</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 70.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Widi Utami, Guru Matematika MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pada tanggal 22 Juli 2020.

temannya, hal seperti ini mungkin sudah sering terjadi. Sejauh pengamatan saya selama ini, tidak ada tindak kejahatan yang lebih dari itu. Fakta tersebut tidak sesuai dengan hasil survei oleh Sri Gusty bahwa 84,5% guru menyatakan bahwa peserta didik sudah mulai menampilkan etika yang kurang baik saat dilaksanakan proses pembelajaran online. Rasa hormat dan santun kepada guru sudah mulai luntur. Salah satu contoh ditemukan kasus saat pembelajaran online siswa merokok.<sup>137</sup>

2. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring

Ibu Widi mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika di MTs Al-Hidayah Purwokerto dilaksanakan secara jarak jauh dikarenakan pandemi COVID-19 dimana prosesnya dilaksanakan secara jarak jauh yaitu antara kediaman ibu guru dengan kediaman siswa. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh, guna memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Hasil penelitian yang dapat peneliti lakukan terkait proses pembelajaran matematika di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara selama pandemi COVID-19 yaitu melalui pengamatan secara online di grup WhatsApp setiap kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Pembelajaran matematika selama pandemi dilaksanakan melalui jarak jauh online dengan menggunakan WhatsApp sebagai kelasnya. Sesuai dengan penelitian Ayu Suci bahwa Aplikasi ini memiliki fitur *WhatsApps Group* sehingga guru dan siswa dapat berdiskusi serta saling berbagi dokumen. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sri Gusty

---

<sup>137</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandir....*, hlm. 70.

bahwa Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama, menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Terdapat delapan grup kelas WhatsApp yaitu 7A, 7B, dan 7C Matematika; 8A, 8B, dan 8C Matematika; dan 9A, dan 9B Matematika. Pengamatan pembelajaran matematika secara daring selama masa pandemi COVID-19 di mulai pada 12 Agustus 2020 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX penulis mulai pada tanggal 24 Agustus 2020.

Pembelajaran dilaksanakan setiap seminggu sekali, hari Senin untuk kelas 9, hari selasa kelas 8, hari rabu kelas 7. Sedangkan pembacaan asmaul husna setiap hari senin, rabu, dan jumat jam 7 pagi di *link zoom* tiap tingkat. Menurut Sri Gusty pengaturan waktu tersebut juga berdasarkan kesepakatan antara dewan guru dengan peserta didik.

Ibu Widi menjelaskan berdasarkan peraturan yang telah disepakati sekolah bahwa pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto tetap menggunakan kurikulum 2013, dan materi esensial menjadi materi inti dalam masing-masing KD. Setiap KD dilakukan dalam dua kali pertemuan dan maksimal dilakukan tiga kali pertemuan, walaupun terkadang ada yang lebih dari tiga kali pertemuan. Sebab fakta bahwa interaksi yang terbatas maka penyampaian materi hanya materi pokoknya saja. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara online di WhatsApp. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Erna Wati bahwa pembelajaran secara daring guru harus memperhatikan waktu yang seminim mungkin, guru memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran secara



daring, dan mengharuskan guru matematika memilih pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Aulia Rahman bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar matematika terutama dalam menyusun rancangan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) dengan memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti waktu yang menjadi tolak ukur keterlaksanaan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>138</sup> Ibu Widi membuat rancangan pembelajaran matematika daring yaitu RPP Daring yang tetap menggunakan kurikulum 2013 dan memadukannya dengan materi esensial dan modifikasi model pembelajaran yang lebih fleksibel, berikut pengaturan waktunya sesimpel mungkin dengan tetap memperhatikan kemampuan siswa dalam menerima materi. Yang menurut Al. Krismanto dalam penelitiannya bahwa interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berkaitan atau bersumber pada bervariasinya berbagai situasi belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru.<sup>139</sup> Menurut peneliti, dalam pembelajaran daring dengan situasi dan kondisi seperti saat ini guru tidak dibatasi dalam menciptakan strategi yang akan digunakannya.

Termasuk dalam strategi pengorganisasian pembelajaran menurut Arief tersebut yaitu guru membuat media, model, atau pendekatan apa saja yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Ibu Widi memberikan keterangan bahwa di MTs Al-Hidayah Purwokerto guru dibebaskan untuk menggunakan apapun mediana, yang penting efektif untuk menyampaikan materi

---

<sup>138</sup> Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 4-5.

<sup>139</sup> Al. Krismanto, Beberapa Teknik, “Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika”, Pelatihan Instruktur/Pengembang SMU, Yogyakarta, PPPG Matematika, 28 Juli s.d. 10 Agustus 2003.

pelajaran ke siswa. Ibu Widi dalam menyampaikan materi matematika menggunakan akun *youtube*-nya. Namanya ADDINU Channel yang mulanya milik keluarga untuk berbagi kegiatan bersama (*vlog*). Tapi kemudian beralih fungsi menjadi tempat untuk menyimpan media yang sudah beliau buat sendiri, dan untuk menjelaskan materi pelajaran ke siswa. Pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah disertai dengan kemandirian ibu Widi untuk memilih materi esensial, yang mana materi esensial dalam satu KD adalah lebih sedikit dibanding dengan seluruh isi KD tersebut. Pemberian materi esensial dalam pembelajaran matematika secara online ini bukan hanya dalam rangka mencapai efektivitas pembelajaran melainkan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Euis ER bahwa dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Salah satunya dengan memberikan penguatan pada materi esensial dari matematika.

Ayu Suci dalam penelitiannya menghasilkan bahwa implementasi pembelajaran secara daring ini paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dengan pertimbangan rata-rata guru dan siswa atau orang tua siswa memiliki aplikasi ini pada gadget masing-masing. Pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui *WhatsApp Group*. Menurut hasil penelitian Sri Gusty bahwa pembelajaran online melalui WA group, komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan cepat dan sangat ringan tanpa ada jeda karena jaringan yang terlalu lama. Pembelajaran melalui WA group juga dapat berjalan dengan cepat dan efisien karena melalui akun WA ini baik dosen maupun mahasiswa dapat menyampaikan materi perkuliahan melalui pengiriman file PPT, file Microsoft Word, file PDF, materi rekaman berupa catatan suara,

video, dan video youtube atau sumber belajar online lainnya. Melalui WA grup ini umpan balik dan review serta evaluasi materi perkuliahan juga dapat disampaikan, sehingga tidak ada kendala dan kendala bagi siapapun untuk melaksanakan kegiatan diskusi ilmiah dan sharing terkait materi perkuliahan.

Sedangkan penyampaian materinya melalui *youtube*, dan latihan soal menggunakan *google form*. Absensi harian kelas menggunakan setoran foto sholat dluha. Berdasarkan keterangan dari Ibu Widi bahwa madrasah mengadakan jadwal tiga kali seminggu pada guru dan siswa untuk mengadakan kegiatan *zoom meeting* dengan agenda utamanya adalah pembacaan asmaul husna dan do'a bersama di pagi hari sebelum KBM online. *Link zoom meeting* untuk setiap tingkat berbeda. Seluruh siswa diminta untuk bergabung ke link Zoom untuk membaca asmaul husna bersama setiap jam 07.00 di setiap hari senin, rabu, dan juat. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran online adalah indikasi mereka melakukan PJJ secara rutin. Disamping juga ada penjadwalan pengumpulan hasil penugasan siswa dengan dua cara yaitu mengirim online dan atau mengirim tugas langsung ke madrasah yang terjadwal untuk menghindari kerumunan siswa dan pastinya tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan Ibu Widi dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika secara Daring yaitu diseragamkan untuk semua kelas, melihat hanya Ibu Widi yang memegang mata pelajaran matematika, yaitu secara umum sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Melalui grup WA
- 2) Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik agar senantiasa berdo'a sebelum belajar secara mandiri di rumah

- 3) Guru menyiapkan materi pembelajaran/tema pembelajaran
- 4) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari di rumah
- 5) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa rajin dan semangat untuk belajar di rumah
- 6) Guru menginformasikan peran orang tua/wali murid untuk mendampingi putra/putrinya belajar di rumah terkait pandemi covid-19

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta kerja samanya dengan orang tua / wali murid agar dapat mendampingi putra / putrinya belajar di rumah secara mandiri.
- 2) Guru mengarahkan peserta didik yang didampingi oleh orang tua / wali murid untuk membuka modul / buku (BSE) Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017 atau Melihat Youtube atau media lainnya yang telah disiapkan guru tentang materi.
- 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca, menganalisis, dan kemudian merangkum materi yang sudah dipelajari dengan didampingi oleh orang tua / wali murid.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau pun orang tua / wali murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari maupun tugas yang diberikan oleh guru melalui HP.
- 5) Guru menjawab pertanyaan peserta didik atau pun orang tua / wali murid melalui HP.
- 6) Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui google form.
- 7) Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan.

c. Penutup

Ibu Widi selalu mengingatkan siswa agar senantiasa berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

Berdasarkan langkah pembelajaran tersebut, maka sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Arief Aulia Rahman bahwa strategi penyampaian pembelajaran lebih tepatnya penyampaian isi pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam melaksanakan metode proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar isi dan informasi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada pembelajar sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi baik. Menurut Widoyoko penyampaian materi yang bagus menjadi salah satu aspek kepuasan peserta didik dalam belajar, didukung oleh Halim yang menyatakan bahwa cara penyampaian isi pembelajaran mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam belajar.<sup>140</sup>

Kegiatan pembelajaran dibagi guru menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penentuan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP berpedoman pada buku guru. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan ilmiah yang tercantum dalam RPP disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan-kegiatan inti tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran langsung (kognitif dan psikomotorik) serta mengembangkan sikap siswa melalui pembelajaran tidak langsung. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru menambahkan kegiatan ice breaking dan apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Tapi sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, sebelum masuk ke dalam inti pembelajaran, ibu Widi tidak mengadakan ice breaking. kemudian Kegiatan penutup berupa evaluasi, refleksi, dan penilaian. Penilaian sudah direncanakan oleh

---

<sup>140</sup>Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 2.

guru disertai dengan lampiran instrumen yang digunakan. Pemilihan teknik penilaian berpedoman pada buku guru.<sup>141</sup>

Ibu Widi dalam menjelaskan materi matematika kepada siswa yaitu melalui video yang dibuatnya kemudian disimpan melalui akun *youtube*-nya sebagai media pembelajaran. Dengan penggunaan *youtube* sebagai media transfer materi, salah satunya yaitu Okta kelas IX B merasakan kemudahannya dalam mempelajari materi secara berulang-ulang. Sesuai dengan penelitian oleh Sri Gusty bahwa *Video learning* merupakan salah satu inovasi media daring yang dapat dilakukan di era covid-19 untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan video conference, pada video learning pengajar dapat membuat video ajar untuk kemudian diberikan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menonton secara berulang-ulang video pembelajaran tersebut.

*Link youtube* tersebut dibagikan kepada siswa melalui *whatsapp group* dengan perintah agar siswa mempelajari video yang telah dibuat oleh-nya. Dalam video tersebut diharapkan siswa akan dapat memahami tentang materi pelajaran yang ibu Widi jelaskan. Beberapa siswa seperti Nadia kelas VII A merasakan kemudahan dalam memahami materi dan soal melalui *youtube* dan *google form*.

Setelah Ibu Widi membagikan *link youtube* materi matematikanya, selanjutnya ibu Widi membagikan *link google form* untuk latihan soal yang berhubungan dengan penjelasan di video yang baru saja dibagikan melalui *link youtube*. Fasilitas *google form* sudah dilengkapi dengan analisis per responden, sehingga memudahkan ibu Widi untuk menganalisis ketercapaian materi palajaran yang sudah beliau sampaikan dalam video.

---

<sup>141</sup> Havita Rahmawati, "Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah Kelas IV C SDN Glagah Yogyakarta", *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 44.

Hal tersebut sedikit sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Aulia Rahman bahwa strategi pengelolaan pembelajaran merupakan proses menata atau merancang keterlibatan peserta didik dengan metode yang dipilih. Menurut Peniati bahwa dalam merancang metode yang dipilih dalam proses belajar mengajar, perlu mencermati/mendasari analisis karakteristik peserta didik tersebut. Maka dari itu, perlu penerapan metode yang tepat didasari karakteristik peserta didik agar metode yang diterapkan efektif dan efisien.<sup>142</sup> Sedangkan pada kenyataannya, ibu Widi memberikan keterangan bahwa sulitnya dalam melihat sikap siswa kejujuran, karena pembelajaran daring saat ini apapun diperbolehkan, karena darurat. Terlebih untuk kelas VII, ibu Widi mengaku belum paham betul semua anaknya seperti apa, meskipun nama siswa sudah hafal semua.

Menurut keterangan ibu Widi, *google form* sudah dilengkapi dengan hasil respon dan nilai yang bisa langsung ditampilkan. Sehingga memudahkan dan mempercepat penilaian. Siswa juga sudah langsung mengetahui hasil yang didapat dalam asesmen per kompetensi dasar, setelah itu tentu ada pengayaan dan remedial. Dengan memberikan materi selanjutnya untuk dipelajari dari berbagai sumber oleh mereka yang mengikuti pengayaan. Sedangkan untuk yang belum mencapai KKM, agar menonton kembali dan dipelajari. Siswa disarankan untuk bertanya bila belum memahami. Setelah perintah melihat ulang video tersebut, selanjutnya diberi soal untuk memperbaiki nilai yang didapat. Bentuk soal yang digunakan ibu Widi yaitu soal pilihan ganda dan uraian. Siswa mengerjakannya melalui *google form* dan melalui *whatsapp* dengan cara kirim foto.

---

<sup>142</sup> Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 2.

Ibu Widi memberikan keterangan bahwa pembelajaran saat ini terlebih daring sudah tidak 100% bertumpu pada keilmuan yang dimiliki guru. Dibutuhkan juga bantuan orang tua/wali siswa untuk mendampingi anaknya belajar daring. Ibu Widi menjelaskan bahwa sudah sejak dahulu guru MTs Al-Hidayah Purwokerto melakukan pendampingan kepada siswa dan wali siswa tidak hanya di sekolah atau saat KBM. Siswa atau wali siswa sering menghubungi guru/wali kelas di sore atau malam hari untuk bercerita atau sekedar konsultasi tentang apa saja melalui WhatsApp. Walaupun secara formal, setelah selesai jam KBM adalah menjadi tugas dan tanggung jawab wali murid. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sri Gusty bahwa Model pembelajaran jarak jauh dan bersifat daring (online) memerlukan kolaborasi yang baik antara pendidik dan orang tua. Aktivitas dan tugas pembelajaran bisa dilakukan bervariasi disesuaikan dengan minat siswa, serta akses atau fasilitas belajar di rumah. Meski sampai saat ini masih ditemui sejumlah kendala dalam pembelajaran secara daring, ada hal positif yang muncul, yakni tumbuhnya kolaborasi orang tua dengan guru. Partisipasi orang tua menjadi sangat penting untuk menyukseskan pembelajaran daring. Situasi dilematis terjadi ketika orang tua tidak dapat hadir mendampingi anak karena masih harus bekerja. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki kemewahan untuk bekerja dari rumah. pada masa pandemi covid-19 ini, orang tua mulai melihat dan memahami bahwa tidak mudah menjadi seorang guru dan dosen. Pada masa pandemi ini dibutuhkan keterlibatan langsung orang tua dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Puji Ayu bahwa Langkah yang dilakukan adalah guru meminta bantuan orang tua maupun kakak siswa sebagai narahubung dengan pemberitahuan terlebih dahulu melalui *WhatsApp Group*. Selain itu, perlu disertakan pula koordinasi dan interaksi antara guru dan orang tua siswa berupa *video call* maupun foto dokumentasi



kegiatan belajar siswa di rumah sebagai bentuk laporan bahwa siswa benar-benar melaksanakan pembelajaran di rumah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Problematika pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Bagi siswa, problematika pembelajaran secara online yang paling utama yaitu lemahnya jangkauan internet serta tidak terdistribusi dengan baik, mahalnya kuota internet, gawai yang memorinya tidak mendukung untuk menyimpan file-file pembelajaran, kurang fokusnya belajar di rumah yang terkadang disebabkan oleh kondisi di rumah. Sedangkan problematika pembelajaran secara online yang lebih spesifik lagi seperti pada pelajaran matematika yaitu sulitnya memahami materi matematika yang disampaikan secara online, kurang mandiri siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Bagi guru, problematika pembelajaran matematika secara daring yaitu harus mempersiapkan materi esensial dan materi tersebut harus memahamkan siswa. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotoris menjadi kurang maksimal karena guru hanya bisa melihat tingkah laku siswa secara tidak langsung, dan membuat guru harus bekerja lebih ekstra dalam mengevaluasi hasil pekerjaan siswa karena pasti terjadi penumpukan nilai yang belum terselasaikan. Memori gawai yang kurang memadai serta kuota internet yang terbatas.

2. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika secara daring ini sebagai berikut:

- a. Strategi Pengorganisasian pembelajaran

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika secara daring terlebih dahulu. Pengorganisasian pembelajaran daring juga harus mengkoordinasikan dengan

orang tua/wali siswa terkait waktu pelaksanaan belajar secara daring melalui WA grup. Agar orang tua /wali santri dapat diajak bekerja sama dalam mengajar ekstra untuk siswa.

b. Strategi penyampaian pembelajaran

Guru menerapkan langkah pembelajaran matematika secara daring, yang terdiri dari tiga langkah umum yaitu: kegiatan pendahuluan, inti kegiatan, dan penutup. kegiatan pendahuluan berkaitan dengan memberi salam, menyapa, mengabsen, dan memberikan motivasi kepada siswa melalui grup WA. Inti kegiatan berupa mengarahkan siswa untuk menuju link youtube dan mencatat materi sekaligus tanya jawab di kolom komentar youtube, memberikan tugas melalui google form. Kemudian diselingi dengan diskusi di grup WA.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Guru berinteraksi dengan siswa seperti interaksi di kelas (offline) dengan santai dan menyenangkan, berkirim tugas dan jawaban melalui grup WA. Interaksi dengan siswa maupun orang tua siswa secara pribadi dengan platform utamanya yaitu WhatsApp.

Penyampaian materi melalui video learning yang dibuat Guru dan diunggah di akun youtube milik Guru. Hal ini sudah melalui pertimbangan agar siswa tidak cepat merasa bosan dan dapat memberikan pemikirannya dengan cara menyampaikan di kolom komentar atau melalui WA chat. Merancang penilaian pengetahuan dengan mudah menggunakan google form. Sedangkan penilaian afektif dan psikomotoris dengan menggunakan zoom meet.

Secara umum pembelajaran daring dilakukan dari rumah sehingga yang terpenting adalah kolaborasi dengan orang tua/santri secara berkala. Karena siswa bersama orang tua/walinya selama 24 jam.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membantu perangkat pengelola Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto Utara. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi perangkat Pendidik Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah:

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kecanggihan platform menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat mengenal siswa barunya terutama kelas VII dengan efektif dan efisien.

b. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah:

Diharapkan siswa dapat cepat beradaptasi dengan pembelajaran secara daring dan menikmatinya sehingga prestasi siswa dalam belajar tidak menurun dari prestasi ketika luring masih diterapkan. Melainkan meningkatkan hasil capaian siswa dalam belajar matematika secara daring

c. Bagi peneliti selanjutnya:

- 1) Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini, dengan menemukan teori baru terkait pembelajaran matematika secara daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
- 2) Membuat inovasi yang berbeda dari sebelumnya pada pembelajaran matematika secara daring untuk diterapkan di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
- 3) Menggunakan responden berdasarkan hasil belajar siswa, dari yang tertinggi, sedang, dan terendah.

Di akhir kata, selesainya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan di dalamnya. Maka dari itu, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan dalam rangka perbaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiq, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Peneltitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlando, Muhammad Arli. 2020. “Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gusty, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. T.k.: Yayasan Kita Menulis.
- Hardhono, A. P. “Potensi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia”, *Potensi ICT – PJJ – Indonesia*
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isman, Mhd.. “Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)”. pembekalan nara sumber nasional guru pembelajar jenjang guru Sekolah Dasar (SD), Hotel Allium Batam, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 3 - 12 Juni 2016
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Krismanto, Al. “Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika”, Pelatihan Instruktur/Pengembang SMU, Yogyakarta, PPPG Matematika, 28 Juli s.d. 10 Agustus 2003.
- Kurniawan, Agus Prasetyo. T.t. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Surabaya: Government of Indonesia (GoI) dan Islamic Development Bank (IDB).
- Lestari, Puji A. S. dan Gunawan. 2020. “The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels”, *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*”. Vol. 1, No. 2.
- Lidinillah, Muiz. 2006. “Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”. Disampaikan pada Kegiatan Pembinaan Profesionalisme Guru SD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

- Margono, S..2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiyanto, Bambang. 2018. “Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research in Communication Study”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 22, No. 1.
- Mulyana,Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pribadi, Benny A.. 2010. “Pendekatan Konstruktivistik Dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 11, No. 2.
- Purwanto, Agus, dkk. 2020. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Edupsycouns Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Putria, Hilna. dkk. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4.
- Qadafi, Muammar. 2020. “Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Rahman, Arief Aulia. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rahmawati, Havita. 2015. “Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah Kelas IV C SDN Glagah Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmiati & Didi Pianda. 2018. *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Rohaeti, Euis Eti. 2012. “Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 1, No. 2.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sape, Agustinus. “Mendikbud Nadiem Ubah Aturan Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online Bikin Guru & Orang Tua Siswa Lega”, <https://kupang.tribunnews.com>, 23 Agustus 2020, pkl. 09.14

- Septiani, Endah Wuri. 2018. "Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Darwata Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Setiawan, Adib Rifqi. 2020. "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)", *Jurnal Edukatif*. Vol. 2, No. 1.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, A., 2004. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran 1*. Semarang: UNNES Press.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



IAIN PURWOKERTO

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah berdirinya MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
2. Visi dan misi MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
3. Struktur kepengurusan MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
4. Data siswa dan guru MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara .
5. Data keadaan siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
6. Foto tentang kegiatan pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

### B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
2. Kondisi umum MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, seperti visi dan misi, siswa, guru, struktur pengurus, dan sarana dan prasarana.
3. Problematika dalam implementasi Pendidikan matematika semester ganjil selama pandemi COVID-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
4. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika semester ganjil selama pandemi COVID-19 di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

### C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Guru
  - a) Apa yang muncul pertama kali di benak ibu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?
  - b) Problematika apa saja yang ibu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?
  - c) Berdasarkan penelitian yang telah ada menyatakan bahwa belum ada sistem yang baku dalam mengawasi siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar jarak jauh, bagaimana ibu menyikapi hal tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran matematika yang ibu selenggarakan?



- d) Bagaimana ibu mengatur jadwal mengajar matematika di setiap kelas?
- e) Strategi seperti apa yang ibu gunakan yang kira-kira dapat menjamin siswa memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan?
- f) Ketika pihak yang terlibat lebih banyak berupaya untuk beradaptasi dengan platform daripada kegiatan pembelajaran, bagaimana ibu mengatasi hal tersebut agar pembelajaran berjalan efisien?
- g) Apakah ibu sangat memperhatikan kecepatan belajar siswa dalam penerapan PJJ ini? Bagaimana cara memfasilitasi perbedaan kecepatan belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
- h) Menurut pendapat ibu alat atau instrumen evaluasi sumatif seperti apa yang paling efektif digunakan?
- i) Bagaimana dengan hasil pencapaian nilai matematika siswa selama pembelajaran jarak jauh ini?

## 2. Wawancara Siswa

- a) Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?
- b) Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?
- d) Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?
- e) Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?
- f) Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?
- g) Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?



Yayasan Al-Hidayah Purwokerto  
**MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO**  
TERAKREDITASI "A"

J. Lembang, Ptd. Bojonegara 3813 Karangpaku-Purwokerto, Purwokerto Utara  
Telp. (0281) 627224 E-mail: mtsalhidayah@yayasanahidayah.org

**SURAT MEMBERIKAN IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 02.148 /MTs.AH/DX/2020

Berdasarkan surat masuk dari IAIN Purwokerto dengan nomor : B-  
/In.17/FTIK.3.TMA/PP.00.9/XI/20 tentang permohonan izin mahasiswinya yang  
bernama :

Nama : Naila Rahma Jamilah  
NIM : 1617407035  
Jurusan / Prodi : Tadris Matematika

Maka dengan ini kami MTs Al Hidayah Purwokerto MEMBERIKAN IZIN kepada  
mahasiswi tersebut untuk melaksanakan penelitian pada tanggal 15 – 29 Juli 2020  
dengan topik **"Problematika dan Strategi yang Digunakan Guru dalam  
Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi COVID-19 Di  
Madrasah Tsanawiyah Purwokerto Utara"**.

Demikian harap yang berkepentingan menjadikan maklum dan surat keterangan  
ini dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 Desember 2020





Yayasan Al-Hidayah Purwokerto  
**MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO**  
TERAKREDITASI "A"

Jl. Legerel, Pk. Seorokto 5083 Karangsuji-Purwaregara, Purwokerto Utara  
Telp. (0281) 827234 E-mail : mtsalhidayahpw@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 02.143 /MTs.AH/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Al Hidayah Purwokerto menerangkan bahwa dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Naila Rahma Jamilah  
NIM : 1617407035  
Jurusan / Prodi : Tadris Matematika  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 3 Agustus – 3 Oktober 2020 dengan judul **"Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara"**.

Demikian harap yang berkepentingan menjadikan maklum dan surat keterangan ini dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Desember 2020

Kepala Madrasah



## LEMBAR HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah yang dilaksanakan Ibu Widi dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika secara Daring yaitu diseragamkan untuk semua kelas, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembukaan

- a. Seluruh siswa diminta untuk bergabung ke link *Zoom* untuk membaca asmaul husna bersama setiap jam 07.00 setiap hari senin, rabu, dan jumat
- b. Ibu Widi mengucapkan salam melalui *voice note*, memberikan semangat mengikuti pembelajaran, mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan
- c. Seluruh siswa diminta untuk absen di grup WhatsApp dengan cara melengkapi *list-an* di grup

### 2. Inti Pembelajaran

- a. Siswa diminta untuk membuka *link youtube* yang telah dibagikan oleh ibu Widi, kemudian mempelajari materi yang ada di sana dengan baik, serta mencatat hal-hal penting di buku catatan matematika
- b. Siswa mengerjakan latihan soal di *google form* yang telah dibagikan oleh ibu Widi, sebelumnya siswa diminta untuk mengerjakannya terlebih dahulu di buku tulis pelajaran matematika, kemudian jawaban dipindah ke *google form*
- c. Siswa diminta untuk *screenshoot* halaman *youtube* setelah selesai menonton, dan di kirim ke grup dengan disertai nama
- d. Setiap hari selasa siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan buku catatan

### 3. Penutup

Ibu Widi selalu mengingatkan siswa agar senantiasa berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

Table 1  
Guru MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara<sup>143</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Sartiningsih	Kepala Madrasah
2.	Maful Sugianto, S.Ag	Waka Kesiswaan
3.	Adi Nugroho, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	H. Khudori, S.Pd	Waka Sarpras
5.	Surifahtun Marfungah, S.Ag	Guru
6.	Drs. Masngadi	Guru
7.	Nur Hidayati, S. Si	Guru
8.	Widi Utami, S.Pd	Guru
9.	Arif Nuryanto, S.E	Guru
10.	Ari Sukmawati, S.E	Guru
11.	Uswatun Khasanah	Guru
12.	Eko Setyo, A.P	Guru
13.	Esa Istiqomah, S.Pd.I	Guru

<sup>143</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.



Table 2  
Karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara<sup>144</sup>

No	Nama Karyawan	Jabatan
1.	Ari Sukmawati, S.E	K.TU / Bend. BOS
2.	Widi Utami, S.Pd	Bendahara Komite
3.	Eko Setio, A.P	Staff TU
4.	Sunarto	Satpam

Table 3  
Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara<sup>145</sup>

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII	22	31	53
2.	VIII	47	23	70
3.	IX	26	26	52
	Jumlah	95	80	175

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>144</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>145</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

**PROFIL SINGKAT GURU MATEMATIKA  
MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Widi Utami
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Karangnanas RT. 02/RW. 07 Sokaraja,  
Banyumas
  
5. Status : Menikah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : 1992-1997
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : 1997-1999
  - c. SMA/MA, tahun lulus : 1999-2002
  - d. S1, tahun masuk : 2002-2006



**IAIN PURWOKERTO**



## BIODATA SINGKAT SISWA

- A. Nama : Nadia Siti Lutfiani  
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 27 Juni 2007  
Alamat : Kutasari, RT. 01 RW. 03 Kec. Baturraden  
Kelas : VII A  
Hobi : Membaca
- B. Nama : Reva Saputri  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 6 Juni 2006  
Alamat : Watumas RT. 03 RW. 04  
Kelas : VII B  
Hobi : Membaca
- C. Nama : Sindi Anna Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Agustus 2007  
Alamat : Karangsucu RT. 03 RW. 09 Purwokerto Utara  
Kelas : VII C  
Hobi : Bernyanyi
- D. Nama : Anindya Narayana  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 14 September 2006  
Alamat : Pandak RT.03 RW. 01 Kec. Baturraden  
Kelas : VIII A  
Hobi : Membaca buku apa saja
- E. Nama : Nikita Vara Dina  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Januari 2007  
Alamat : Purwosari RT. 04 RW. 02  
Kelas : VIII B  
Hobi : Memasak
- F. Nama : Indriyani Novitasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 November 2007  
Alamat : Watumas RT. 04 RW. 04  
Kelas : VIII C  
Hobi : Menulis
- G. Nama : Nely Oktaviana Alfadlyn  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Oktober 2006  
Alamat : Desa Gununglurah RT. 02 RW. 07 Kec. Cilongok  
Kelas : IX A  
Hobi : Menulis
- H. Nama : Oktavia Setianingsih Ramadhani  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Oktober 2005

Alamat : Desa Purwosari RT. 01 RW. 02 Kec. Baturraden  
Kelas : IX B  
Hobi : Membaca novel sembari mendengarkan musik



## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 22 September 2020  
Waktu Pelaksanaan : Pukul 07.30 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Nadia  
Narasumber : Nadia Siti Lutfiani (13) kelas VII A

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp voicenote

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Nadia.**

N : Wa'alaikumussalam wr wb. Iya mba.

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Adanya COVID-19 ini jadi aku belajar dirumah dengan belajar online jadi aku kebayang betapa tidak bisa bertemu teman-teman, ibu dan bapak guru, sebenarnya aku gak mau belajar online, aku penginnya belajar dengan bertatap muka.

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Susah mba, karena hp-ku samsung J2 prime tidak mendukung memorinya dan lebih ribet belajar online karena harus mempersiapkan kuota dan jaringan yang stabil.

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Baik dan gampang dimengerti, dan ibu pake google form kalo memberikan latihan soal dan ujian, dan penjelasan materinya dari youtube

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Tanya langsung ke bapa atau ibu guru sesuai mata pelajarannya, dengan japri, aku juga nanya ke ibu-ku dengan cara bilang “aku minta tolong buye tolong bantu kerjakan satu soal ini saja” begitu mba

**P : Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Pendapat aku dengan adanya jarak jauh itu belajar online lebih pusing dan lebih susah

**P : Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : kata aku nilai pelajaran mtk kurang bagus mba, harus lebih diperbaiki lagi mba, kemarin ujian harian bersama (UHB) matematika dapat nilai 70 kemudian remedial dan dapat nilai 80.

**P : Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19**

N : pendapat aku mba, belajar online susah, mending aku lebih suka belajar dengan bertatap muka, kalo begini rasanya sepi dan terasa berjuang sendiri



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 23 September 2020  
Waktu Pelaksanaan : Pukul 08.29 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Reva  
Narasumber : Reva Saputri (14) Kelas VII B

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp voicenote

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Reva, bisa Rev?**

N : Wa'alaikumsalam bisa mba

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Perasaan Reva sedih mba, kebayang bakal bosan banget, Reva langsung ingin Corona musnah dan sekolah cepat bisa dibuka kembali, kalo begini ngga bisa kumpul dengan teman-teman

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Kadang-kadang ga maksud mba dengan soal-soal nya, kalo yang gabisa ngerjainnya ditunda dulu jadinya, Reva gak pernah ikut *zoom* karena ternyata pake akun, Reva belum bisa masangnya

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Cara mengajarnya lewat *googleform* dan *youtube*, mba dan bu Widi orang nya baik banget kalo Reva nanya

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Kadang-kadang kalau gak maksud ya bertanya ke ibu Widi, japri ibu langsung

P : **Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Ibu Widi responnya cepat kalo Reva nanya, Reva gak pernah telepon ibu Widi, ya kadang-kadang kalo ada yang pengen ditanya, Reva kirim tugas japri ke ibu

P : **Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Nilainya kurang bagus, mba. Reva dapet 44 terus Reva remidi tapi sekarang belum tau jadi berapa nilainya

P : **Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?**

N : Bingung mba Reva ngasih sarannya



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 23 September 2020  
Waktu Pelaksanaan : Pukul 10.29 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok  
Pesantren Al-Hidayah Karangsucu  
Purwokerto dengan kediaman Naraya  
Narasumber : Anindya Narayana (14) Kelas VIII A

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp voicenote

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Nara, bisa Nar?**

N : Wa'alaikumsalam bisa mba

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19 ?**

N : Pertama kali dengar Nara kecewa karena Nara ngebayangkan lebih susah dalam belajar dan waktu pertama belajar online Nara nilainya banyak yang *nge-down*, materinya susah di tangkap dan Nara waktu itu sempat kesal gara-gara di marahin nilainya *down*, ya itu mba gara-gara gak paham materinya kebatt banget terus Nara coba spirit terus belajarnya. Alhamdulillah kesini-kesini Nara bisa raih di atas KKM dan paham-pahamin materinya terus hehe

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan ?**

N : kalo matematika Nara memang dari awal paham materinya dan Nara diatas terus nilainya Nara lebih *ngeh* aja gitu ke matematika hehe, problemnya kadang kalo Nara lagi kurang *mood* jadi males wkwwk. Nara hp nya mendukung, memori *good*, kalo kuota nih ini jauh belinya,walaupun rumah Nara dekat jalan raya, kadang kaya kemarin lagi garap tugas di *link* tiba-tiba kuota habis dan waktu nya terbatas garap tugasnya, jauh beli kuotanya, mba. Yasudah akhirnya demi

bela-belain karena lagi ulangan jadinya beli kuota. Sinyalnya kadang susah, kadang udah jawab seluruh soal eh mau ngirim jawabannya tapi di klik gak bisa padahal kuota internet full

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Bersahabat karena penjelasan ibu Widi benar-benar jelas dan gak begitu kebatanget, mudah untuk dipahami, sering japrian dan pernah *videocall* juga dengan ibu waktu Nara minta di jelasin tugas yang Nara gak paham, ibunya *welcome*, mba

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Langsung nanya ke ibu Widi, dan juga nanya ke orang tua sih mba

**P : Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Baik-baik aja mba

**P : Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Nilai ulangan atau nilai ulangan harian lupa mba, tapi setau Nara, Nara belum pernah remidi matematika

**P : Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?**

N : Gak ada yang gak enak mba, bu Widi emang kalo ngajar kadang tegas tapi semua yang dijelasin beliau Nara paham dan cepet masuk ke otak Nara, dan sarannya kalo bagi tugas jangan kebanyakan juga tugas mata pelajaran lain kan banyak juga hehe



## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 23 September 2020  
Waktu pelaksanaan : Pukul 08.40 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Ibu Widi  
Narasumber : Widi Utami S.Pd. (Ibu Guru Matematika)

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp voicenote

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Ibu, bagaimana bu?**

N : Chat saja seperti ini ya mba, dan mohon maaf saya disambi ngajar dan anak saya juga sedang belajar online

**P : Baik ibu, Apa yang muncul pertama kali di benak ibu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Yang muncul pertama kali di benak saya adalah kasihan terhadap siswa terutama siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto, karena tidak semua siswa kami bisa mengakses internet dari rumah mereka, yang kedua materi pelajaran pasti tidak akan bisa tersampaikan secara maksimal

**P : Problematika apa saja yang ibu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Internet, keaktifan siswa karena minim pengawasan orang tua, tidak bisa leluasa menjelaskan materi pelajaran, waktu pertama-tama lumayan banyak siswa yang tidak gabung *zoom* karena ada juga siswa yang hp-nya tidak bisa *suport zoom*, mba

**P : Berdasarkan penelitian yang telah ada menyatakan bahwa belum ada sistem yang baku dalam mengawasi siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar jarak jauh, bagaimana ibu menyikapi hal tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran matematika yang ibu selenggarakan?**

N : Yang dilaksanakan di MTs adalah guru wajib mengumpulkan materi esensial ke wakil kurikulum, guru wajib melakukan evaluasi belajar atau ulangan harian setelah satu KD selesai disampaikan, ada ulangan bersama terjadwal yang dilakukan semua mata pelajaran dan hasil UHB akan dilaporkan ke orang tua siswa dalam bentuk lembaran atau KHS UHB

**P : Bagaimana ibu mengatur jadwal mengajar matematika di setiap kelas?**

N : Untuk kelas 7 hari rabu, kelas 8 hari selasa, kelas 9 hari senin. Dimulai jam 7 pagi

**P : Strategi seperti apa yang ibu gunakan yang kira-kira dapat menjamin siswa memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan?**

N : Kurikulum K13 tetap dipake, materi esensial adalah materi inti dalam masing-masing KD, masing-masing KD minimal 2 maksimal 3 pertemuan daring tapi kadang ada yang lebih, melihat interaksi yang terbatas jadi yang kita sampaikan hanya materi pokoknya saja mba. Dalam menyampaikan materi saya menggunakan *youtube*, sebenarnya ADDINU Channel merupakan vlog keluarga saya mba, cuma dimasa pandemi ini dibuat untuk *save* media yang sudah saya buat sendiri untuk menjelaskan materi pelajaran ke siswa saya, di MTs Al-Hidayah Karangsuci, guru-guru dibebaskan untuk menggunakan apapun medianya yang penting efektif menyampaikan materi ke siswa. Pembelajaran saat ini sudah tidak 100% bertumpu pada keilmuan yang dimiliki guru. Siswa dapat memperoleh sumber keilmuan dari berbagai media dan atau narasumber. Sehingga tugas utama guru saat ini adalah keberpihakan dan mengarahkan. Termasuk di dalamnya adalah mengarahkan siswa untuk dapat memanfaatkan sumber ilmu lainnya menggunakan media-media yang ada, bukan hanya totalitas berorientasi pada ilmu yang dimiliki guru. Dalam menilai salah satunya saya memberlakukan setoran foto sholat dluha sebagai absensi harian di kelas saya.

Madrasah mengadakan jadwal 3 kali seminggu pada guru dan siswa untuk mengadakan kegiatan *zoom meeting* dengan agenda utamanya adalah pembacaan asmaul husna dan doa bersama di pagi hari sebelum KBM online dimulai. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran online adalah indikasi mereka melaksanakan PJJ secara rutin. Disamping juga ada penjadwalan pengumpulan hasil penugasan siswa dengan 2 cara yaitu kirim online dan atau langsung ke madrasah yang terjadwal untuk menghindari kerumunan siswa dan pastinya tetap melaksanakan protokol kesehatan

**P : Ketika pihak yang terlibat lebih banyak berupaya untuk beradaptasi dengan platform daripada kegiatan pembelajaran, bagaimana ibu mengatasi hal tersebut agar pembelajaran berjalan efisien?**

N : Pembelajaran online atau PJJ yang saat ini dijalankan dan disertai dengan kemandirian guru untuk memilih materi esensial, yang mana materi esensial dalam satu KD adalah lebih sedikit dibanding dengan seluruh isi KD tersebut. Ini memungkinkan guru menyampaikannya dalam waktu yang singkat. Hal ini sejalan dengan himbauan pemerintah supaya tidak terlalu membebani siswa dalam pembelajaran online, dan waktu pembelajaran yang juga sangat dibatasi hanya 25-30 menit untuk satu mapel satu kali PJJ. Semua aspek tersebut membuat guru kurang leluasa dalam menjalankan perannya, sehingga peran orang tua menjadi sangat sentral dalam mengontrol anak-anak mereka. Seperti yang sudah sejak dulu dilakukan guru MTs Al-Hidayah, guru dan wali murid bersinergi dan berkomunikasi dengan harapan siswa mendapatkan pelajaran dan pembelajaran maksimal.

**P : Apakah ibu sangat memperhatikan kecepatan belajar siswa dalam penerapan PJJ ini? Bagaimana cara memfasilitasi perbedaan kecepatan belajar siswa dalam pembelajaran matematika?**

N : Google form sudah dilengkapi dengan hasil respon dan nilai yang bisa langsung muncul. Sehingga memudahkan dan mempercepat penilaian. Siswa juga sudah langsung mengetahui hasil yang didapat dalam assesment per KD, setelah itu tentu ada pengayaan dan remedial. Dengan pemberian materi selanjutnya untuk dipelajari dari berbagai sumber oleh mereka yang mengikuti

pengayaan. Sedangkan untuk yang belum mencapai KKM, video awal yang di share agar ditonton kembali dan dipelajari. Saya juga menyarankan untuk bertanya bila belum memahami. Setelah perintah melihat ulang video tersebut, selanjutnya diberi soal untuk memperbaiki nilai yang didapat

**P : Menurut pendapat ibu alat atau instrumen evaluasi sumatif seperti apa yang paling efektif digunakan?**

N : Menggunakan soal pilihan ganda dan uraian, melalui google form atau mengirim foto jawaban soal melalui grup WA, karakteristik soal yang digunakan yaitu soal harian maupun open ended. Kalo google form lebih ke penilaian pengetahuan, sedangkan sikap terutama kejujuran nya itu saya tidak yakin, karena pembelajaran saat ini apapun diperbolehkan, namanya juga darurat.

**P : Bagaimana dengan hasil pencapaian nilai matematika siswa selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Tetap anak-anak itu saja yang rajin dan aktif, juga mendapatkan hasil yang baik. Tidak semua siswa bisa mengikuti dan susah untuk penilaian sikap, guru harus bekerja lebih ekstra dari yang tatap muka, yang uniknya untuk siswa baru jujur belum kenal semuanya, tahu nama anaknya tapi tidak tahu wajah, susah untuk menghafal anak-anak. Mengajar tapi tidak tahu siswanya khususnya untuk kelas 7, karena kalo zoom juga tidak semuanya ikut karena hp yang tidak support zoom juga.

**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 23 September 2020  
Waktu pelaksanaan : Pukul 16.13 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Indri  
Narasumber : Indriyani Novitasari (13) VIII C

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp voicenote

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Indri, bisa Indri?**

N : Bisa mba, insya Allah

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Perasaannya setelah mendengar informasi program pemerintah belajar online/PJJ rasanya gak enak, setiap hari harus memegang hp terus, susah sinyal, kuota cepet boros, syukur-syukur kalo lagi memegang uang, kalo lagi ga ada uang bingung, mau gak ikut dikira males mau ikut tapi kuota abis mba. Kebayang perbandingannya, enakan berangkat ke sekolah daripada sekolah online mba, pasti pelajaran gak mudeng

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Kan kalo sekarang zaman apa-apa susah ya mba, jadinya kasihan orang tua, mau nyari uang ajah susah sedangkan kita butuh uang buat beli kuota, buat kebutuhan. Semoga saja keluarga kita dan semua orang Indonesia terhindar dari namanya corona dan semoga saja corona cepat berakhir aamiin

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Maaf mba, berhubung aku tidak terlalu suka pelajaran matematika ya tetap diikuti dengan hati yang ikhlas, dengan pembelajaran matematika online sekarang aku merasa tidak terlalu paham walaupun bu Widi sudah sering menjelaskan melalui *voicenote* atau di *youtube*. Pengennya si kalo pelajaran yang seperti matematika itu enakan langsung dijelaskan, tapi karena kita dalam keadaan seperti ini mau gimana lagi ya tetap dijalani

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Kalo saya kesulitan dengan pelajaran matematika saya belajar dengan kakak, insya Allah penjelasan kakak mudengin, saya gak sering japri bu Widi karena kan udah dijelasin di WhatsApp grup atau *youtube*, kalo japri paling Cuma tanya-tanya sebentar doang

**P : Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Gak sering sih mba, paling kalo bener-bener udah gak paham ya nanya ke ibu Widi tapi sebentar aja

**P : Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Kemarin aku mengerjakan ulangan mendapat nilai 88 karena saya juga belajar dengan kakak saya

**P : Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?**

N : Pengennya sih berangkat sekolah aja mba, tapi tetap mematuhi protokol kesehatan, kalo PJJ itu susah mba, lebih jelas dijelaskan secara langsung, kalo kayak gini pelajaran jadi gak mudeng, dan tugas selalu banyak

## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 24 September 2020  
Waktu pelaksanaan : Pukul 07.30 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Nely  
Narasumber : Nely Oktaviana Alfadlyn (13) IX A

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp voicenote

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Nely, bisa Nel?**

N : Wa'alaikumsalam, bisa mba

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Waktu pertama kali diumumkan *lockdown*, kaget banget, kaya ga bisa bayangin gitu gimana nanti kalo aku sekolah di rumah, bakal mudeng atau engga, pokoknya udah grogi duluan sebelum itu. Rasanya kayak takut gitu, terus lama-lama makin ga karuan rasanya. Pengen sekolah, pengen ketemu teman-teman, pengen main, pokoknya pengen keluar, lamap-lama bosan juga. mau gimana lagi ya, harus tetap di rumah padahal sudah kangen banget sama kehidupan normal kayak dulu. Apalagi pelajaran-pelajaran tertentu yang dijelasin secara online sepertinya bikin gak mudeng sama sekali

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Kendalanya ada sinyal yang kadang kurang mendukung, sinyal misal tiba-tiba hilang yasudah aku nyari tempat lain yang ada sinyal seperti itu, terus kuota yang tiba-tiba habis, tugas menumpuk banyak, paling sering di waktu sih mba, biasanya kalo lagi ngerjain tugas suka disuruh mamah jagain adek, jadi aku tinggal dulu

tugasnya gitu, walaupun mamah paham aku sedang nugas, tapi mamah tetap ngertiin

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Kalo ibu Widi ngajarnya mudengin, bisa dimengerti, cuma kadang kalo lagi terlalu banyak tugas suka lupa materi

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Paling sering itu di waktu ya, kadang kalo lagi ngerjain tugas tiba-tiba disuruh orang tua jagain adek, jadinya ya aku tinggal dulu tugasnya sebentar. Kalo di sinyal misal tiba-tiba hilang ya aku nyari di tempat lain yang ada sinyalnya.

**P : Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Kadang aku sama ibu Widi japri, tanya-tanya soal, sejauh ini hanya begitu ajah mba

**P : Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Kurang puas ya tentunya, karena sekolahnya di rumah jadinya bisa sambil buka buku hehe. Tapi ya alhamdulillah nilainya naik berkat remidi 1 poin, dari nilai 8 sekarang jadi 9 kayak gitu mba. Kalo ulangan alhamdulillah jujur aku mba, tapi kalo tugas harian itu buka buku

**P : Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?**

N : Kritiknya kalo ibu Widi ngajar kadang suka bikin bingung sedikit, terus kalo ngasih materi itu kadang dalam bentuk web tapi ada tulisan-tulisan yang kurang jelas dibaca dan dipahaminya. Kurang sukanya gitu doang sih. Sarannya kalo ngumpulin tugas ga harus ke MTs, terus ya kalau bisa si tugasnya jangan banyak-banyak, karena dari mapel lain juga banyak tugas susah-susah hehe.



## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 24 September 2020  
Waktu pelaksanaan : Pukul 08.30 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Okta  
Narasumber : Oktavia Setianingsih Ramadhani  
(14) IX B

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp voicenote

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Nely, bisa Nel?**

N : Wa'alaikumsalam, oke kak

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Yang pertama kali di pikiran aku tidak bisa ketemu teman-teman

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Kendalanya agak gak paham sama materinya, terus memori hp ku penuh karena banyak mata pelajaran yang ngirim video, foto, dll

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Cara ngajarnya gak tau kayak gimana, tapi kadang-kadang sambil bercanda dan kadang-kadang jadi serius

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Karena aku punya laptop jadi semua video pelajaran aku pindahkan ke laptop jadi memorinya ngga penuh lagi, dan kalo foto aku biarkan dulu di hp tapi kalo aku udah nyalin di buku mata pelajaran, fotonya aku hapus

**P : Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Aku sama bu Widi engga terlalu dekat dan kalo untuk bertanya japri itu jarang

**P : Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Kalo nilai pertama 7 dan seterusnya 8 ke atas, aku juga dibantu sama orang tua kalo ada soal yang susah. Dan untuk ikut ulangan aku lupa beberapa kali tapi setiap ada ulangan aku selalu ikut

**P : Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?**

N : Kalo saran aku gatau mau kasih saran apa, karena ibu Widi ngasih materinya di *youtube* jadi bisa dilihat secara berulang-ulang kalo ga paham



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 24 September 2020  
Waktu pelaksanaan : Pukul 10.07 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Nikita  
Narasumber : Nikita Vara Dina (14) VIII B

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Nikita, bisa Nik?**

N : Wa'alaikumsalam mba, iya mba saya bisa

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Waktu saya mendengar berita itu, awalnya saya senang karena karena saya dapat belajar di rumah dan tidak perlu ke sekolah

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Menurut saya kuota adalah masalah utamanya karena harganya mahal dan mau tidak mau kita harus membelinya walau harganya yang mahal

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Menurut saya ibu Widi sudah mengajarkan mapel matematika dengan jelas dan saya juga gampang memahami apa yang dijelaskan oleh ibu Widi, walau saya kadang-kadang suka bingung sendiri

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Kalau materinya bingung saya bisa tanyakan lagi dengan ibu Widi, tapi kadang-kadang kan tidak langsung di respon, jadi saya meminta bantuan kepada orang lain, kalau meminta bantuan ke teman juga kadang-kadang pada enggak ngerti juga. Kalau disuruh orang tua, orang tua saya mengerti kalau saya sedang belajar jadi jarang disuruh saat sedang pembelajaran online

**P : Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Menurut saya, kalau saya sedang bertanya kepada bu Widi, beliau bisa memberi jawaban dan juga diberitahu caranya, dan ibu Widi selalu sabar

**P : Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Sejauh ini baru satu kali ulangan mba. Dan menurut saya cukup baik. Seingat saya, nilai saya di atas 80

**P : Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?**

N : Sebaiknya ibu Widi mengajarkan matematika dengan lebih jelas, karena terkadang ada tulisan yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Kalau kita bertanya atau menjawab pertanyaannya saat bertanya kepada ibu Widi kadang tidak dibalas dan hanya dibaca. Sebaiknya dijawab. Menurut saya ibu Widi sudah baik dalam mengajar. Jadi hanya itu yang perlu diperbaiki, jika ada murid yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang dipertanyakan sebaiknya dijawab

IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 24 September 2020  
Waktu pelaksanaan : Pukul 10.07 WIB  
Tempat Pelaksanaan : Dalam jaringan antara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan kediaman Sindi  
Narasumber : Sindi Anna Sari (13) VII C

P (Pewawancara)

N (Narasumber)

Wawancara dilaksanakan via WhatsApp

**P : Assalamu'alaikum wr wb, perkenalkan saya Naila Rahma Jamilah hendak wawancara beberapa hal kepada Sindi, bisa Sin?**

N : Wa'alaikumsalam mba, iya mba saya bisa

**P : Apa yang muncul pertama kali di benakmu ketika pemerintah meliburkan sekolah karena pandemi COVID-19?**

N : Awalnya ada pandemi Covid-19 saya kaget mendengar itu ketika pemerintah menyuruh kita untuk belajar di rumah. waktu sehari semakin berputar cepat sehingga saya hanya ingin berangkat sekolah dan tidak belajar online lagi dan keinginan saya hanya satu yaitu semoga pandemi akan cepat berakhir aamiin

**P : Problematika apa saja yang kamu alami saat pembelajaran jarak jauh diterapkan?**

N : Kendala saya saat belajar online adalah susah untuk memahami soal atau materi. Dan kalo masalah kuota kadang beli kadang beli kadang ditetring sama kakak. Memori hp saya juga sering penuh karena di situh hanya soal-soal belajar atau materi yang ibu dan bapak guru kasih ke saya

**P : Bagaimana pendapatmu tentang cara guru matematikamu mengajar mu dalam pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Bu Widi mengajarkan saya dengan sabar karena saya anaknya susah paham ketika belajar online. Menurut saya belajar secara online itu memang susah untuk memahami pelajaran. Saya tidak paham kalo belajar matematikanya secara online

**P : Bagaimana cara kamu mengatasi jika ada kendala dalam proses pembelajaran baik prosedurnya maupun materinya?**

N : Kalo kuota aku habis, dan sedang ga ada uang biasanya aku pake wifi tetangga. Kalo masalah memori penuh kadang aku hapus foto sama video yang udah ga penting. Kalo kendala lainnya itu di materi kadang paham kadang engga

**P : Bagaimana pendapatmu mengenai interaksi sosial kamu dengan guru matematikamu selama pembelajaran jarak jauh?**

N : Ketika saya belajar sama bu Widi, saya sering chat WA dengan beliau, dan beliau sabar ketika saya belum paham untuk materi matematikanya

**P : Bagaimana pendapatmu terkait hasil pencapaian nilai matematikamu selama pembelajaran jarak jauh ini?**

N : Alhamdulillah ketika belajar daring nilai matematika saya lumayan bagus. Saya dapat nilai 75 dan 80

**P : Apa kritik dan saranmu terkait pembelajaran matematika selama masa pandemi COVID-19?**

N :

**IAIN PURWOKERTO**

**RENCANA PEAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PEMBELAJARAN MASA DARURAT (JARAK JAUH)  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Satuan Pendidikan** : MTs. Al-Hidayah  
**Purwokerto**  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Materi Pokok** : Bilangan  
**Kelas/Semester** : VII/Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 1 X 25 Menit

**I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

- a) Kompetensi Dasar  
Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan pada bilangan bulat dan bilangan pecahan  
Menjelaskan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
- b) Indikator  
Melakukan Operasi hitung bilangan bulat dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi

**II. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- a. Memahami sifat sifat operasi bilangan bulat  
b. Melakukan operasi hitung bilangan bulat  
c. Bersikap disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab

**III. MATERI ESENSI**

Bilangan Bulat dan sifat – sifat operasi bilangan bulat

**IV. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

- a. Alat dan bahan : Kertas, buku tulis, pensil, bolpoint, penggaris dan HP  
b. Sumber belajar : (BSE) Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017 dan Youtube ADINU CHANNEL

**V. PROSES PEMBELAJARAN**

**a. KEGIATAN PENDAHULUAN**

- ✚ Melalui Grup WA
- ✚ Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik agar senantiasa berdo'a sebelum belajar secara mandiri di rumah.
- ✚ Guru menyiapkan materi pembelajaran / tema pembelajaran.
- ✚ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari di rumah tentang BILANGAN BULAT DAN SIFAT SIFAT OPERASI PADA BILANGAN BULAT.
- ✚ Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa selalu rajin dan semangat untuk belajar di rumah.
- ✚ Guru menginformasikan peran orang tua / wali murid untuk mendampingi putra / putrinya belajar di rumah terkait pandemi covid-19.

**b. KEGIATAN INTI**

- ✚ Guru meminta kerja samanya dengan orang tua / wali murid agar dapat mendampingi putra / putrinya belajar di rumah secara mandiri.
- ✚ Guru mengarahkan peserta didik yang didampingi oleh orang tua / wali murid untuk membuka modul / buku (BSE) Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017 atau Melihat Youtube atau media lainya yang telah disiapkan guru tentang materi BILANGAN BULAT DAN SIFAT SIFAT OPRASI PADA BILANGAN BULAT.
- ✚ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca, menganalisis, dan kemudian merangkum materi yang sudah di pelajari dengan didampingi oleh orang tua / wali murid.
- ✚ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau pun orang tua / wali murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari maupun tugas yang diberikan oleh guru melalui HP.
- ✚ Guru menjawab pertanyaan peserta didik atau pun orang tua / wali murid melalui HP.
- ✚ Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui google form.
- ✚ Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan.

**c. PENUTUP**

- ✚ Berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

**VI. PENILAIAN**

- a. Sikap : Disiplin dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Pengetahuan : Penilaian sesuai dengan ketuntasan belajar siswa.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, Juli  
2020

Mengetahui  
Kepala MTs. Al-Hidayah Purwokerto

Disusun oleh  
Guru Mata Pelajaran

Dra. Sartiningsih

Widi Utami, S.Pd



**RENCANA PEAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PEMBELAJARAN MASA DARURAT (JARAK JAUH)  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Satuan Pendidikan** : MTs. Al-Hidayah  
**Purwokerto**  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Materi Pokok** : Pola Bilangan  
**Kelas/Semester** : VIII/Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 1 X 25 Menit

**I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

a) Kompetensi Dasar

Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek

b) Indikator

Mengidentifikasi pola bilangan ganjil, genap, segitiga, persegi, persegi panjang, dan segitiga pascal

**II. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- a. Memahami Pola Bilangan
- b. Menjelaskan Pengertian Pola Bilangan
- c. Mengetahui Pola Bilangan pada Segitiga Pasca
- d. Bersikap disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab

**III. MATERI ESENSI**

Pola Bilangan dan Segitiga Pascal

**IV. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

- a. Alat dan bahan : Kertas, buku tulis, pensil, bolpoint, penggaris dan HP
- b. Sumber belajar : (BSE) Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017 dan Youtube ADINU CHANNEL

**V. PROSES PEMBELAJARAN**

**a. KEGIATAN PENDAHULUAN**

- ✚ Melalui Grup WA
- ✚ Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik agar senantiasa berdo'a sebelum belajar secara mandiri di rumah.
- ✚ Guru menyiapkan materi pembelajaran / tema pembelajaran.
- ✚ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari di rumah tentang POLA BILANGAN dan SEGITIGA PASCAL.
- ✚ Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa selalu rajin dan semangat untuk belajar di rumah.
- ✚ Guru menginformasikan peran orang tua / wali murid untuk mendampingi putra / putrinya belajar di rumah terkait pandemi covid-19.

**b. KEGIATAN INTI**

- ✚ Guru meminta kerja samanya dengan orang tua / wali murid agar dapat mendampingi putra / putrinya belajar di rumah secara mandiri.
- ✚ Guru mengarahkan peserta didik yang didampingi oleh orang tua / wali murid untuk membuka modul / buku (BSE) Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017 atau Melihat Youtube atau media lainnya yang telah disiapkan guru tentang materi POLA BILANGAN dan SEGITIGA PASCAL.
- ✚ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca, menganalisis, dan kemudian merangkum materi yang sudah di pelajari dengan didampingi oleh orang tua / wali murid.
- ✚ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau pun orang tua / wali murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari maupun tugas yang diberikan oleh guru melalui HP.
- ✚ Guru menjawab pertanyaan peserta didik atau pun orang tua / wali murid melalui HP.
- ✚ Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui google form.
- ✚ Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan.

**c. PENUTUP**

- ✚ Berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

**VI. PENILAIAN**

- a. Sikap : Disiplin dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Pengetahuan : Penilaian sesuai dengan ketuntasan belajar siswa.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, Juli  
2020

Mengetahui  
Kepala MTs. Al-Hidayah Purwokerto

Disusun oleh  
Guru Mata Pelajaran

Dra. Sartiningsih

Widi Utami, S.Pd

**RENCANA PEAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PEMBELAJARAN MASA DARURAT (JARAK JAUH)  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:MTs.</b>	<b>Al-Hidayah</b>
<b>Purwokerto</b>		
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Matematika</b>	
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Bilangan Berpangkat dan</b>	
<b>Bentuk Akar</b>		
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IX/Ganjil</b>	
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 X 25 Menit</b>	

**I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

- a) Kompetensi Dasar  
Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar, serta sifat sifatnya.
- b) Indikator  
Melakukan Operasi bilangan berpangkat bulat positif dan sifat sifat bilangan berpangkat

**II. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- a. Memahami sifat sifat operasi bilangan berpangkat
- b. Melakukan operasi hitung bilangan berpangkat positif
- c. Bersikap disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab

**III. MATERI ESENSI**

Bilangan berpangkat positif dan sifat – sifat bilangan berpangkat

**IV. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

- a. Alat dan bahan : Kertas, buku tulis, pensil, bolpoint, penggaris dan HP
- b. Sumber belajar : (BSE) Matematika untuk SMP/MTs Kelas IX. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017 dan Youtube ADINU CHANNEL

**V. PROSES PEMBELAJARAN**

**a. KEGIATAN PENDAHULUAN**

- ✚ Melalui Grup WA
- ✚ Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik agar senantiasa berdo'a sebelum belajar secara mandiri di rumah.
- ✚ Guru menyiapkan materi pembelajaran / tema pembelajaran.
- ✚ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari di rumah tentang **BILANGAN BERPANGKAT POSITIF DAN SIFAT-SIFAT BILANGAN BERPANGKAT.**
- ✚ Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa selalu rajin dan semangat untuk belajar di rumah.
- ✚ Guru menginformasikan peran orang tua / wali murid untuk mendampingi putra / putrinya belajar di rumah terkait pandemi covid-19.

**b. KEGIATAN INTI**

- ✚ Guru meminta kerja samanya dengan orang tua / wali murid agar dapat mendampingi putra / putrinya belajar di rumah secara mandiri.
- ✚ Guru mengarahkan peserta didik yang didampingi oleh orang tua / wali murid untuk membuka modul / buku (BSE) Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017 atau Melihat Youtube atau media lainya yang telah disiapkan guru tentang materi **BILANGAN BERPANGKAT POSITIF DAN SIFAT-SIFAT BILANGAN BERPANGKAT.**
- ✚ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca, menganalisis, dan kemudian merangkum materi yang sudah di pelajari dengan didampingi oleh orang tua / wali murid.
- ✚ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau pun orang tua / wali murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari maupun tugas yang diberikan oleh guru melalui HP.
- ✚ Guru menjawab pertanyaan peserta didik atau pun orang tua / wali murid melalui HP.
- ✚ Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui google form.
- ✚ Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan.

**c. PENUTUP**

- ✚ Berdo'a setelah belajar mandiri supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.

**VI. PENILAIAN**

- a. Sikap : Disiplin dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Pengetahuan : Penilaian sesuai dengan ketuntasan belajar siswa.

**IAIN PURWOKERTO**

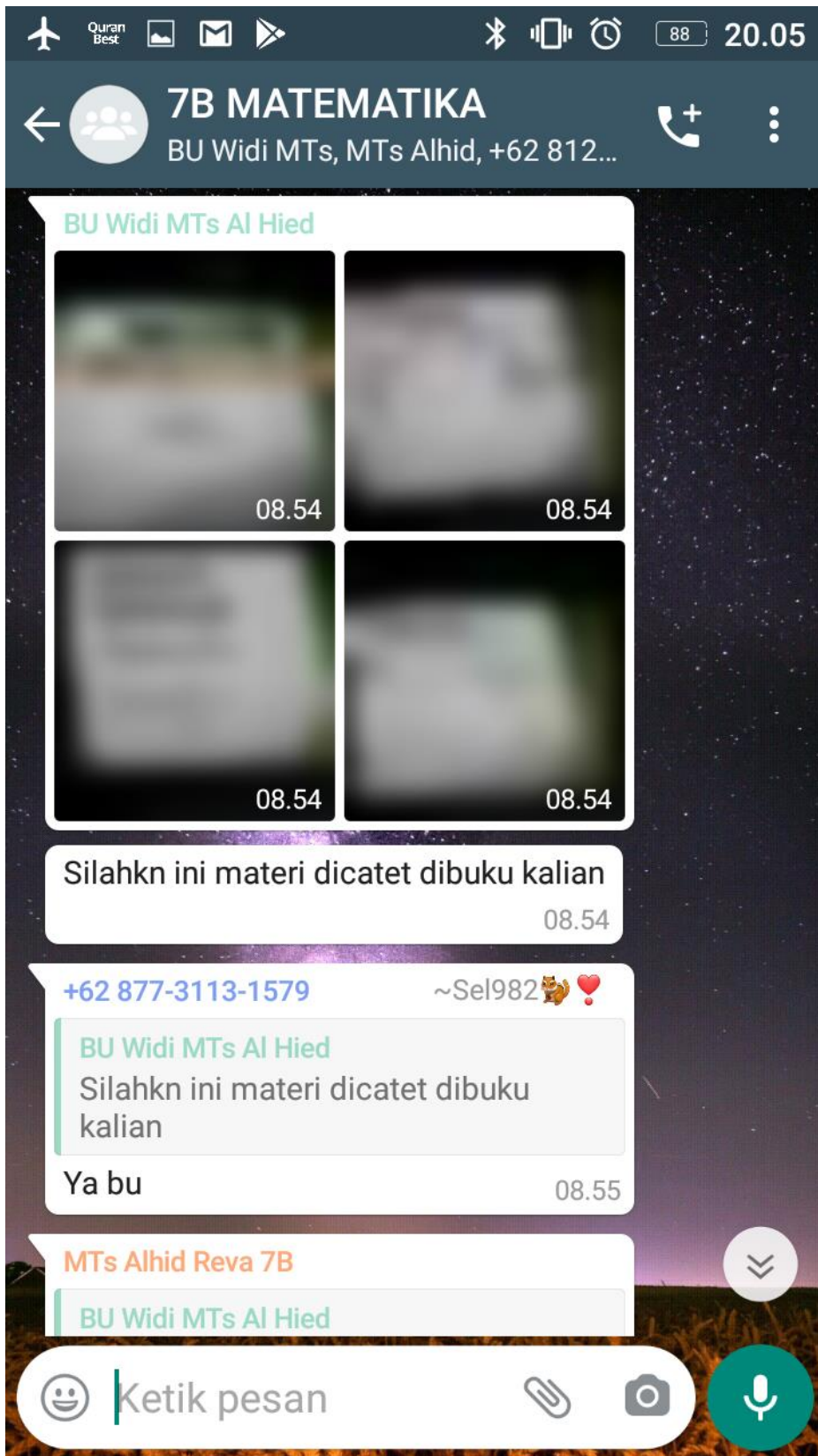
Purwokerto, Juli  
2020

Mengetahui  
Kepala MTs. Al-Hidayah Purwokerto

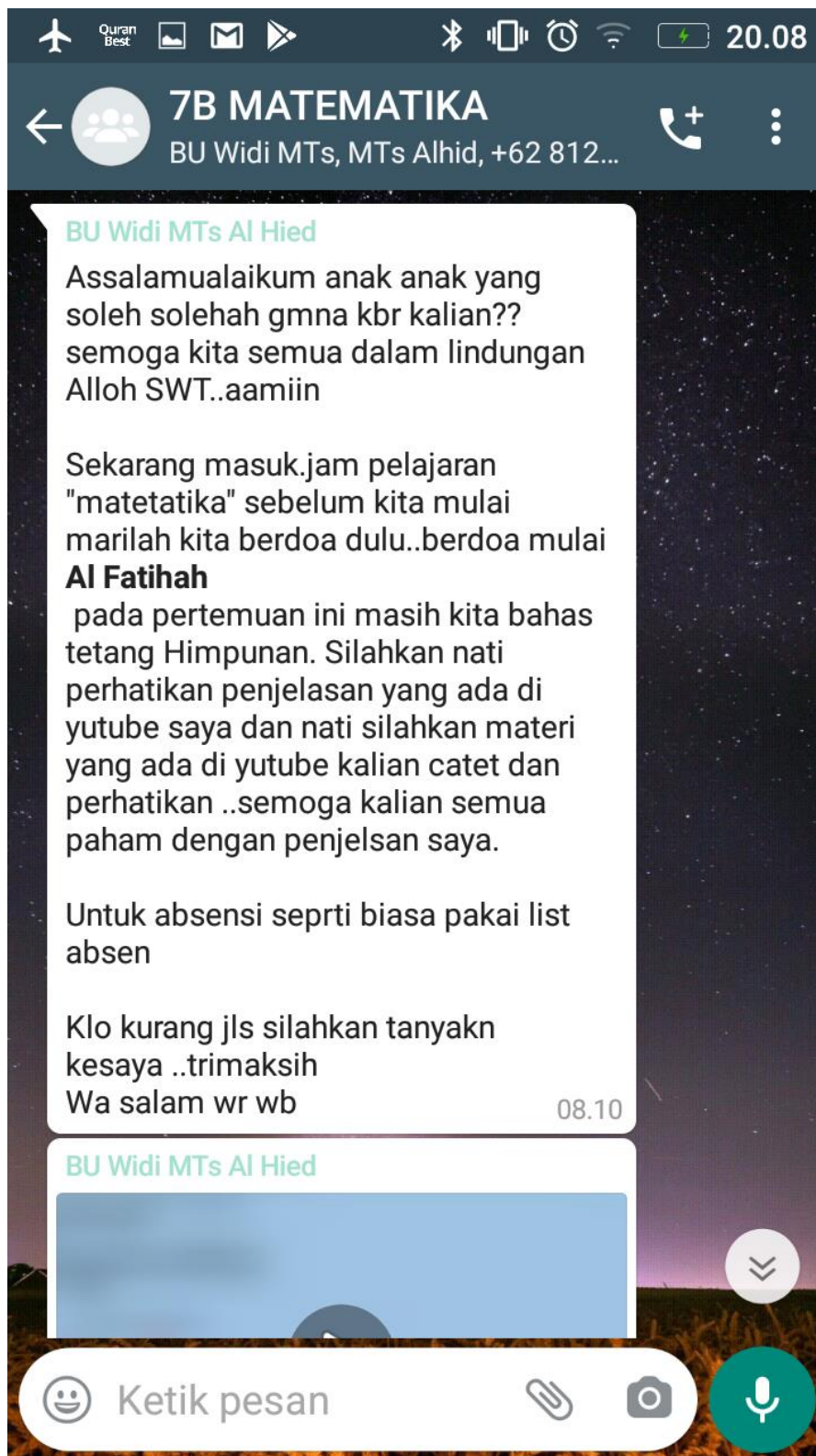
Disusun oleh  
Guru Mata Pelajaran

Dra. Sartiningsih

Widi Utami, S.Pd

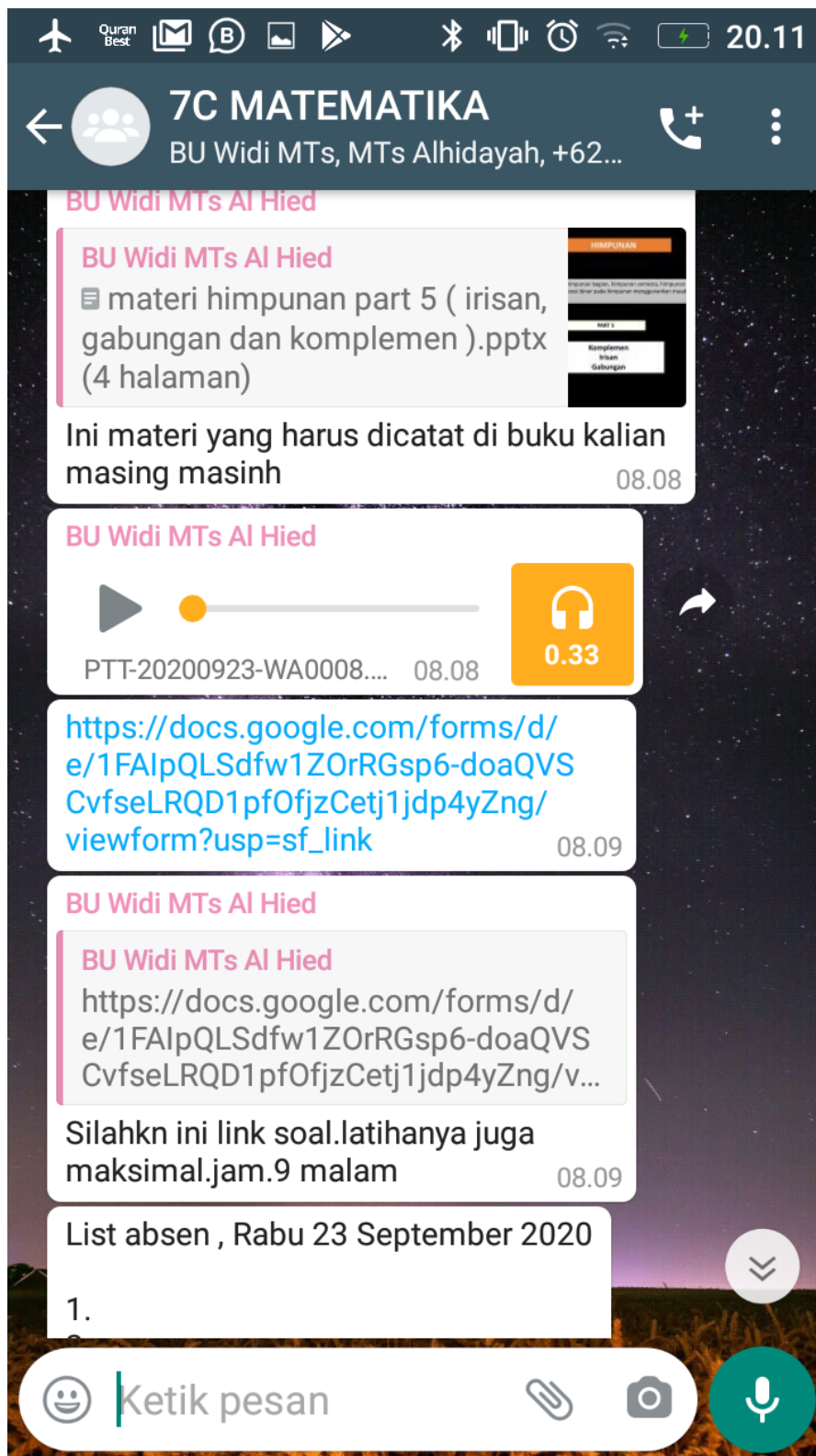


Gambar 1 Penugasan Untuk Penilaian Tugas Portofolio

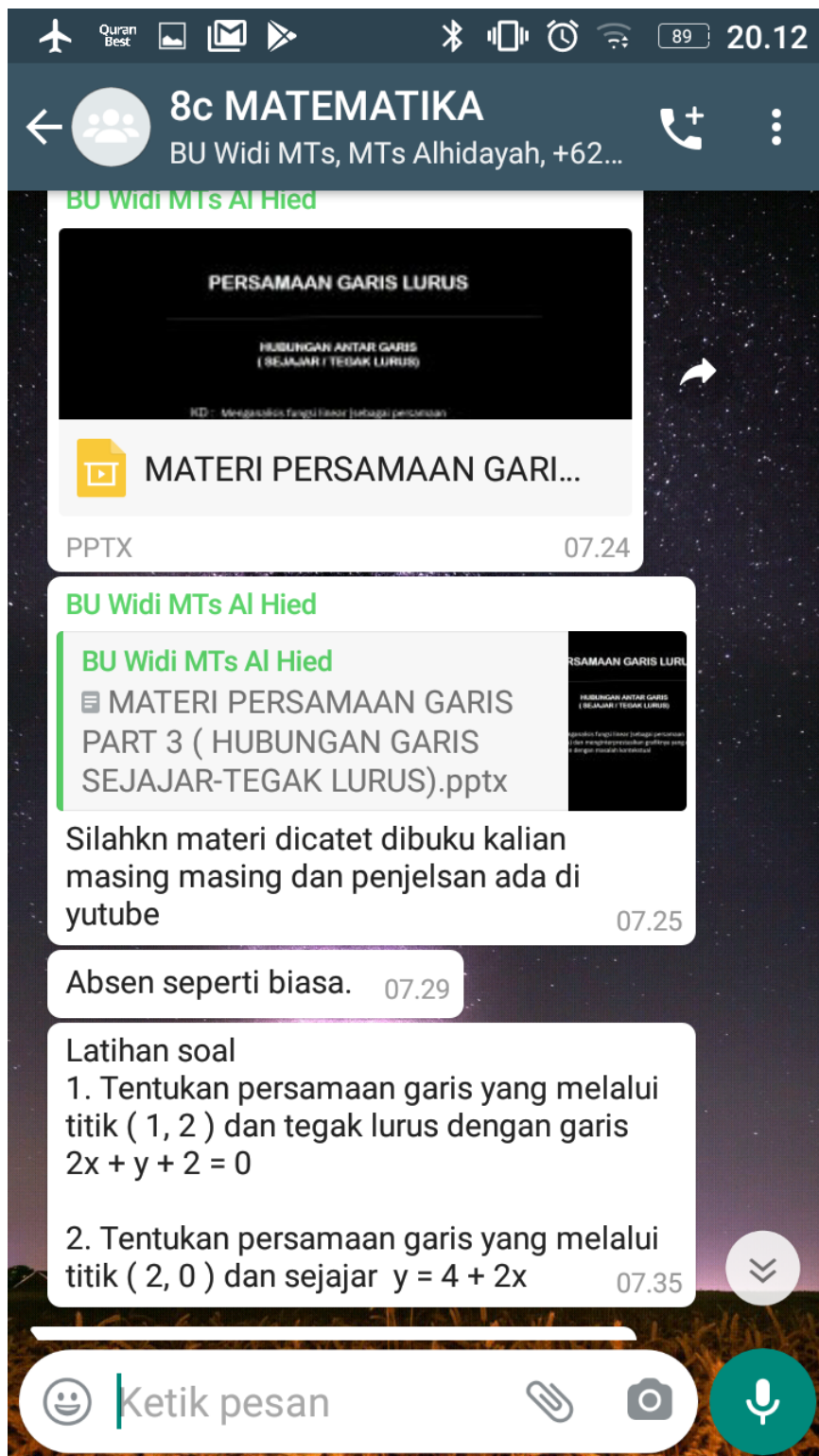


Gambar 2 Guru Membuka Pembelajaran





Gambar 3 Guru Membagikan Link Untuk Latihan Soal

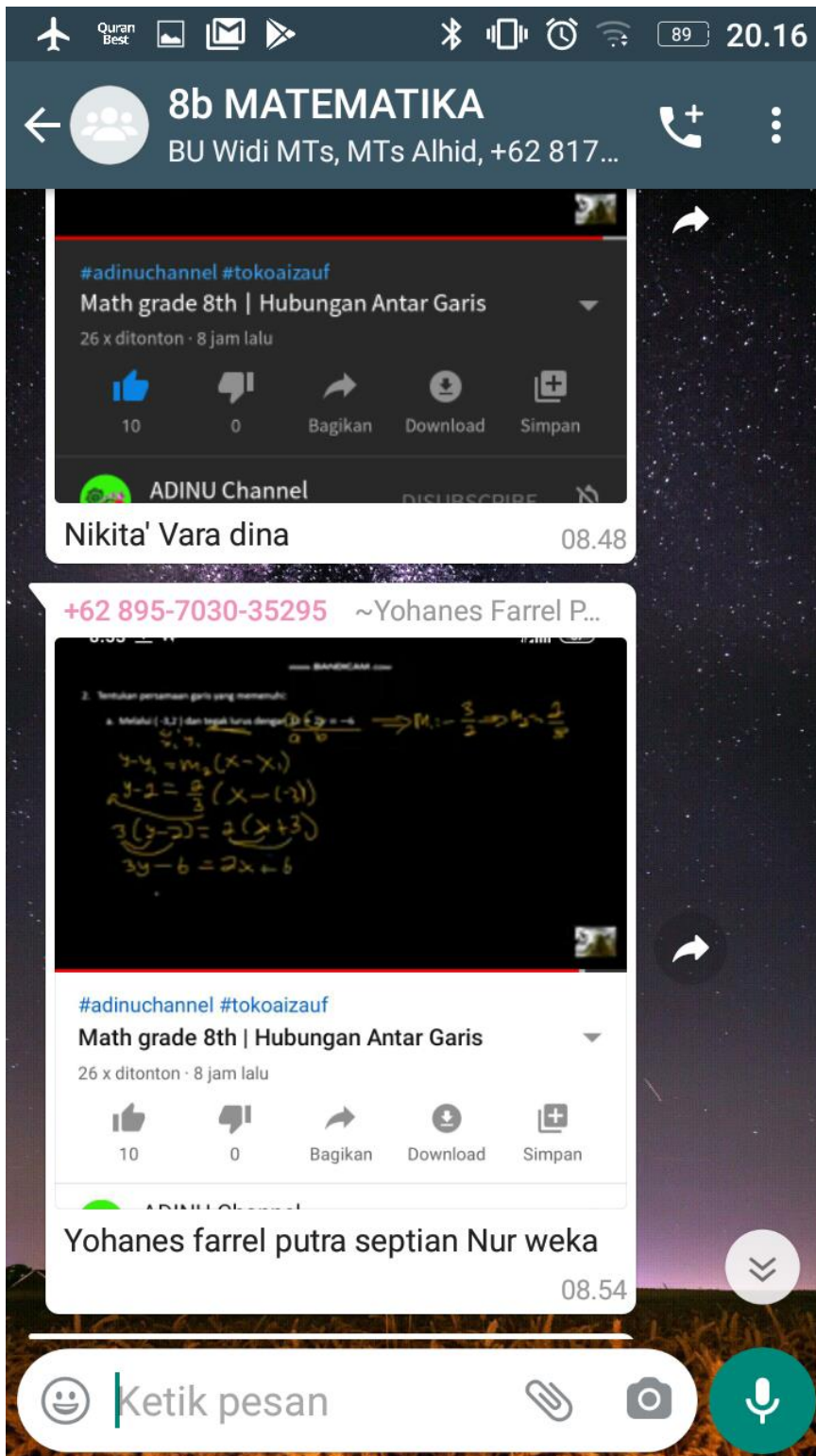


Gambar 4 Pemberian Tugas Portofolio

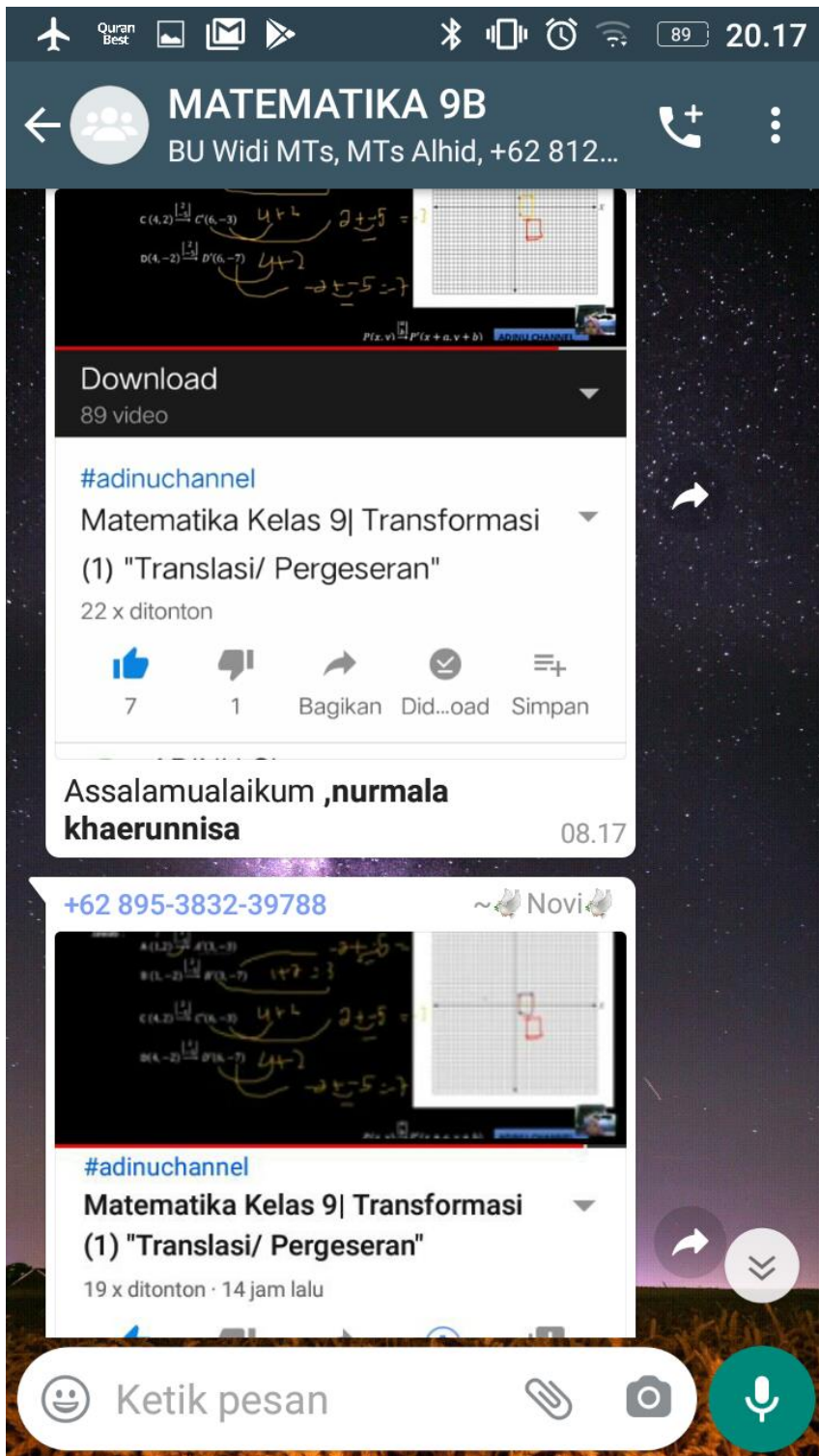




Gambar 5 Pemberitahuan Link Untuk Remedial

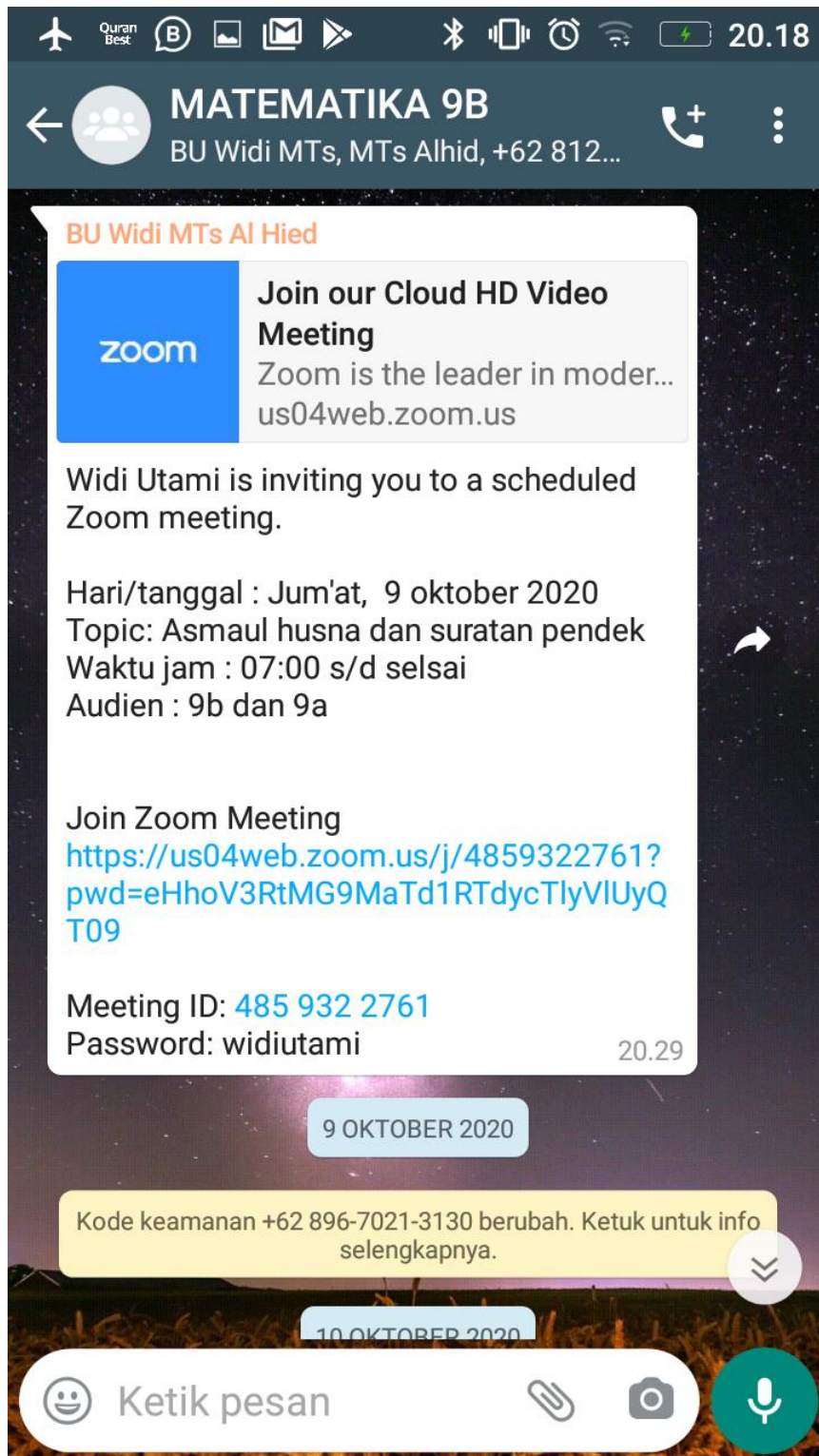


Gambar 6 Siswa Menyerahkan Tugas Absennya

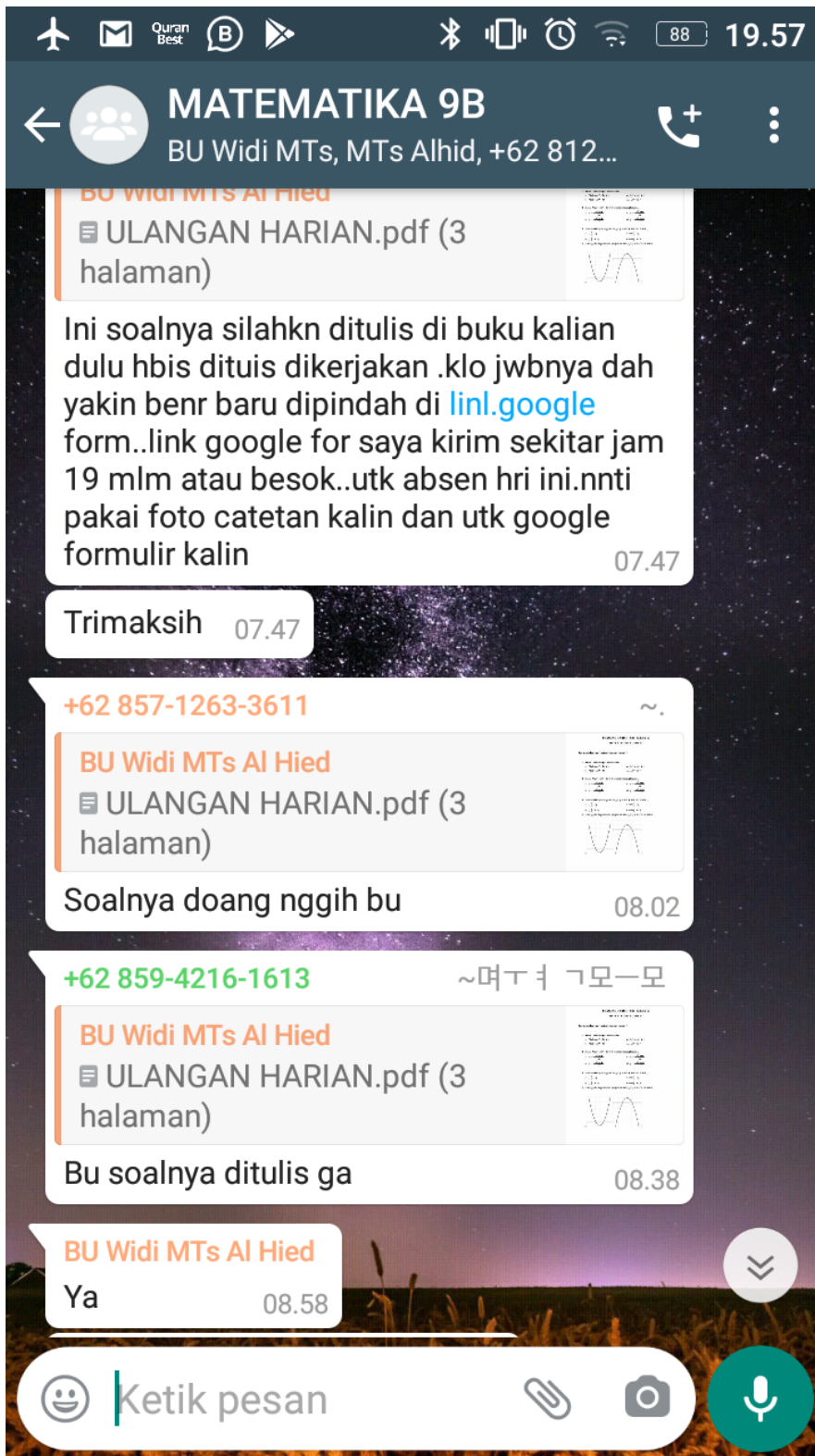


Gambar 7 Siswa Menyerahkan Tugas Absennya

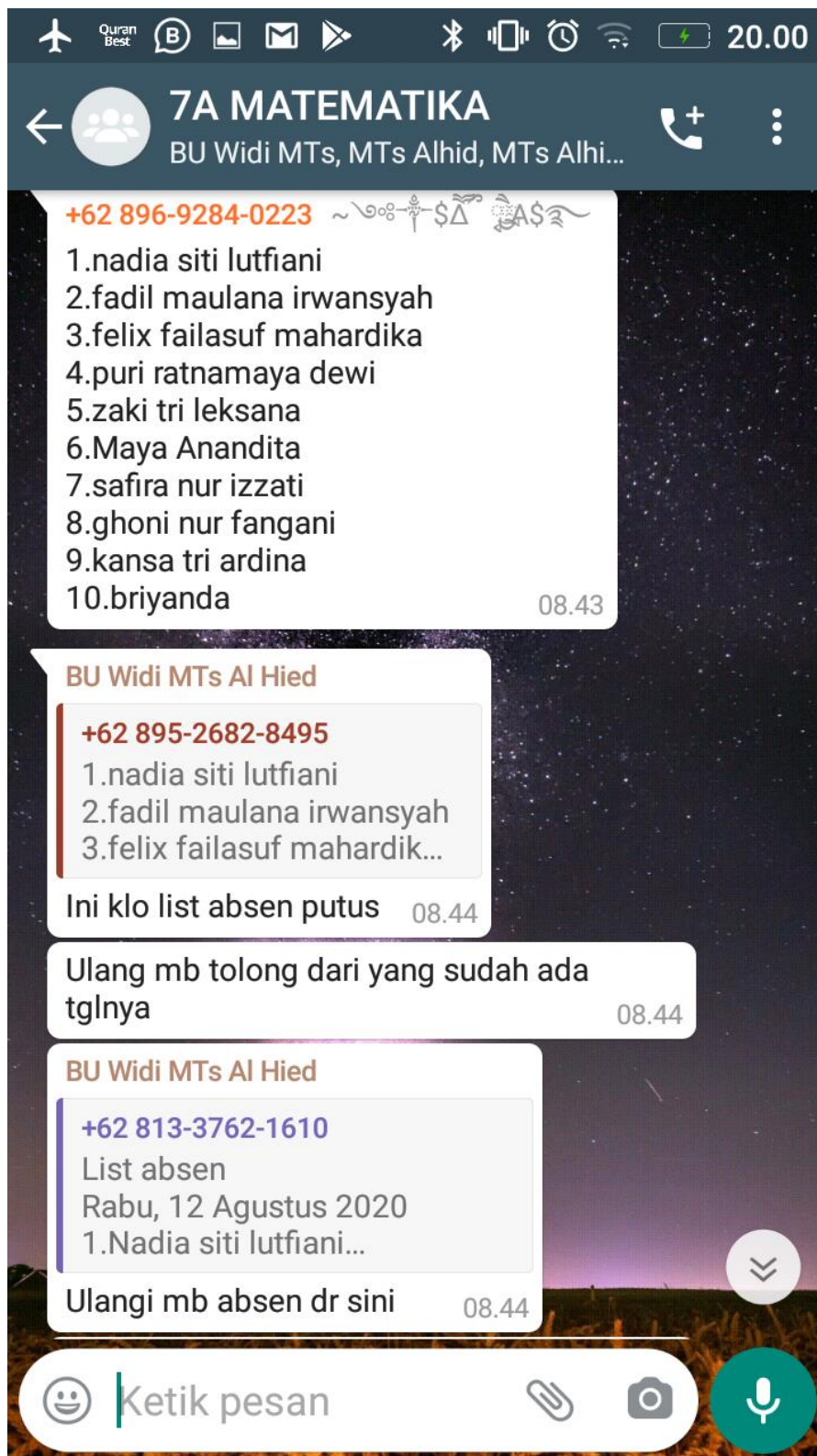




**Gambar 8 Pemberian Link Zoom**

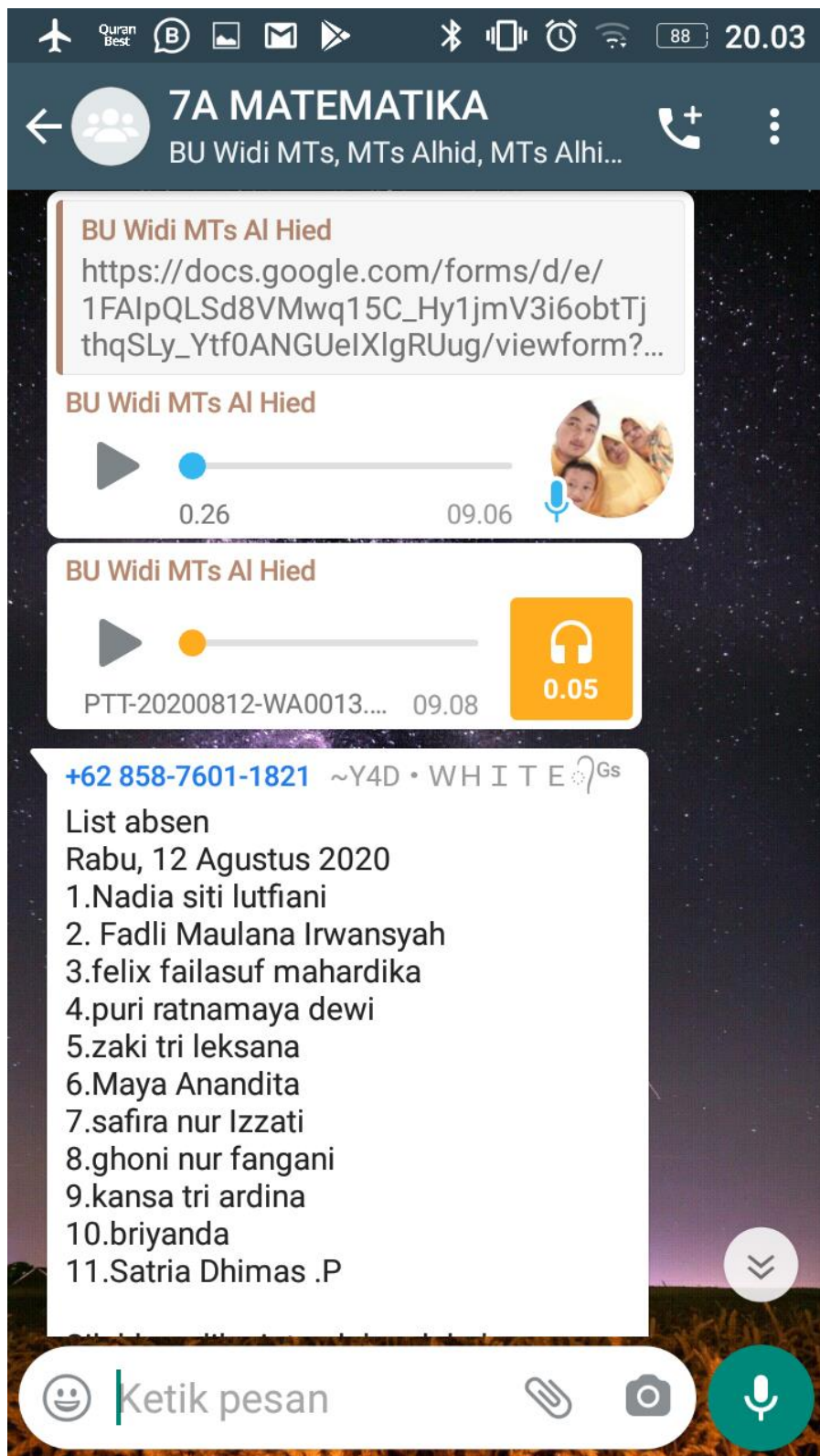


Gambar 9 Pembagian Link Ulangan Harian

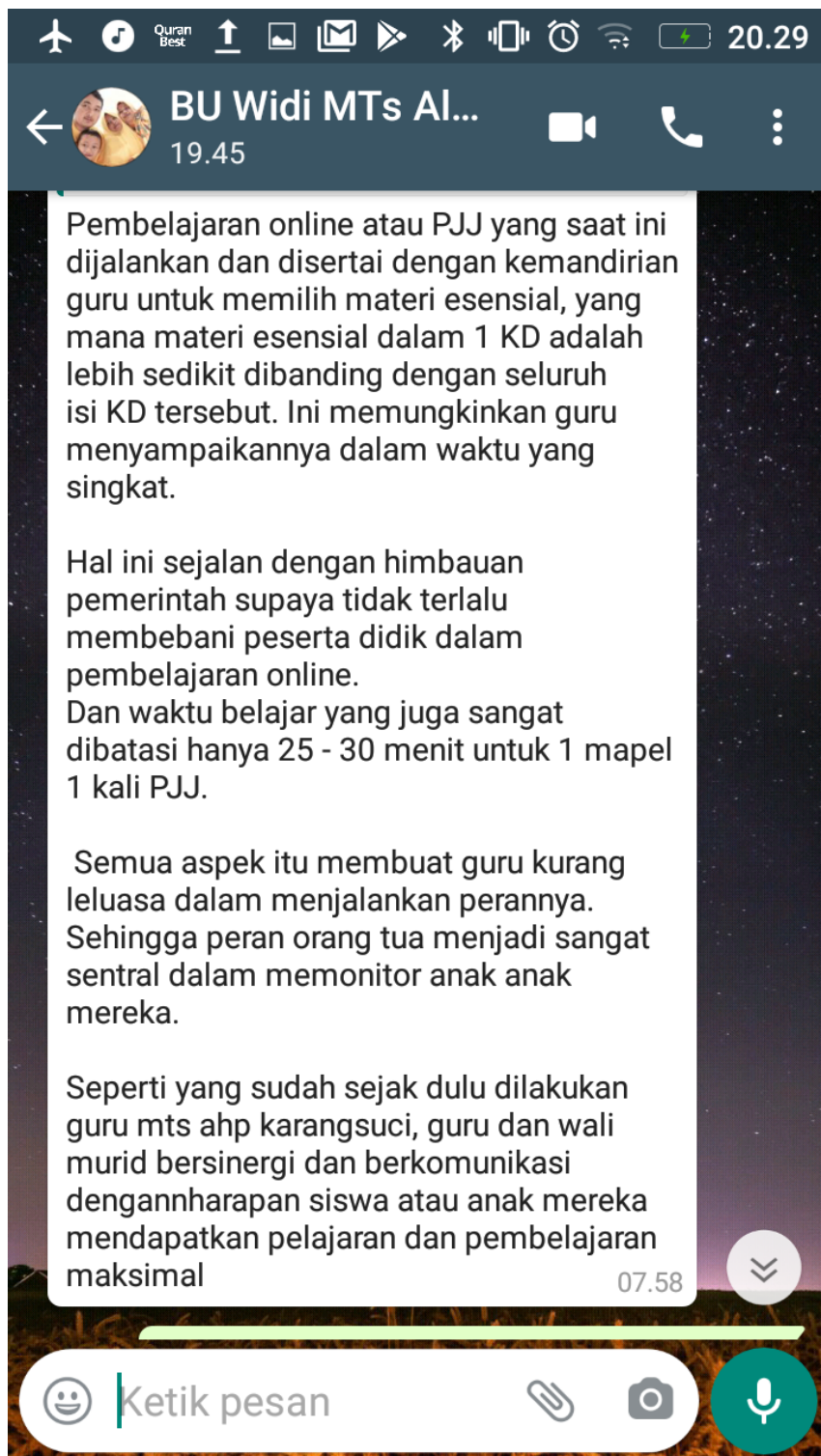


Gambar 10 Absen Harian Kelas



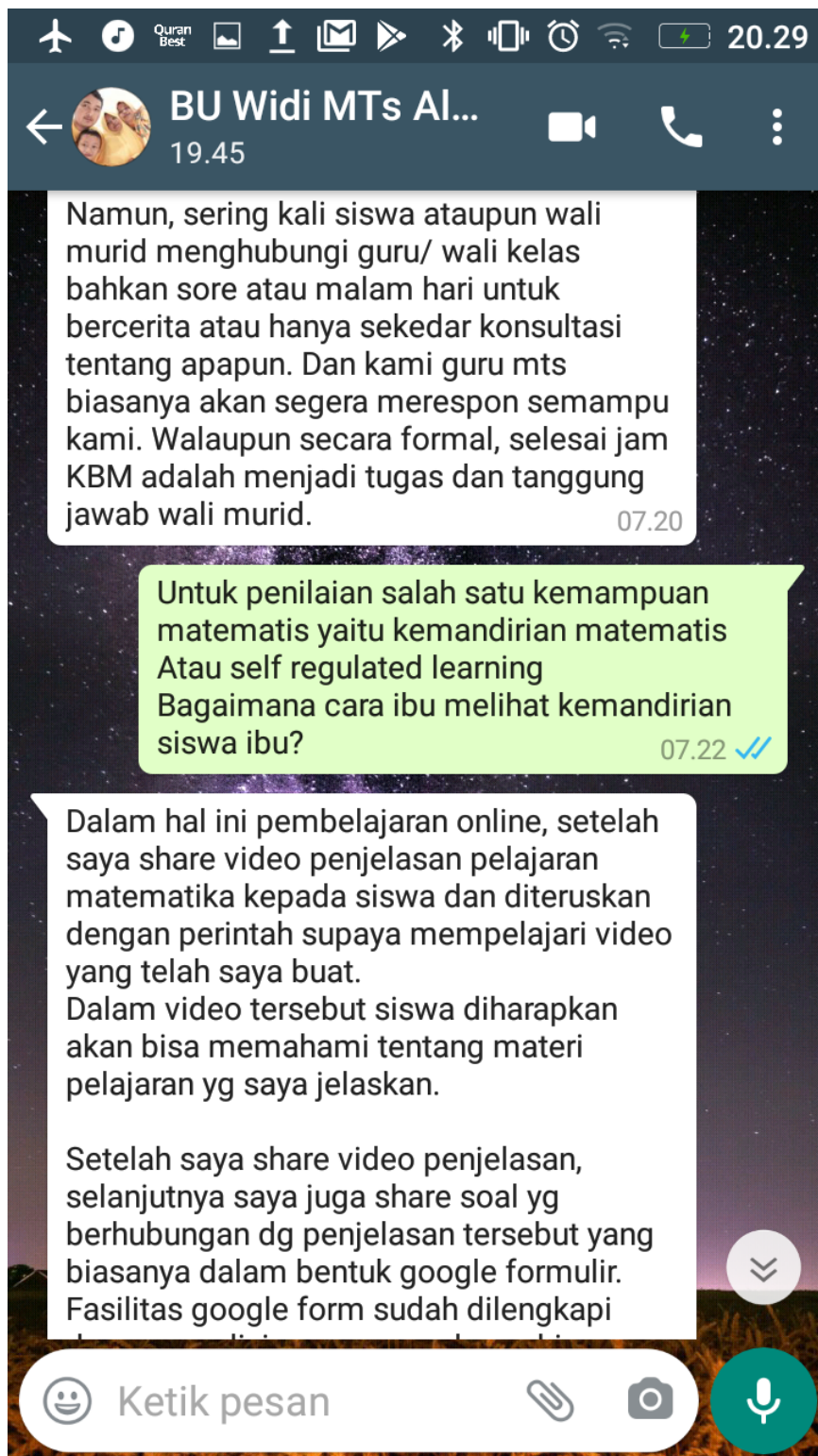


Gambar 11 Absen Harian Kelas



Gambar 12 Wawancara Dengan Guru Matematika





Gambar 13 Wawancara Dengan Guru Matematika

Quran Best 90 20.49

# MATEMATIKA KELAS 9

MATERI DILATASI  
LEMBAR JAWAB LKS HAL 75 ( AKTIVITAS MANDIRI )

Nama dan foto yang terkait dengan akun Google Anda akan direkam saat Anda mengupload file dan mengirimkan formulir ini. Bukan [jamalullailnaila@gmail.com](mailto:jamalullailnaila@gmail.com)?  
[Ganti akun](#)

\* Wajib

NAMA LENGKAP : \*

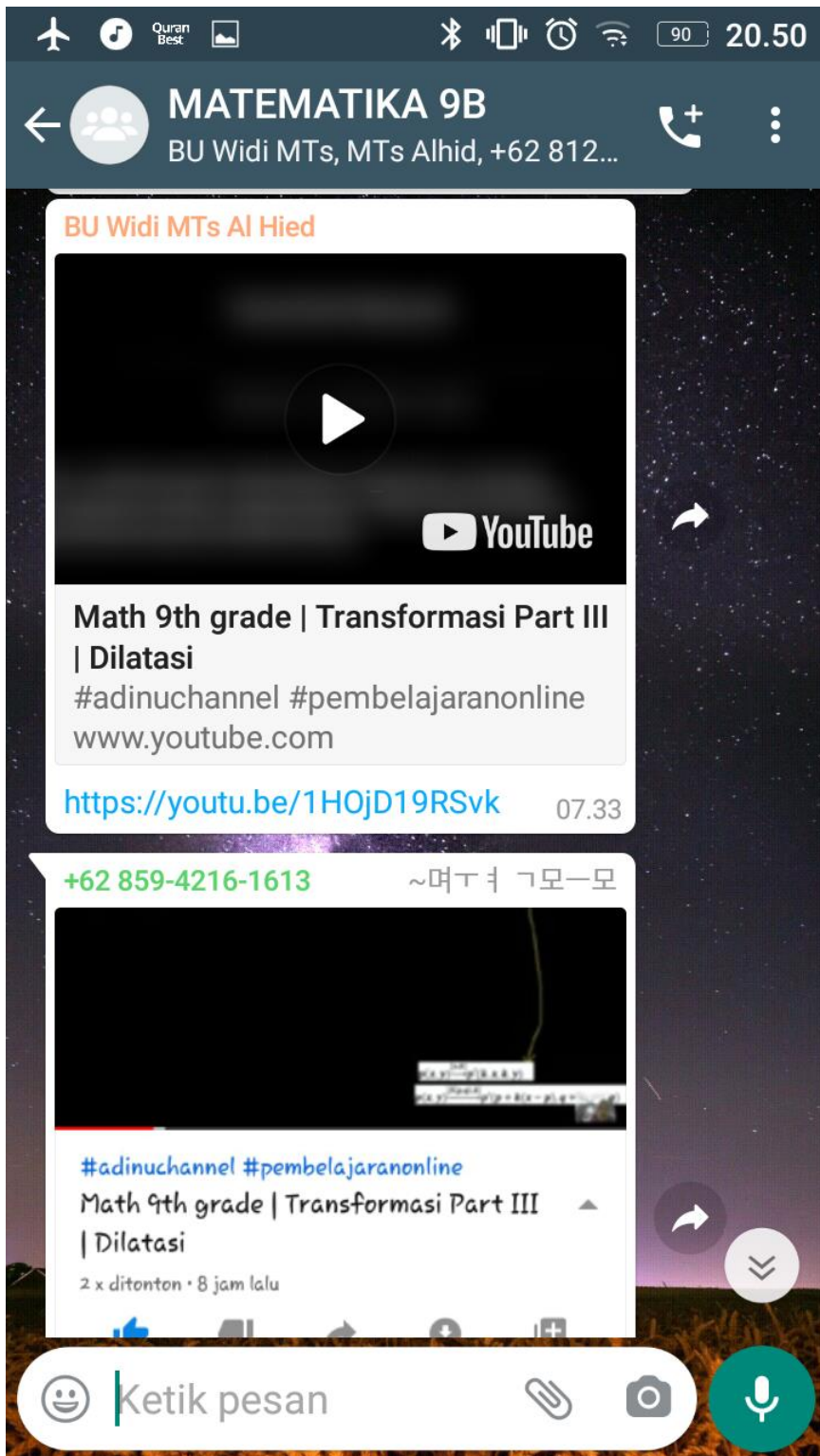
Jawaban Anda

KELAS : \*

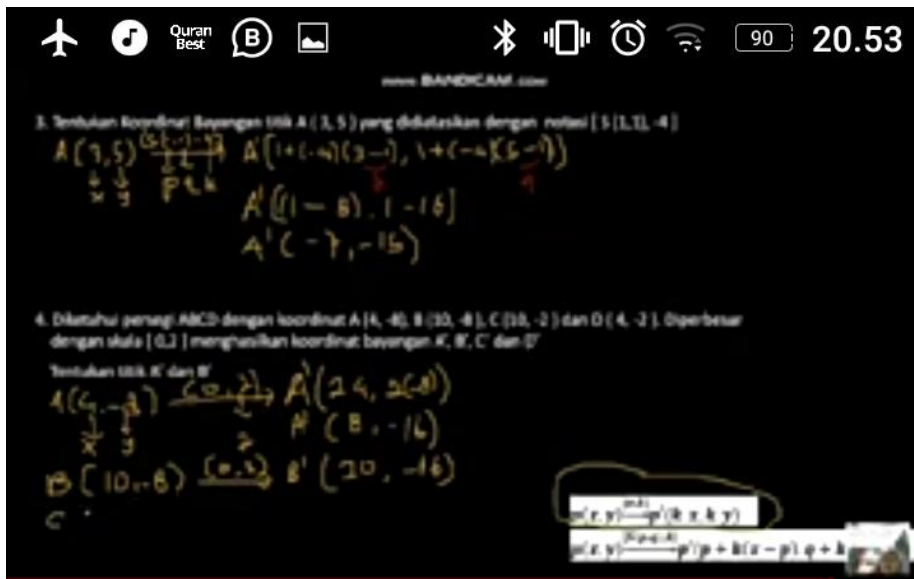
9A

9B

Gambar 14 Tampilan Latihan Soal



Gambar 15 Perintah Untuk Mempelajari Materi



#adinuchannel #pembelajaranonline

Math 9th grade | Transformasi Part III |

Dilatasi

79 x ditonton · 1 hari lalu



25



0



Bagikan



Download



Simpan



ADINU Channel

779 subscriber

DISUBSCRIBE



Komentar

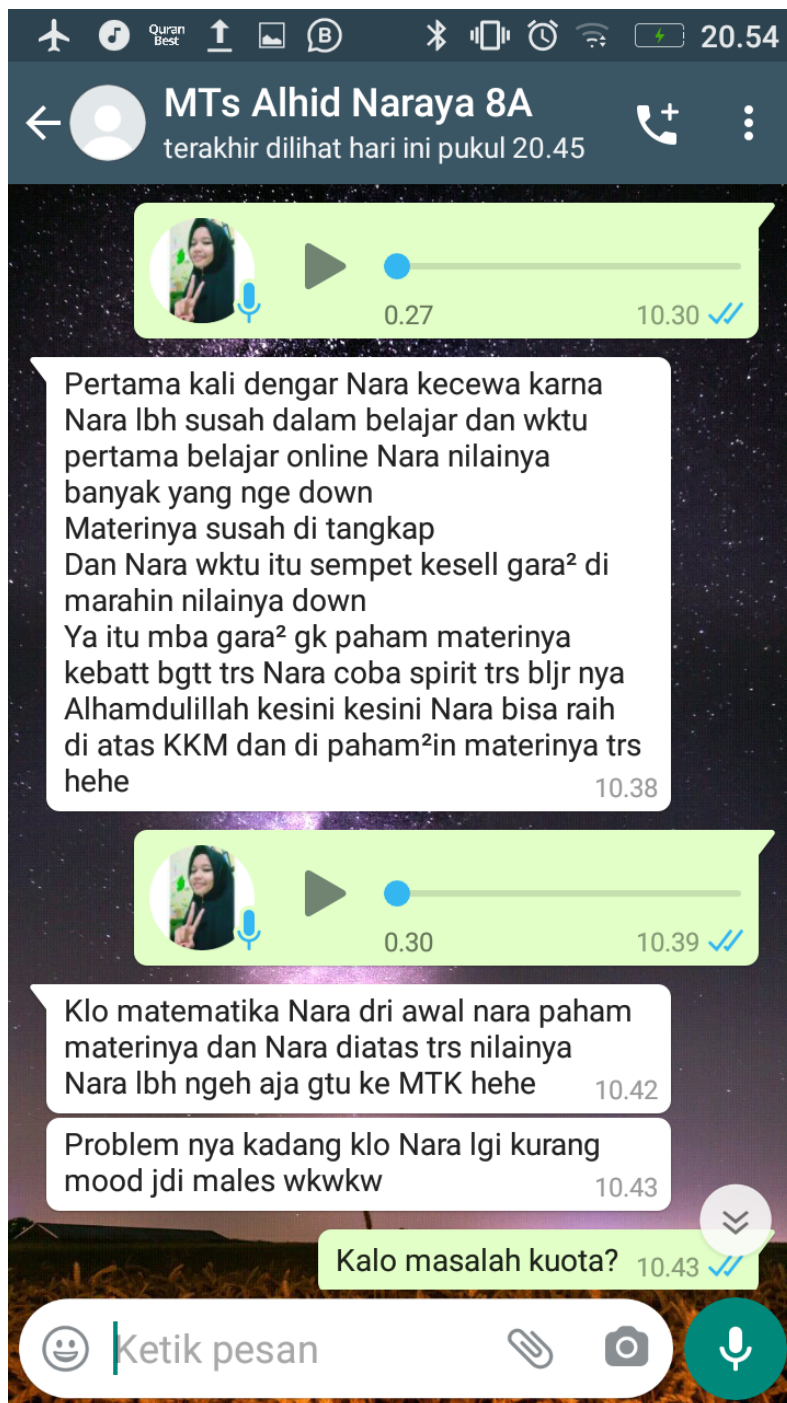


Tulis komentar publik...

HIMPUNAN

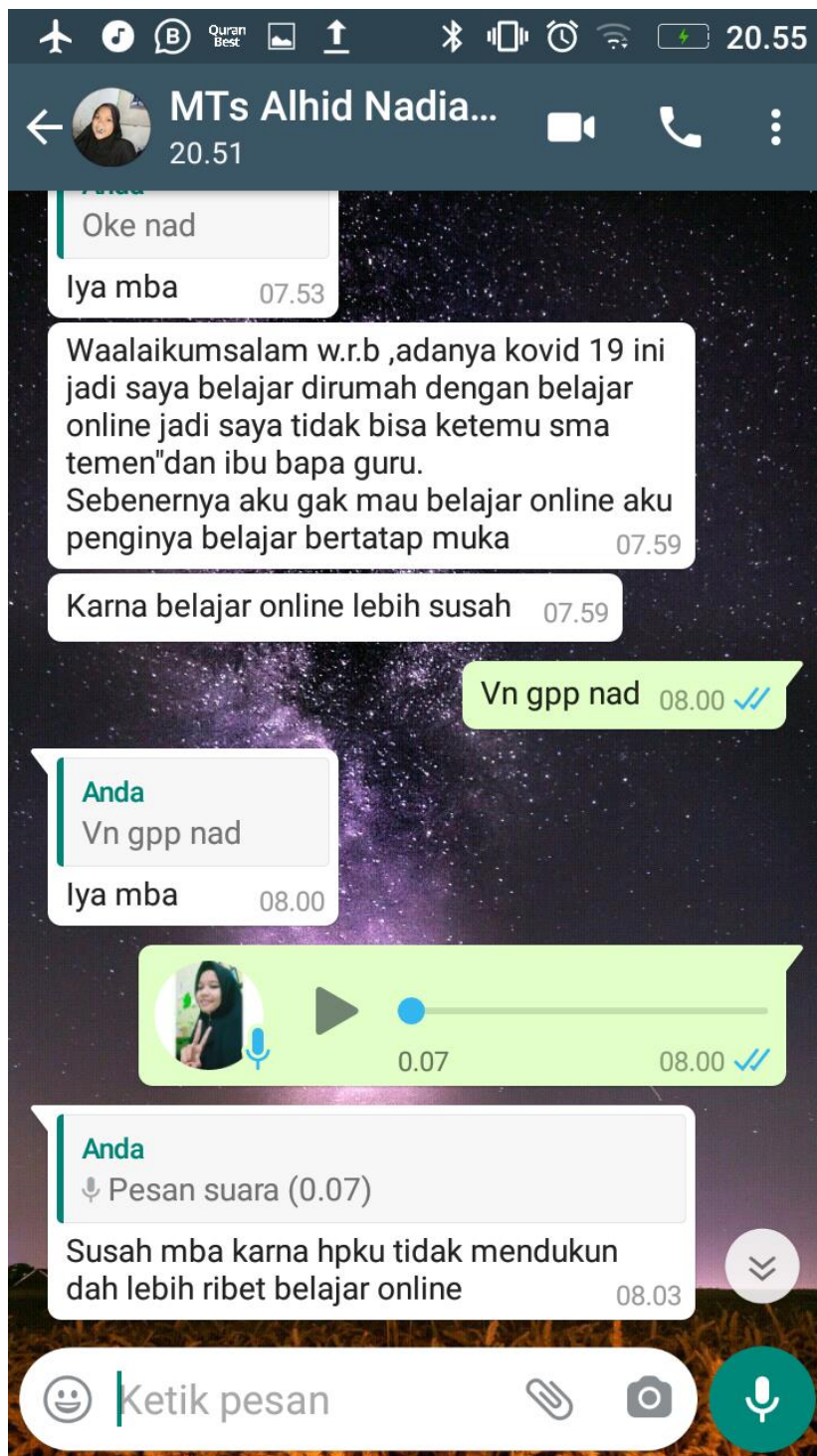
KD : Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual

Gambar 16 Video Learning

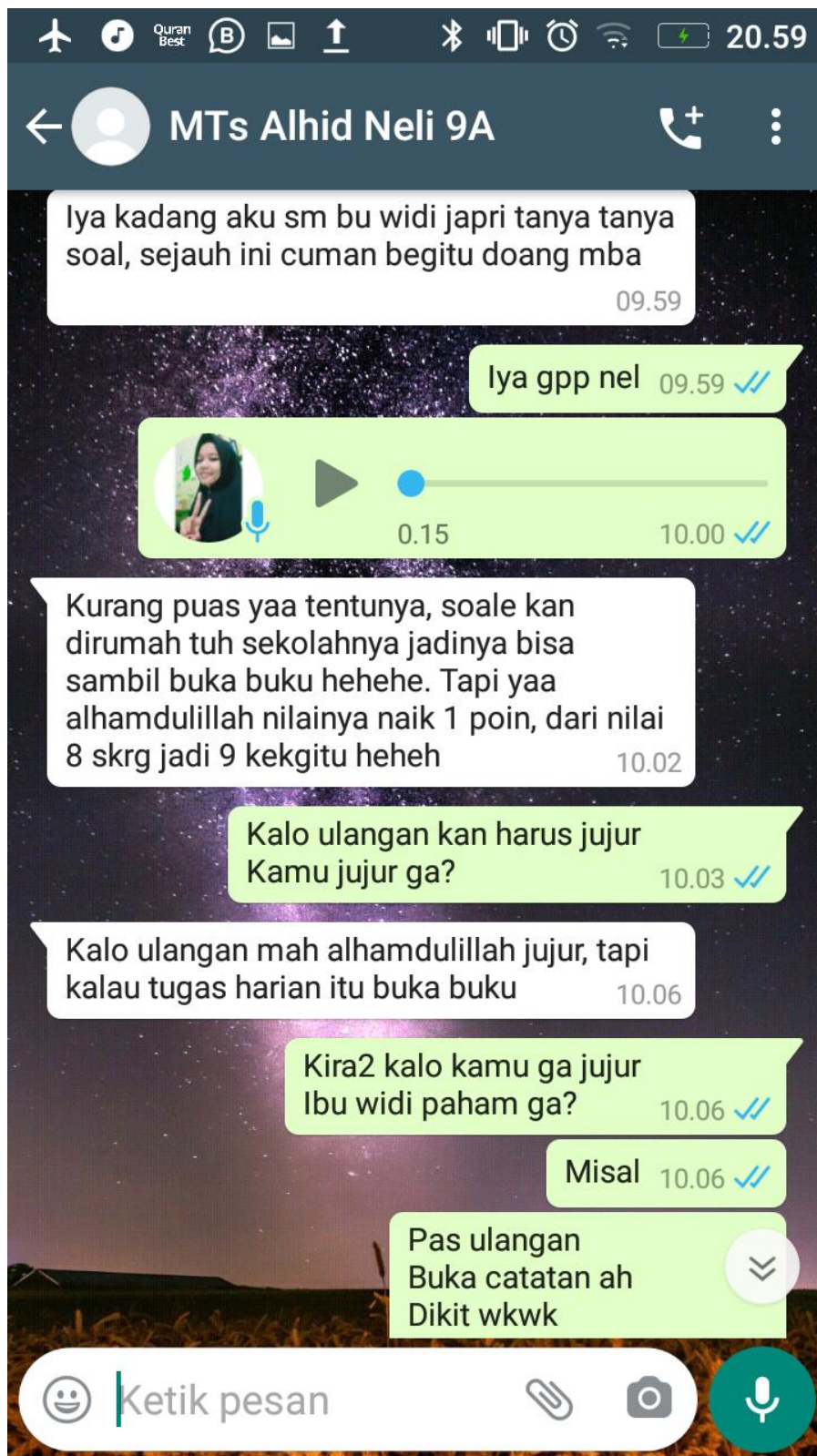


Gambar 17 Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII





Gambar 18 Wawancara Dengan Siswa Kelas VII



Gambar 19 Wawancara Dengan Siswa Kelas IX